Nepal

Hal terbaik untuk dilihat & dilakukan



© backpackandsnorkel.com

Contents

1. Mengapa Anda harus mengunjungi Nepal? 8

2.1 Penafian 11
2.2 Hak Cipta 12

3. Informasi Umum tentang Nepal 13
3.1 Berapa lama waktu yang Anda perlukan untuk mengunjungi Nepal? 13
3.2 Kapan waktu terbaik untuk mengunjungi Nepal? 14
3.3 Hal-hal penting dalam sejarah Nepal 16
3.4 Cara berkeliling di Nepal 19
3.4.1 Cara menggunakan Pathao di Nepal 20
3.4.2 Cara menggunakan inDrive di Nepal 22
3.4.3 Terbang di Nepal 22
3.4.4 Bepergian dengan bus di Nepal 24
3.4.5 Menyewa mobil dengan sopir di Nepal 26
3.5 Uang, Kartu Kredit, dan mesin ATM di Nepal 27
3.6 Apakah orang Nepal atau orang Nepal? 27
3.7 Air keran di Nepal 27
3.8 Telepon 28
3.9 Di Zona Waktu manakah Nepal 28
3.10 Persyaratan visa untuk Nepal 29
3.11 Bahasa yang digunakan di Nepal 29

4. Rencana perjalanan kunjungan Anda ke Nepal 31
4.1 Tempat menginap di Kathmandu 33
4.1.1 Hotel Luar Biasa di Thamel, Kathmandu 34
4.2 Tempat menginap di Pokhara 36
4.2.1 Hotel ABC Hotel Butik di Pokhara 37

5. Tur mandiri di Nepal 39
5.1 Hari 1: Tiba di Kathmandu, menikmati makan malam, dan mengunjungi Swayambhunath untuk menikmati matahari terbenam 39
5.1.1 Panduan Tiba di Bandara Internasional Kathmandu 39
5.1.2 Swayambhunath saat matahari terbenam 42

5.2 Hari 2: Tur jalan kaki tanpa pemandu di Thamel, dan Kathmandu Durbar Square.. 46
5.2.1 Tur jalan kaki mandiri di Thamel..... 47
5.2.1.1 Cerat Batu Ga Hiti..... 49
5.2.1.2 Kuil Bikramshila Mahaviha..... 51
5.2.1.3 Pura Bhagwati Bahal..... 53
5.2.1.4 Chhwasal Ajima Sthan..... 55
5.2.1.5 Kuil Tridevi..... 57
5.2.1.6 Toko Buku Tibet..... 59
5.2.1.7 Stupa Dharma Dhaatu..... 60
5.2.1.8 Shree Ghah Chaitya..... 62
5.2.1.9 Pura Ikha Narayan..... 66
5.2.1.10 Kuil Nardevi..... 69
5.2.1.11 Yetakha Baha..... 72
5.2.1.12 Tur Jalan Kaki Tanpa Pemandu di Kathmandu Durbar Square..... 74
5.2.1.12.A Gaddi Baihak..... 76
5.2.1.12.B Kuil Trailokya Mohan Narayan..... 78
5.2.1.12.C Candi Maju Dega..... 80
5.2.1.12.D Candi Madyo Parvati..... 82
5.2.1.12.E Tago Gan Lonceng..... 85
5.2.1.12.F Batu Candi Wisnu..... 87
5.2.1.12.G Candi Saraswoti..... 88
5.2.1.12.H Cyasilim Dega..... 89
5.2.1.12.I Kolom Raja Pratap Malla..... 91
5.2.1.12.J Kuil Jagannath..... 93
5.2.1.12.K Candi Indrapur..... 94
5.2.1.12.L Candi Maha Wisnu..... 96
5.2.1.12.M Candi Siwa..... 98
5.2.1.12.N Kuil Shree Kaal Bhairav..... 99
5.2.1.12.O Kuil Mahadewa Kageswor (Bhuvaneswara)..... 101
5.2.1.12.P Pura Taleju Bhawani..... 103
5.2.1.12.Q Kuil Makhan Mahadewa (Sano Pashupati)..... 105
5.2.1.12.R Candi Nil Barahi..... 107
5.2.1.12.S Kuil Mahadewa Kotilingeshwar..... 108
5.2.1.12.Kuil Mahadewa T Shree Bhuvaneshwor..... 109

5.2.1.12.U Kumari Ghar 111
5.2.1.12.V Istana Hanuman Dhoka 114
5.2.1.13 Kuil Akash Bhairab 129
5.2.1.14 Candi Seto Machhindra Nath 130
5.2.1.15 Pura Asan Dabu 133
5.2.1.16 Bazar Asan 135
5.2.1.17 Kuil Annapurna 137
5.2.1.18 Bal Gopaleshwar 139
5.2.1.19 Makan malam di Garden of Joy - Restoran Decheling Garden 142

5.3 Hari 3: Tur jalan kaki tanpa pemandu di area Stupa Boudhanath, Patan, dan Alun-Alun Patan Durbar 144
5.3.1 Menjelajahi kawasan Stupa Boudhanath 144
5.3.1.1 Gerbang Masuk Selatan 146
5.3.1.2 Stupa Boudhanath 147
5.3.1.3 Biara Jamchen Lhakhang 150
5.3.1.4 Biara Guru Lhakhang 152
5.3.2 Tur jalan kaki Patan tanpa pemandu 153
5.3.2.1 Yala Dhwakha 155
5.3.2.2 Pimbahal Pukhu 158
5.3.2.2 Kafe dan Restoran Jijivisha 161
5.3.2.3 Lokakinti Mahavihar 162
5.3.2.4 Patung Budha 165
5.3.2.5 Nagbahal 166
5.3.2.6 Hiranya Varna Mahavihar 169
5.3.2.7 Kumbheshwor Hiti dan Konti Pukhu Hiti 172
5.3.2.8 Stupa Asoka 174
5.3.2.9 Lapangan Patan Durbar 176
5.3.2.9.A Bhimsen Mandir 178
5.3.2.9.B Kuil Vishwanath 179
5.3.2.9.C Manimandap 180
5.3.2.9.D Manga Hiti 181
5.3.2.9.E Mani Chaitya 183
5.3.2.9.F Krishna Mandir 184
5.3.2.9.G Museum Patan 187

5.3.2.9.H Kuil Char Narayan 189
5.3.2.9.I Patung Raja Siddhi Narsingh Malla 191
5.3.2.9.J Patung Raja Yognarendra Malla 192
5.3.2.9.K Lonceng Taleju 193
5.3.2.9.L Mul Chowk 195
5.3.2.9.M Patung Ganesha 197
5.3.2.9.N Patung Narsingha dan Hanuman 199
5.3.2.9.O Maharani Hiti 202
5.3.2.9.P Chyasin Dewal 203
5.3.2.10 Kuil Bishokarma 204
5.3.2.11 Kuil Mahabouddha 205
5.3.2.12 Oku Bahal Rudra Varna Mahavihar 209
5.3.3 Bhojan Griha 214

5.4 Hari 4: Tur jalan kaki tanpa pemandu di Bhaktapur, dan Lapangan Bhaktapur Durbar 217
5.4.1 Tur jalan kaki tanpa pemandu di Bhaktapur 218
5.4.1.1 Kuil Uma Maheshwar dan Kuil Anantalingeswar 219
5.4.1.2 Lapangan Bhaktapur Durbar 221
5.4.1.2.A Gerbang Masuk 224
5.4.1.2.B Patung Ugrachandi & Bharib 225
5.4.1.2.C Kuil Jagannath dan Kuil Rameshwar 228
5.4.1.2.D Candi Badrinath 231
5.4.1.2.E Kuil Gopinath Krishna dengan Patung Garuda 233
5.4.1.2.F Candi Kedāranātha 236
5.4.1.2.G Museum Seni Nasional 238
5.4.1.2.H Patung Raja Bhupatindra Malla 241
5.4.1.2.I Lonceng Taleju 243
5.4.1.2.J Gerbang Emas 245
5.4.1.2.K Istana 55 Jendela 247
5.4.1.2.L Yama Dwar Chowk 249
5.4.1.2.M Dathu Chowk 251
5.4.1.2.N Lun Hiti / Air Mancur Emas 253
5.4.1.2.O Bhairav Chowk di Thanthu Durbar 256
5.4.1.2.P Paviliun Chyasalin Mandap dan Layaku Hiti 258

5.4.1.2.Q Kuil Vatsalā Durga 261
5.4.1.2.R Kuil Mahadewa Yaksheshwar dan Guhyeshwari dari Bhaktapur 264
5.4.1.2.S Kuil Siddhi Laxmi dan Kuil Shankharnarayan 267
5.4.1.2.T Singa Batu Kembar 270
5.4.1.2.U Kuil Yantra Vatsala 272
5.4.1.2.V Kuil Shilu Mahadewa 273
5.4.1.3 Lapangan Taumadhi 276
5.4.1.4 Candi Nyatapola 278
5.4.1.5 Kuil Bhairabnath 280
5.4.1.6 Kafe Bergaya 282
5.4.1.7 Kotak Tembikar 283
5.4.1.8 Jalan Belakang 287

5.5 Hari 5: Museum Istana Narayanhiti, Taman Impian, dan Bukit Chandra Giri 289
5.5.1 Museum Istana Narayanhiti 290
5.5.2 Taman Impian 292
5.5.3 Perbukitan Chandra Giri 294

5.6 Hari 6: Perjalanan dari Kathmandu ke Pokhara melalui Gorkha Durbar 299
5.6.1 Museum Gorkha 304
5.6.2 Istana Gorkha Durbar 307

5.7 Hari 7: Menjelajahi Pokhara 309
5.7.1 Menyewa perahu di Danau Phewa 311
5.7.2 Pagoda Perdamaian Dunia/Stupa Shanti 314
5.7.3 Kawasan Religius Pumdikot dengan Patung Siwa 317
5.7.4 Pemukiman Tibet Tashiling 319
5.7.5 Gua Gupteshwor Mahdev 321
5.7.6 Air Terjun Devi 326
5.7.7 Sawah 328
5.7.8 Bazar Pokhara Lama 331
5.7.9 Menara Pandang Sarangkot 333
5.7.10 Pokhara Disneyland 336

5.8 Hari 8: Perjalanan dari Pokhara ke Kathmandu melalui Bandipur 338

5.8.1 Bandipur 339
5.8.2 Tempat menginap di Bandipur 341
5.8.2 Tur Jalan Kaki Tanpa Pemandu di Bandipur 342
5.8.2.1 Pintu Masuk Pedestrian Street 343
5.8.2.2 Perpustakaan Bandipur Padma 344
5.8.2.3 Kuil Khadga Devi 346
5.8.2.4 Pancha Brichya 348
5.8.2.5 Tundikhel 349

6. Kata Penutup 351

1. Mengapa Anda harus mengunjungi Nepal?

Nepal! Namanya saja sudah memunculkan gambaran puncak yang menjulang tinggi, Gunung Everest, dan budaya yang dinamis. Dan coba tebak, Nepal memenuhi hype tersebut. Tanpa mengeluarkan banyak uang, negara luar biasa ini memiliki delapan dari empat belas gunung tertinggi di dunia, menarik para petualang dari seluruh dunia untuk melakukan perjalanan melalui lanskap menakjubkan yang menampilkan hutan lebat, danau yang tenang, dan air terjun yang mengalir menuruni lereng gunung. Alam tidak menjadi lebih baik dari ini.





Namun Nepal bukan hanya untuk para pencari sensasi - warisan budayanya yang kaya juga sama menawannya. Kota-kota kuno yang penuh dengan kuil, stupa, dan istana – serta kehangatan dan keramahtamahan asli masyarakat Nepal menjadikan liburan yang sempurna.





Jadi, jika Anda ingin merasakan pengalaman terbaik di Nepal, Panduan Perjalanan Ungu Backpack and Snorkel kami siap membantu Anda. Kami telah membuat rencana perjalanan 9 hari yang berfokus pada pemandangan dan pengalaman yang wajib dilihat di Kathmandu dan Pokhara, dua kota besar Nepal, ditambah hal-hal menarik di sepanjang jalan yang menghubungkan keduanya.
Harap dicatat: Panduan ini adalah tentang menjelajahi kota dan daerah sekitarnya – kami melakukannya

tidak termasuk rencana perjalanan trekking apa pun.









Untuk membantu Anda merencanakan perjalanan yang sempurna, kami telah mengemas panduan ini dengan foto, link ke lokasi Google Maps, dan ulasan tambahan, sehingga Anda dapat dengan mudah menemukan apa yang menarik minat Anda. Ikutlah bersama kami saat kami mengungkap keajaiban Nepal!

Ini bukanlah panduan Nepal yang mendalam. Anda dapat membeli panduan Nepal yang mendalam dari perusahaan panduan perjalanan besar. Tujuan kami adalah membantu Anda Membuat Momen Berkesan dalam perjalanan santai di Nepal dan membantu Anda membuat rencana perjalanan yang sempurna untuk perjalanan Anda. Untuk tujuan itu, kami telah menambahkan banyak foto sehingga Anda dapat melihat apa yang akan Anda alami dan membuat keputusan yang tepat apakah tempat-tempat ini cocok untuk Anda.
Silakan lihat juga destinasi dan panduan perjalanan menarik lainnya di Backpack and Snorkelsitus webkami.

2.1 Penafian

Dalam panduan ini kami melakukan yang terbaik untuk memberikan Anda informasi yang paling akurat. Namun seiring berjalannya waktu, harga, waktu, dan bahkan objek wisata dapat berubah. Oleh karena itu, saya dan backpackandsnorkel.com tidak bertanggung jawab atas pengalaman pengguna saat bepergian. Saya sangat menyarankan agar Anda menulis atau menelepon tempat wisata yang ingin Anda kunjungi untuk konfirmasi ketika Anda membuat rencana perjalanan.
Selain itu, harap tetap waspada, waspadai lingkungan sekitar, dan awasi barang-barang Anda. Pencopet dan penjahat lainnya dapat dengan mudah merusak liburan terencana terbaik sekalipun.

3.2 Kapan waktu terbaik untuk mengunjungi Nepal?

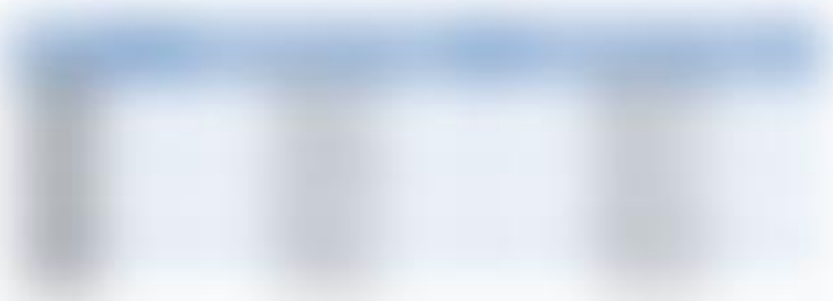
Karena ketinggiannya sekitar 190 kaki (59 m) di atas permukaan laut hingga Gunung Everest yang menjulang di ketinggian 29,032 kaki (8849 m) di atas permukaan laut, Nepal memiliki 5 zona iklim yang berkisar dari iklim tropis hingga iklim Arktik.

Cuaca di dua kota terbesar di Nepal, Kathmandu dan Pokhara, berkisar dari iklim subtropis lembab hingga iklim dataran tinggi subtropis.

Waktu terbaik untuk mengunjungi Kathmandu dan Pokhara di Nepal adalah bulan Oktober dan November, atau musim sepi dari bulan Maret hingga Mei dan September.

- **Oktober hingga November: Ini adalah musim puncak turis di Nepal – tarif hotel dan tiket pesawat berada pada puncaknya. Bulan-bulan ini umumnya ditandai dengan langit cerah dan jarak pandang baik hingga sangat baik, suhu nyaman, dan cuaca kering.**
- **Maret hingga Mei dan September: Ini adalah musim bahu jalan. Tarif hotel dan tiket pesawat turun sedikit dan jumlah wisatawan lebih sedikit. Suhu di sana umumnya menyenangkan, dan di musim semi, Anda dapat melihat banyak bunga dan pepohonan bermekaran. Langit umumnya cerah, namun akan lebih banyak awan dan kabut.**
- **Desember hingga Februari: Ini adalah musim sepi, yang hanya dikunjungi sedikit wisatawan. Hari-harinya singkat; dan cuacanya dingin. Langit pada umumnya cerah, tetapi awan akan lebih banyak dibandingkan saat musim puncak.**
- **Juni hingga Agustus: Ini adalah musim hujan di Nepal. Musim ini pengunjungnya paling sedikit, dan sering terjadi hujan lebat, yang menyebabkan tanah longsor dan banjir. Perjalanan darat dengan mobil bisa berbahaya, atau bahkan tidak mungkin dilakukan selama waktu tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah tanah longsor di jalan antara Kathmandu dan Pokhara terus meningkat, dan menyebabkan kematian, serta seringnya penutupan jalan. Sisi positifnya, lanskap Nepal berwarna hijau cerah pada saat itu.**

Beberapa pelancong mengatur waktu perjalanan mereka bertepatan dengan Tihar, Festival Cahaya, yang merupakan festival besar Hindu yang dirayakan di Nepal. Di luar Nepal, Tihar lebih dikenal dengan sebutan Diwali. Tihar dan Diwali itu analog, tapi tidak sama.
Tihar adalah festival 5 hari yang dimulai pada hari ke 13 bulan memudarnya menurut kalender Vikram Samvat (Hindu nasional). Hari ini terjadi setiap tahun pada bulan Oktober atau November.
Tabel berikut menunjukkan tanggal hingga tahun 2030:



3.3 Peristiwa penting dalam sejarah Nepal

- 100.000 SM: kehadiran manusia pertama di Nepal
- 30.000 SM: pemukiman manusia pertama di Nepal
- 1.000 - 500 SM: Nepal pertama kali disebutkan dalam berbagai teks Hindu
- Abad ke-8 - ke-7 SM: sebagian wilayah yang sekarang disebut Nepal diperintah oleh Dinasti Kirat
- 624 SM: Maya Devi melahirkan Siddhartha Gautama di Lumbini, yang kemudian mencapai Pencerahan, dan menjadi Buddha Shakyamuni yang mendirikan agama Buddha
- 600 SM: Nepal diperintah oleh kerajaan-kerajaan kecil dan konfederasi klan dari wilayah selatan Nepal. Ini dikenal sebagai tanah spiritualitas dan perlindungan
- 250 SM: wilayah selatan Nepal berada di bawah pengaruh Kekaisaran Maurya. Kaisar Ashoka berziarah ke Lumbini dan mendirikan pilar Ashoka di tempat kelahiran Buddha
- 450 - 750 M: Dinasti Licchavi menguasai Lembah Kathmandu dan meninggalkan warisan arsitektur dan budaya yang signifikan
- Abad ke-8 – pertengahan ke-11 M: Nepal berada dalam masa kegelapan di bawah pemerintahan Thakuri, hampir tidak ada yang tercatat selama masa ini
- Abad ke-11: kerajaan Khasa-Malla menguasai Nepal bagian barat
- Abad ke-11: selama invasi Muslim ke India (periode Mughal), Nepal menyaksikan masuknya umat Hindu dari kasta tinggi dari India. Kedua populasi segera berbaur
- 1100: Pasukan dari Simraungarh membentuk kerajaan kuat di tenggara Nepal yang akan bertahan selama 200 tahun
- 1201: Dinasti Malla mulai berkuasa di lembah Kathmandu di bawah kekuasaan Dinasti Malla, namun bergantung pada Simraungarh hingga akhir abad ke-14
- Abad ke-14: kerajaan Khasa-Malla terpecah menjadi 22 Baise Rajya (kerajaan kecil yang berdaulat dan bersekutu)
- Pertengahan abad ke-15: Kathmandu kini menjadi kerajaan yang kuat
- Akhir abad ke-15: Pangeran Malla membagi kerajaan mereka menjadi empat kerajaan: Kathmandu, Patan, Bhaktapur, dan Banepa di timur. Persaingan persaudaraan menyebabkan berkembangnya dunia seni dan arsitektur – Lapangan Kathmandu, Patan dan Bhaktapur Durbar yang terkenal dibangun pada periode ini
- pertengahan abad ke-18: Raja Gorkha Prithvi Narayan Shah memulai misinya untuk menyatukan Nepal di bawah kendalinya di Gorkha Durbar
- 1769: Prithvi Narayan Shah menaklukkan Lembah Kathmandu dan mengakhiri Dinasti Maller yang sudah dilemahkan oleh perpecahan dan ketidakpercayaan di antara Maller
- Awal abad ke-19: kekuasaan Gorkha mencapai perluasan terbesarnya, dan Nepal dikenal sebagai Gorkha Rajya, yang berarti Kerajaan Gorkha. Kata Nepal hanya digunakan untuk lembah Kathmandu, tempat asal penduduk Newars
- 1814-1816: Selama Perang Inggris-Nepal, Nepal kehilangan sebagian wilayahnya ke tangan British East India Company

3.4 Cara berkeliling di Nepal

Lalu lintas di Nepal kacau – mobil berbagi jalan dengan banyak sepeda motor, dan pejalan kaki karena trotoar seringkali sangat sedikit.

Cara terbaik untuk berkeliling di kota-kota seperti Kathmandu dan Pokhara adalah dengan menggunakan layanan berbagi tumpangan seperti Pathao, dan diDrive. Uber dan Lyft tidak beroperasi di Nepal. Alternatifnya, banyak hotel yang memiliki pengemudi tepercaya yang dapat Anda sewa untuk perjalanan individu, atau sepanjang hari.

Cara terbaik untuk melakukan perjalanan antar kota di Nepal adalah dengan pesawat, bis, atau dengan menyewa mobil dengan sopir.

3.4.1 Cara menggunakan Pathao di Nepal

Pathao adalah uber versi Nepal. Aplikasinya tersedia di Google Play Store dan Apple App Store. Instal di ponsel Anda sebelum Anda datang ke Nepal. Meskipun cara kerja Pathao sangat mirip dengan uber, ada beberapa perbedaan signifikan:

- Anda memerlukan nomor telepon Nepal. Saat Anda datang ke Nepal, Anda dapat membeli kartu SIM dari salah satu dari dua perusahaan telepon seluler Nepal, NCell atau Nepal Telecom (NTC). Gunakan nomor telepon ini untuk mendaftarkan akun Anda. Anda hanya memerlukan nomor telepon ini satu kali (untuk mendaftarkan akun Anda) – aplikasi Pathao tidak mengharuskan Anda memiliki kartu SIM Nepal di ponsel saat Anda menggunakannya.
- Anda harus membayar tunai untuk setiap perjalanan Pathao. Aplikasi ini akan memberi tahu Anda berapa biaya setiap perjalanan sebelumnya.
- Saat menggunakan aplikasi ini, Pathao akan memberi Anda opsi tingkat kenyamanan yang berbeda – seperti yang dilakukan Uber. Harap diperhatikan bahwa tingkat kenyamanan terendah, atau pengendaraan termurah, terkadang terjadi pada mobil yang tidak pernah lolos pemeriksaan negara bagian di AS.
- Anda mungkin akan mendapati bahwa pengemudi membatalkan perjalanan Anda sebelum mereka tiba beberapa kali. Hal ini bisa terjadi karena lalu lintas yang buruk, atau karena orang lain melaporkannya sebelum mereka sampai ke Anda. Anda sering kali memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan tumpangan jika Anda tidak memilih opsi termurah. Membatalkan perjalanan tidak dipungut biaya bagi pengemudi dan pengendara.
- Aplikasi Pathao menawarkan tumpangan mobil, naik sepeda motor, dan bahkan pengiriman makanan. Saat Anda memesan tumpangan Pathao pertama Anda, pastikan Anda tidak secara tidak sengaja memesan tumpangan sepeda motor ketika Anda ingin naik mobil, wahana sepeda motor ditampilkan di bagian atas daftar.
- Pengemudi Nepal akan sering mencoba menghubungi Anda tentang tempat penjemputan dan petunjuk arah untuk menemukannya. Menurut saya, mengirim pesan kepada pengemudi 'Saya di lokasi penjemputan' akan membantu segera setelah memesan perjalanan – kalimat ini adalah opsi yang diberikan aplikasi Pathao kepada Anda, Anda hanya perlu mengekliknya. Dan jika mereka masih mengirimi Anda pesan 'telepon saya', maka Anda cukup menjawab 'tidak ada telepon lokal', dan mereka akan kembali mengirimi Anda pesan.
- Aplikasi Pathao tersedia dalam bahasa Inggris, dan menampilkan plat nomor pengemudi Anda dalam huruf dan angka bahasa Inggris. Sayangnya, pelat nomor Nepal menggunakan huruf dan angka Nepal. Meskipun sulit untuk menerjemahkan huruf dari bahasa Nepal ke bahasa Inggris, setiap pelat nomor diakhiri dengan 4 (dalam kasus yang jarang terjadi 3) nomor. Gunakan tabel berikut untuk menerjemahkan angka guna memastikan bahwa Anda dapat mengidentifikasi pengemudi Anda:

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
०	१	२	३	४	५	६	७	८	९

3.4.4 Bepergian dengan bus di Nepal

Ada dua jenis bus di Nepal: bus lokal dan bus wisata.
Bus lokal murah, dan tempat duduk Anda mungkin hanya berupa kursi plastik kecil dan hampir tidak berfungsi. Dan Anda mungkin duduk di samping seekor kambing yang dibawa oleh peternak setempat ke dokter hewan. Cuaca bisa menjadi sangat panas di bus lokal, karena satu-satunya ventilasi berasal dari jendela atau pintu yang terbuka. Beberapa dari bus ini sepertinya bisa hancur sewaktu-waktu.
Jika Anda memiliki koper, kemungkinan besar koper tersebut diikat di bagian atas dan sering kali ditutupi terpal.



Namun, bus wisata sedikit lebih mahal dan merupakan bus berkualitas lebih tinggi. Berbeda dengan bus lokal, bus ini tidak berhenti di mana pun untuk dinaiki siapa pun, dan biasanya memiliki AC. Namun terdapat variasi yang luas dalam ukuran dan kenyamanan, yang tercermin dalam kategori tiket seperti Deluxe, Super Deluxe, VIP Deluxe (Sofa Bus).
Saat Anda memesan tiket, ketahuilah bahwa banyak jalan darat, terutama jalan antara Kathmandu dan Pokhara, sangat buruk dan banyak berlubang. Jadi, pilihlah dengan bijak ketika Anda memikirkan tingkat kenyamanan Anda saat memesan kategori tiket. Pada perjalanan yang lebih panjang, mis. ke Pokhara, bus wisata akan berhenti di tempat pemberhentian makanan dan toilet kelas atas.

Anda dapat meminta hotel untuk memesankan bus untuk Anda, namun perlu diingat bahwa komisi mereka mungkin lebih tinggi daripada di situs pemesanan seperti penerobos, atau 12Pergilah ke Asia, atau agen perjalanan lokal.

Kecuali Anda datang pada waktu perjalanan yang sibuk, Anda cukup datang ke salah satu terminal bus tempat bus Anda berangkat dan membeli tiket bus. Namun perlu diingat bahwa bus darat Nepal cenderung berangkat pada waktu yang sama pada pagi hari pukul 7 pagi, dan pengemudi Anda mungkin tidak bisa berbahasa Inggris. Dan selalu ada kemungkinan semua bus sudah dipesan.

Yang terbaik adalah menanyakan hotel atau agen perjalanan Anda tentang halte bus yang tepat. Bus darat cenderung berangkat dari Taman Bus Wisata dekat Sorhakhutte (peta), dan menuju Rumah Sakit Bir (peta).

3.4.5 Menyewa mobil dengan sopir di Nepal

Layanan sewa pengemudi yang paling terkenal adalah Smile Car (situs web), dan Spark Car (situs web).

Spark Car biasanya sedikit lebih mahal daripada Smile Car. Smile Car menawarkan transfer antar kota dengan sedan, atau SUV dengan izin tinggi (biasanya disebut Jeep di Nepal), sedangkan Spark Car biasanya hanya menawarkan transportasi dengan Jeep.

Smile Car biasanya menggunakan Jeep untuk pesta 3 orang atau lebih. Jika Anda melewati jalan berlubang antara Kathmandu dan Pokhara, kami sarankan untuk menyewa Jeep untuk perjalanan ini meskipun rombongan Anda hanya 1 atau 2 orang. Ini masih akan menjadi perjalanan yang sulit, tetapi Anda akan mendapatkan perjalanan yang jauh lebih mulus dibandingkan dengan sedan.



Harap diperhatikan bahwa tarif Anda di kedua perusahaan sudah termasuk perjalanan pulang (walaupun Anda hanya memesan satu arah), dan kemungkinan satu atau lebih penginapan di hotel dan makanan untuk pengemudi. Jika Anda memesan perjalanan pulang pergi (misalnya dari Kathmandu ke Pokhara dan sebaliknya), maka kedua agensi akan menanyakan apakah Anda ingin menggunakan sopir untuk jalan-jalan di kota yang Anda tuju (dalam hal ini Pokhara). Ini bisa sangat nyaman, namun akan jauh lebih mahal daripada memesan perjalanan Pathao atau inDrive individu di kota tujuan Anda.

Anda harus menghitung sekitar US$200 per hari (dibayar tunai di muka dalam mata uang Nepal Rs) untuk sebuah Jeep untuk perjalanan darat sehari penuh, dan lebih sedikit untuk perjalanan jarak pendek di kota tujuan Anda.

3.8 Telepon

Kode negara Nepal adalah: +977

Kartu SIM Nepal relatif murah. Anda dapat membeli kartu SIM Nepal di bandara, atau di banyak toko di kawasan wisata Kathmandu dan Pokhara.
Pada saat penulisan, NCell memiliki harga berikut:



3.9 Di Zona Waktu mana Nepal

Nepal menggunakan Waktu Nepal: UTC/GMT +5:45 jam dan tidak menerapkan Waktu Musim Panas (DST). Anda dapat menemukan waktu lokal saat iniDi Sini.
















MAGNIFICENT HOTEL






MAGNIFICENT
HOTEL

4.2 Tempat menginap di Pokhara

Seperti Kathmandu, Pokhara memiliki hotel di seluruh kota, namun ada area pilihan untuk menginap.
Sebagian besar kota Pokhara kurang menarik bagi wisatawan dan tidak seperti Kathmandu, sulit untuk mendapatkan tumpangan karena Pathao (belum) beroperasi di Pokhara.
Oleh karena itu, hampir semua wisatawan asing menginap di Lakeside, kawasan yang berbatasan dengan sisi timur Danau Phewa.
Banyak tempat wisata Pokhara yang terletak di, atau dekat Lakeside - tur mandiri kami di Pokhara mencakup jalan-jalan santai di sepanjang Danau Phewa dan naik perahu di danau.
Lakeside juga merupakan pilihan terbaik Anda untuk menemukan penutur bahasa Inggris, dan berbagai restoran.

Hotel di Pokhara yang tersedia selama perjalanan Anda dapat ditemukan di sini:



Harap diperhatikan bahwa hotel di Lakeside cenderung memesan dengan cepat selama musim ramai. Oleh karena itu disarankan untuk memesan hotel Anda beberapa bulan sebelumnya.

Kami menyukaiHotel ABC. Hotel ini dioperasikan oleh seorang pria yang benar-benar baik yang mewarisi hotel ini dari ayahnya, yang membangunnya, dan tampaknya menghabiskan 24 jam per hari untuk memastikan bahwa hotel tersebut dirawat dengan baik dan tamunya senang.



















5.1.2 Swayambhunath saat matahari terbenam

(peta,ulasan)

Cara terbaik untuk mencapai Swayambhunath adalah dengan Pathao atau inDrive. Mohon diperhatikan bahwa perlu waktu beberapa saat untuk mendapatkan tumpangan kembali ke kota dari Swayambhunath. Namun biasanya ada taksi yang menunggu di pintu keluar, atau Anda dapat menawarkan 50% atau 100% lebih mahal dari yang Anda bayarkan untuk sampai ke sini di inDrive untuk mendapatkan tumpangan. Ingat, Anda perlu membayar tunai.

































Pada saat penulisan, tiket masuknya adalah Rs200 per orang, dibayar tunai (tanpa kartu kredit atau debit) di bilik kecil di pintu masuk tangga yang menuju ke kompleks. Selain sebagai kompleks keagamaan yang penting, wisatawan suka datang ke sini untuk melihat banyaknya monyet yang hidup di sini.
Harap diperhatikan bahwa monyet-monyet tersebut mungkin terlihat lucu, tetapi Anda tidak ingin memberi makan atau berinteraksi dengan mereka dengan cara apa pun. Mereka adalah hewan liar dan diketahui suka mencuri makanan, serta menyebabkan luka gigitan yang serius jika Anda terlalu dekat atau menolak memberikan makanan. Oleh karena itu, jika Anda membawa makanan: sembunyikan dan jangan pernah mengkonsumsinya di dalam kompleks.

Setelah Anda menaiki tangga, Anda sampai ke bagian bawah kompleks keagamaan, dan di sini Anda mungkin akan melihat monyet pertama, dan sebuah stupa. Perlu diketahui bahwa ini bukanlah kompleks utama dan bukan stupa utama.
Mata dan alis yang Anda lihat di stupa adalah milik Buddha, dan hidungnya sebenarnya adalah nomor 1 dalam aksara Nepal, seperti yang Anda lihat di pelat nomor Nepal.

Setelah menghabiskan beberapa menit di sini, kembali ke tangga dan berjalan ke kompleks utama. Setelah Anda mencapai puncak, Anda seharusnya telah menaiki 365 anak tangga. Di puncaknya, Anda akan melihat stupa besar, berbagai candi, dan pemandangan indah Lembah Kathmandu.

Seperti semua stupa di Nepal, stupa utama Buddha berlapis emas dengan mata dan alis, tetapi hidungnya berbeda. Mata dan alis telah dilukis pada stupa sejak abad ke-16, namun alasan mengapa hal ini dilakukan tidak diketahui. Ada spekulasi bahwa mereka mungkin mewakili penjaga yang mengamati alam semesta di keempat penjuru langit, dan bukan mata Buddha, namun orang lebih suka menyebutnya mata Buddha.

5.2 Hari ke-2: Tur jalan kaki tanpa pemandu di Thamel, dan Kathmandu Durbar Square

Hari ini adalah hari penuh pertama Anda di Kathmandu, saatnya mulai menjelajahi kota.

Terletak di jantung kota Kathmandu, Thamel adalah lingkungan dinamis yang identik dengan pariwisata di Nepal. Perpaduan ramai antara jalan-jalan sempit, toko-toko penuh warna, kafe yang ramai, dan kuil-kuil berusia berabad-abad, Thamel menawarkan perpaduan unik antara pesona dunia lama dan kenyamanan modern.

Jika Anda mengatur waktu kunjungan Anda di Kathmandu dengan festival Tihar, maka pastikan untuk melakukan tur Thamel tanpa pemandu pada hari ke-3 Tihar (disebut: Hari Sapi (Gai Tihar) atau Laxmi Puja). Pada hari itu, Anda akan melihat anak-anak pergi dari rumah ke rumah dan bernyanyi demi sedikit uang – ini mirip Halloween Nepal, tetapi tanpa kostum dan permen yang menakutkan.

Karena Thamel adalah bagian paling ramai dikunjungi turis di Kathmandu, Anda akan menemukan banyak mesin ATM dan restoran di sini.

Nama Thamel diyakini berasal dari bahasa Newar, yang secara historis digunakan oleh penduduk asli Lembah Kathmandu. Meskipun etimologi pastinya masih diperdebatkan, hal ini umumnya dikaitkan dengan penggunaan awal kawasan tersebut sebagai tempat peristirahatan para pedagang dan pelancong jauh sebelum kawasan tersebut menjadi pusat wisata yang ramai seperti sekarang.

Apa yang Diharapkan di Thamel

Thamel telah menjadi pusat pariwisata Kathmandu sejak tahun 1970an, ketika para backpacker dan pendaki gunung pertama kali mulai berbondong-bondong ke Nepal. Saat ini, tempat ini tetap menjadi tujuan wisata bagi pengunjung internasional yang mencari petualangan, budaya, dan kenyamanan. Inilah yang membuat Thamel istimewa:

- **Perbelanjaan: Jalanan Thamel dipenuhi dengan toko-toko yang menjual segala sesuatu mulai dari pashmina buatan tangan dan bendera doa hingga perlengkapan trekking dan barang antik Tibet.**
- **Masakan: Dengan beragam restoran mulai dari restoran tradisional Nepal hingga kafe internasional, Thamel adalah surga bagi pecinta makanan.**
- **Kehidupan Malam & Musik: Lingkungan ini menjadi hidup di malam hari, menawarkan musik live, bar di puncak gedung, dan pertunjukan budaya.**
- **Layanan Perjalanan: Thamel adalah tempat teratas untuk menemukan operator tur, pemandu trekking, agen perjalanan, dan layanan valuta asing - ideal untuk merencanakan petualangan Himalaya Anda.**

5.2.1 Tur jalan kaki mandiri di Thamel

Banyak jalan yang kita lalui saat ini tidak memiliki trotoar atau hanya memiliki trotoar yang sangat sempit dan seringkali tidak rata. Jadi, lakukan apa yang dilakukan orang lain – berbagi jalan dengan sepeda motor dan mobil dan berhati-hatilah saat berjalan.

Peta berikut menunjukkan rute yang akan Anda ambil hari ini – ada peta terpisah untuk tur jalan kaki mandiriLapangan Kathmandu Durbar:



1 =Semburan Batu Ga Hiti
2 =Kuil Bikramshila Mahaviha
3 =Kuil Bhagwati Bahal
4 =Chhwasal Ajima Sthan
5 =Kuil Tridevi
6 = Toko Buku Tibet
7 = Stupa Dharma DhaatuHYPERLINK \l "i5217"
8 =Shree Ghah Chaitya
9 =Kuil Ikha Narayan
10 =Kuil Nardevi



10 =Kuil Nardevi
11 =Yetakha Baha
12 =Lapangan Kathmandu Durbar
13 =Kuil Akash Bhairab
14 =Kuil Seto Machhindra Nath
15 =Asan Dabu
16 =Bazar Asan
17 =Kuil Annapurna
18 =Bal Gopaleshwar

5.2.1.1 Semburan Batu Ga Hiti

(peta,ulasan)

Cerat Batu Ga Hiti menawarkan gambaran menarik tentang kecerdikan dan rancangan berkelanjutan dari peradaban Newar yang merancang sistem pengelolaan air kuno ini. Sering diabaikan oleh wisatawan, situs ini adalah salah satu dari 573 Stone Spouts di Lembah Kathmandu.



Apa Itu Ga Hiti?

Nama 'Ga Hiti' berasal dari bahasa Newar, di mana 'Ga' mengacu pada suatu lokasi tertentu (dalam hal ini, lingkungan ini), dan 'Hiti' berarti 'semburan batu'. Secara keseluruhan, Ga Hiti berarti 'semburan batu Ga'. Puting beliung batu tradisional ini dialiri oleh air hujan yang dialirkan ke Semburan Batu secara gravitasi. Saluran merupakan sistem canggih yang dirancang untuk mengatur aliran air, menjernihkan air, dan menghindari penyumbatan melalui sistem drainase canggih.
Hitis telah menjadi ciri utama kehidupan masyarakat di Lembah Kathmandu selama lebih dari seribu tahun.

Signifikansi Sejarah dan Budaya

Stone Spouts pertama kali dibangun pada masa Kerajaan Licchavi pada abad ke-5 M pada masa pemerintahan raja Brisasdev.
Namun Ga Hiti dibangun pada masa Malla, kemungkinan besar pada abad ke-14 atau ke-15. Ini adalah bagian dari jaringan dhunge dharas (semburan batu) yang rumit yang pernah memasok air bersih ke seluruh masyarakat. Sistem ini dialirkan melalui saluran bawah tanah yang memanfaatkan akuifer alami atau sumber mata air. Pahatan batu rumit yang menggambarkan dewa, makhluk mitos, dan motif simbolis menjadikan situs ini tidak hanya berfungsi tetapi juga bermakna secara spiritual.
Penduduk setempat secara historis menggunakan Ga Hiti untuk segala hal mulai dari minum dan mandi hingga ritual keagamaan. Perempuan di komunitas ini berkumpul di sini pada pagi hari untuk mengambil air dan bersosialisasi, menjadikannya sebagai landasan kehidupan sehari-hari.
Air yang keluar dari empat semburan di Ga Hiti tampak seperti mengalir dari mulut Makara, makhluk mitos yang ibarat kendaraan Gangga, dewi air dalam agama Hindu. Umat Hindu percaya bahwa seorang raja bernama Bhagirath adalah orang yang menurunkan Sungai Gangga dari langit ke bumi. Itu sebabnya Anda akan sering













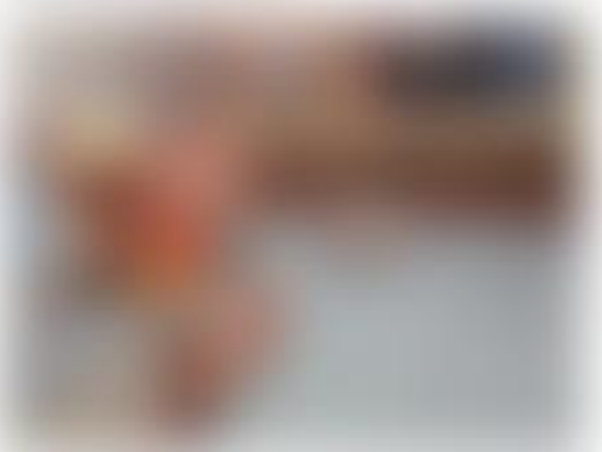
Signifikansi Sejarah
Bikramshila Mahavihar, juga dikenal secara lokal sebagai Bhaidegah atau Bhaidegah Vihar, adalah salah satu dari banyak bahal (biara halaman) di Patan. Berasal dari periode Malla abad pertengahan, kuil ini adalah contoh bagus arsitektur Buddha Newar, yang ditandai dengan jendela kayu berukir, tembok bata yang rumit, dan pahatan batu tradisional.
Mahavihar ini berfungsi sebagai pusat keagamaan dan pusat komunitas. Para biksu akan tinggal, belajar, dan mengajar di dalam kompleks tersebut, dan penduduk setempat sering berpartisipasi dalam ritual dan festival sehari-hari.

Kuil Hari Ini
Saat ini, Kuil Bikramshila Mahavihar tetap menjadi tempat ibadah yang aktif. Para pemuja setempat berkunjung secara teratur untuk menyalakan lampu mentega, memberikan persembahan, dan berpartisipasi dalam upacara Buddhis.
Halamannya yang damai, namun sebagian besar kosong, menawarkan tempat peristirahatan yang tenang dari jalanan kota yang ramai di luar. Terselip di ujung halaman terdapat stupa kecil berwarna putih dan emas.
Pengunjung dipersilakan.

Tip Berkunjung
- **Tiket masuknya gratis.**
- **Etiket: Sebagai situs keagamaan yang aktif, pengunjung harus berpakaian sopan dan berperilaku hormat saat menjelajahi halaman kuil.**















Pentingnya Sejarah dan Budaya
Chhwasal Ajima Sthan pada dasarnya adalah sebuah alun-alun kecil dengan dinding berisi patung berbagai dewi Ajima. Meskipun catatan sejarah yang tepat masih langka, situs ini diyakini sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, berakar pada tradisi penduduk asli Newar bahkan sebelum periode Malla. Dewi-dewi ini, yang sering dipandang sebagai pelindung delapan titik mata angin kota, sangat dihormati dan sering disembah melalui ritual, pengorbanan hewan, dan festival tahunan.

Kuil Hari Ini
Saat ini, Chhwasal Ajima Sthan tetap menjadi situs pengabdian yang aktif. Penduduk setempat secara teratur mengunjungi kuil untuk berdoa memohon perlindungan, kesehatan, dan kemakmuran. Situs ini sangat ramai selama festival besar Newar seperti Mohani (Dashain versi Newar), ketika para pemujanya melakukan ritual rumit dan tarian tradisional untuk menghormati dewi.

Tip Berkunjung
- **Tiket masuknya gratis.**
- **Etiket: Berpakaianlah sopan dan hormati ritual yang sedang berlangsung.**













5.2.1.6 Toko Buku Tibet

(peta,ulasan)

Apakah Anda suka mengirim kartu pos atau surat dari perjalanan Anda? Jika ya, Toko Buku Tibet adalah kesempatan terbaik Anda untuk membeli prangko karena kantor pos terkenal sulit ditemukan di Nepal. Mereka tidak hanya menjual prangko, sehingga menghemat waktu perjalanan Anda yang berharga, namun saat Anda berada di sana, jelajahi pilihan kartu pos, suvenir, dan berbagai pilihan buku dalam bahasa Inggris dan Nepal.



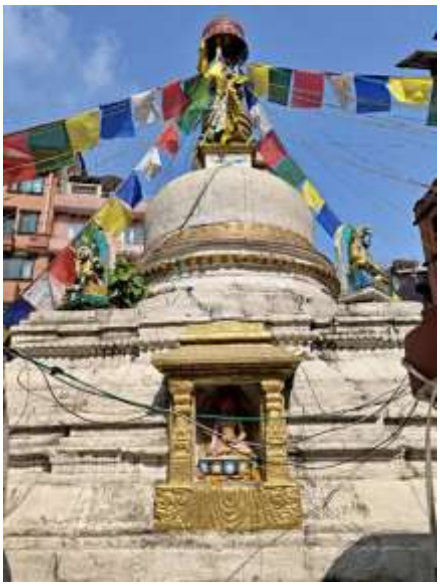
5.2.1.7 Stupa Dharma Dhaatu

(peta,ulasan)

Nama 'Dharma Dhaatu' berasal dari filsafat Sansekerta dan Budha. ‘Dharma’ mengacu pada kebenaran universal atau ajaran Buddha, sedangkan ‘Dhaatu’ berarti ‘elemen’ atau ‘alam’. Secara keseluruhan, Dharma Dhaatu berarti 'ranah kebenaran' atau 'ranah realitas tertinggi'.

Stupa adalah bangunan tradisional Buddha yang melambangkan pencerahan dan sering kali berisi relik suci atau berfungsi sebagai tempat meditasi.

Nama Stupa Dharma Dhaatu dengan demikian dapat diartikan sebagai ‘stupa yang mewakili alam Dharma’, sebagai simbol wawasan spiritual dan kedamaian batin.









Signifikansi Sejarah dan Budaya

Stupanya sendiri dirancang dengan gaya tradisional Tibet, dengan kubah putih berkilau, puncak menara emas, dan mata Buddha yang melihat ke empat arah. Apa yang membuatnya istimewa adalah kenyataan bahwa ia hanya memiliki 11 lapisan payung, bukan 13 lapisan biasanya di bagian atas.

Stupa Hari Ini
Saat ini, Stupa Dharma Dhaatu menjadi tempat meditasi dan pemujaan. Letaknya di alun-alun yang ramai dan berpagar, namun Anda masih bisa berjalan mengelilingi stupa searah jarum jam sambil memutar roda doa dengan tangan kanan, atau sekadar melihat orang-orang menjalani kehidupan sehari-hari.

Tip Berkunjung
- **Tiket masuknya gratis.**
- **Etiket: Pengunjung dipersilakan berjalan-jalan, bermeditasi, atau menjalankan ritual. Berpakaianlah sopan dan pertahankan sikap tenang dan penuh hormat.**

5.2.1.8 Shree Ghah Chaitya

(peta,ulasan)

Nama Shree Ghah Chaitya menggabungkan unsur-unsur berikut:

- **'Shree' adalah awalan Sansekerta yang menunjukkan rasa hormat dan keberuntungan.**
- **‘Ghah’ adalah istilah lokal Nepal yang berarti ‘rumah’ atau ‘kuil’.**
- **'Chaitya' mengacu pada stupa Budha, sebuah struktur berbentuk kubah yang menyimpan relik dan mewakili pikiran Buddha yang tercerahkan.**

Secara keseluruhan, Shree Ghah Chaitya dapat diartikan sebagai 'kuil stupa yang dihormati', melambangkan situs suci pengabdian dan refleksi spiritual.





























5.2.1.9 Kuil Ikha Narayan

(peta,ulasan)

Nama 'Ikha Narayan' berakar dari bahasa Newar dan tradisi Hindu.

- **'Ikha' mengacu pada lingkungan atau tole tertentu di mana kuil tersebut berada dalam tata ruang kota kuno Kathmandu.**
- **'Narayan' adalah salah satu dari sekian banyak nama Dewa Wisnu, pemelihara dan pelindung dalam trinitas Hindu.**

Secara bersama-sama, Ikha Narayan mengacu pada Candi Wisnu yang terletak di lingkungan Ikha.

























hujan dalam agama Hindu dan raja surga, dan tujuannya adalah untuk mengucapkan terima kasih atas hujan monsun yang sangat penting untuk pertanian dan panen yang baik. Salah satu atraksi utamanya adalah Kumari Jatra, prosesi kereta Dewi Hidup Kumari. Kumari, seorang gadis muda Newar yang dianggap sebagai perwujudan dewi Taleju, dibawa dengan kereta yang dihias dengan indah melalui jalan-jalan kuno Kathmandu. Dia ditemani oleh kereta yang membawa perwakilan Ganesha dan Bhairav.
Parade ini berhenti di berbagai kuil, termasuk Nardevi, untuk memberi penghormatan. Kuil ini juga menyelenggarakan puja (ritual) rutin, khususnya oleh penduduk setempat yang mencari perlindungan atau berkah dewi untuk kesehatan dan kemakmuran.

Saat berkunjung ke kuil, Anda tidak akan bisa masuk, namun Anda bisa mengintip melalui pintu depan, dan berfoto bersama 2 sosok mitos yang dicat warna-warni di setiap sisi pintu.

Etiket: Hormati penghalang dan jangan melampauinya hingga masuk ke dalam kuil.













Arsitektur dan Tata Letak

Yetakha Baha dibangun di sekitar halaman tengah, dengan kuil, roda doa, dan stupa berukir rumit yang berjejer di sekelilingnya. Bangunan kuil utama merupakan hasil renovasi baru-baru ini, namun kayu 'Torana' (gerbang hias yang berdiri sendiri) kemungkinan berasal dari abad ke-12 M dan menampilkan tujuh Buddha di atas pintunya, dan hal ini tidak biasa.

Arsitekturnya mencerminkan desain klasik Buddha Newar, memadukan motif Hindu dan Buddha secara harmonis. Chaitya batu (miniatur stupa), bendera doa, dan jendela tradisional menghiasi situs ini.

Kami menyukai desain Newar yang dipajang di sini. Hal ini tidak hanya terlihat di Baha ini, namun di mana pun Anda berbelok di jalanan - kesenian rumit desain Newar dan keindahannya yang meresap terpatri dalam struktur kota – dan itu berarti: daya tarik pada setiap pandangan.

Penggunaan Budaya dan Agama

Bahkan saat ini, Yetakha Baha berfungsi sebagai biara hidup, tempat berlangsungnya doa harian, ritual, dan pertemuan komunal. Ini adalah situs penting selama festival Buddha seperti Buddha Jayanti, dan berfungsi sebagai ruang bagi umat Buddha Newar untuk melakukan ritual peralihan seperti upacara pemberian nama dan shraddha (ritual leluhur).

Tip Berkunjung

- **Tiket masuknya gratis.**
- **Hormati Hambatan: Jangan memasuki halaman.**



5.2.1.12.A Gaddi Baihak

(peta,ulasan)

Mulailah tur jalan kaki mandiri Anda di Kathmandu Durbar Square di gedung putih, Gaddi Baihak, yang menonjol di antara bangunan-bangunan berwarna tanah lainnya.

Gaddi Baithak di Kathmandu Durbar Square adalah istana neoklasik yang dibangun oleh Perdana Menteri Chandra Shumsher Rana pada tahun 1908, yang pernah berfungsi sebagai ruang audiensi kerajaan. Dikenal dengan arsitektur bergaya Eropa, tempat ini menawarkan wawasan tentang sejarah kerajaan Nepal dan masa lalu diplomatik.





Nama 'Gaddi Baithak' diterjemahkan menjadi 'Aula Tahta' dalam bahasa Nepal, menggabungkan 'Gaddi' (tahta) dan 'Baithak' (kursi atau ruang pertemuan). Aula tersebut melambangkan meningkatnya interaksi Nepal dengan dunia luar, dan digunakan untuk acara resmi, terutama untuk menerima pejabat asing.

Gaddi Baithak dengan arsitektur neoklasik yang mencerminkan pengaruh Eropa yang kuat menonjol dari arsitektur tradisional Kathmandu Durbar Square. Dengan pilar putihnya yang tinggi, lengkungan besar, dan desain simetris, bangunan ini menampilkan ambisi para penguasa Rana yang berusaha meniru gaya Barat dan menegaskan status politik mereka.

Bangunan ini rusak parah akibat gempa bumi tahun 2015, dan rencana awal adalah merobohkannya dan membangunnya kembali. Karena tekanan masyarakat, rencana ini dibatalkan dan diputuskan untuk memperbaiki gedung. Perbaikan selesai pada tahun 2019, dan bangunan tersebut dibuka kembali sebagai museum.
Tiket masuk ke museum adalah Rs1000 per orang (pada saat penulisan). Di dalamnya, Anda akan melihat lampu gantung, kursi singgasana, dan potret vintage, dari zaman kerajaan Nepal.

Peran dan Signifikansi

Dari proklamasi kerajaan hingga resepsi kenegaraan, bangunan ini berfungsi sebagai platform diplomasi dan kehadiran kerajaan.





Kuil ini tidak dibuka untuk pengunjung, namun tangganya biasanya dipenuhi oleh orang-orang yang ingin beristirahat selama menjelajahi Kathmandu Durbar Square.

Panggung di depan sering digunakan oleh para pengisi acara, terutama pada saat Tihar dan hari raya keagamaan lainnya. Kuil lain pernah menjadi tempat berdirinya, namun hancur akibat gempa bumi tahun 2015. Tidak diketahui apakah dan kapan akan dibangun kembali.

Dari tempat Anda berdiri, terdapat patung tepat di belakang Kuil Trailokya Mohan Narayan. Ini adalah patung Garuda. Dalam mitologi Hindu, Garuda adalah makhluk mirip elang yang merupakan vahana (kendaraan atau gunung) Dewa Wisnu (Narayan). Menemukan patung Garuda di depan candi yang didedikasikan untuk Wisnu adalah hal yang sangat umum - Anda saat ini berdiri di belakang.
Patung Garuda khusus ini, yang terkenal karena pengerjaannya yang detail, dipasang oleh Riddhi Lakshmi, janda raja Nripendra Malla, pada tahun 1689, dan menggambarkan Garuda dalam posisi berlutut, dalam posisi berdoa ke arah candi.













5.2.1.12.E Tago Gan Lonceng

(peta,ulasan)

Berjalan lebih jauh ke utara menuju Tago Gan Bell. Hingga tahun 2025, struktur lonceng masih dipagari sementara sedang diperbaiki setelah gempa tahun 2015 menghancurkan sebagiannya. Tapi Anda bisa melihat bel di atas pagar.

Lonceng Tago Gan di Kathmandu Durbar Square adalah lonceng perunggu bersejarah yang pernah berfungsi sebagai alat penting untuk komunikasi kerajaan dan ritual publik.





Istilah 'Tago Gan' berasal dari bahasa Newar, dimana 'Tago' berarti 'selatan' dan 'Gan' berarti lonceng. Secara harfiah, Tago Gan berarti 'lonceng selatan'. Namanya dipilih karena letaknya yang berada di tepi selatan kompleks istana Hanuman Dhoka, menghadap ke arah alun-alun yang ramai. Nama tersebut juga membedakannya dari Nasal Gan, 'lonceng utara', yang terletak di dekatnya.

Signifikansi Sejarah

Lonceng Tago Gan ditugaskan oleh Raja Rana Bahadur Shah pada akhir abad ke-18, sekitar tahun 1797. Lonceng ini digunakan sebagai lonceng isyarat kerajaan, dibunyikan untuk mengumumkan ritual harian, upacara kenegaraan, atau dalam beberapa kasus, untuk mengingatkan masyarakat akan pengumuman penting atau keadaan darurat. Intinya, ini berfungsi sebagai sistem alamat publik jauh sebelum pengeras suara modern.

Pada saat terjadi kerusuhan politik atau bencana alam, bunyi bel akan segera menarik perhatian masyarakat dan pejabat. Dipercaya juga bahwa lonceng dibunyikan pada saat ritual keagamaan untuk menandakan persembahan atau prosesi suci.

5.2.1.12.F Batu Candi Wisnu

(peta)

Tujuan Anda selanjutnya adalah tepat di sebelah (utara)Tago Gan Lonceng. Hingga tahun 2025, candi ini masih dipagari sambil diperbaiki dan dibangun kembali sebagian setelah gempa tahun 2015 menghancurkannya.

Kuil Batu Wisnu di Kathmandu Durbar Square adalah kuil sederhana yang didedikasikan untuk Dewa Wisnu, terkenal dengan konstruksi batu dan makna sejarahnya.



Nama candi ini diambil dari patung batu Dewa Wisnu, salah satu dewa utama dalam trinitas Hindu, yang dilestarikan di dalam kuil. Berbeda dengan candi kayu atau batu bata yang mendominasi Alun-Alun Durbar, candi kecil ini sebagian besar dibangun dari batu, sehingga memberikan nama dan karakter uniknya.
Penggunaan batu tahan lama juga mencerminkan kepercayaan kuno dalam menciptakan bangunan suci yang tahan terhadap waktu, memastikan kehadiran dewa tetap berlabuh di jantung kota.

Signifikansi dan Desain Sejarah

Kuil Batu Wisnu diyakini berasal dari periode Licchavi atau awal Malla, menjadikannya salah satu bangunan keagamaan tertua di daerah tersebut. Meskipun ukuran dan ornamennya relatif sederhana, namun memiliki makna keagamaan yang dalam bagi umat lokal, khususnya Waisnawa (pengikut Wisnu).
Candi ini menampilkan gambar Wisnu yang diukir halus dalam bentuk klasiknya, sering kali ditunjukkan dengan empat tangan memegang keong, cakram, gada, dan teratai yang melambangkan kekuatan dan perlindungan ilahi.



5.2.1.12.H Cyasilim Dega

(peta,ulasan)

Tepat di belakang (utara) dan melewati beberapa bangunan berpagar yang sedang dibangun kembali setelah dihancurkan gempa tahun 2015, dan Anda sampai di Cyasilim Dega.

Cyasilim Dega di Kathmandu Durbar Square adalah kuil segi delapan yang dipugar dengan indah yang mencerminkan kekayaan warisan arsitektur Newar dan tradisi spiritual era Malla. Dengan arsitektur pagoda bertingkat yang elegan dan platform yang ditinggikan, Cyasilim Dega adalah kuil bersejarah yang penting di jantung Kathmandu Durbar Square.





Nama 'Cyasilim Dega' berasal dari bahasa Newar. ‘Cyasilim’ diterjemahkan menjadi ‘bersudut delapan’, mengacu pada bentuk candi yang berbentuk segi delapan yang unik, yang membedakannya dari candi berbentuk persegi atau persegi panjang lainnya di area tersebut. 'Dega' berarti kuil atau kuil. Jika digabungkan, nama ini pada dasarnya berarti 'kuil bersisi delapan', menonjolkan bentuk arsitekturnya yang tidak biasa dan elegan.

Signifikansi dan Penggunaan Sejarah

Cyasilim Dega diyakini dibangun pada periode Malla, kemungkinan besar pada abad ke-17 atau ke-18, meskipun catatan pasti mengenai pembangunannya masih langka. Seperti banyak kuil di alun-alun ini, kuil ini dibangun atas perintah keluarga kerajaan Malla, yang dikenal karena pengabdiannya yang mendalam dan dukungannya yang murah hati terhadap seni.

Meskipun tidak didedikasikan untuk satu dewa yang dikenal secara luas, kuil ini telah digunakan untuk berbagai tujuan ritual, termasuk Tantra dan pemujaan leluhur, dan dikaitkan dengan tradisi spiritual Newar yang lebih luas, di mana kuil tersebut sering melakukan berbagai peran seremonial.

Basis candi yang tinggi menjadikannya tempat yang populer, dan tangganya menjadikannya tempat peristirahatan yang populer.

Gempa Bumi dan Restorasi

Cyasilim Dega rusak berat akibat gempa tahun 2015, kehilangan sebagian besar struktur atasnya. Namun berkat upaya restorasi lokal dan internasional, candi ini telah direkonstruksi, mengembalikan bentuk aslinya dengan memperhatikan bahan dan pengerjaan tradisional.

5.2.1.12.I Kolom Raja Pratap Malla

(peta,ulasan)

Berbalik dan Anda akan melihat Kolom Raja Pratap Malla.





Berdiri dengan bangga dari pusat Kathmandu Durbar Square, Kolom Raja Pratap Malla adalah salah satu monumen paling ikonik dan simbolis di area tersebut.

Raja Pratap Malla adalah salah satu raja paling terkenal dari dinasti Malla, yang memerintah Kantipur (Kathmandu) dari tahun 1641 hingga 1674.

Dia adalah seorang penyair, pelindung seni, arsitektur, dan sastra, dan di bawah pemerintahannya, kota ini berkembang dan banyak kuil, istana, dan pekerjaan umum dibangun.

Raja Pratap Malla membangun pilar batu ini pada suatu waktu pada masa pemerintahannya. Itu dimahkotai dengan patung perunggu dirinya berdoa dengan tangan terlipat di Namaste, dan menghadapIstana Hanuman Dhokadi dekatnya.

Signifikansi Sejarah dan Budaya

Tiang Raja Pratap Malla melambangkan kesalehan raja dan hubungan dekat dengan Yang Ilahi. Dipercaya bahwa patung tersebut ditempatkan sedemikian rupa sehingga raja berdoa selamanya ke Kuil Jagannath, salah satu dari banyak kuil yang direnovasi atau dibangunnya.

Di sekeliling dasar tiang terdapat gambar keluarga raja, yang menambah sentuhan pribadi pada monumen tersebut.

Penggunaan dan Warisan

Meskipun Tiang Malla bukanlah candi atau tempat pemujaan, namun berfungsi sebagai monumen peringatan bersejarah. Penduduk setempat memandangnya dengan hormat, dan pengunjung sering berhenti untuk memotret patung tersebut dan merenungkan kemegahan masa lalu kerajaan Kathmandu.

Tiang ini mengalami kerusakan akibat gempa bumi tahun 2015, namun upaya restorasi telah mengembalikannya ke kejayaannya, sekaligus melestarikan bagian penting dari identitas arsitektur dan budaya Kathmandu.



5.2.1.12.K Candi Indrapur

(peta)

Di sebelah kiri (utara)Kuil Jagannathterdapat tiga candi yang lebih kecil. Mulailah dengan candi di sebelah kiri (barat), yaitu Candi Indrapur.

Kuil Indrapur di Kathmandu Durbar Square adalah kuil kecil namun kaya budaya yang didedikasikan untuk Dewa Indra, dewa hujan dan langit menurut Weda. Dikenal karena perannya dalam festival tahunan Indra Jatra, candi ini mencerminkan warisan spiritual dan gaya arsitektur masyarakat Newar.



Nama candi Indrapur secara harfiah berarti 'tempat atau kota Indra'. Dalam mitologi Hindu, Indra adalah raja para dewa dan penguasa Svarga Loka (alam surgawi). Ia dipuja sebagai pembawa hujan dan badai, menjadikannya dewa penting dalam masyarakat agraris seperti Nepal kuno. Dedikasi kuil ini kepada Indra mencerminkan pengabdian keagamaan dan permohonan praktis untuk cuaca yang baik dan kemakmuran pertanian.

Fitur Arsitektur

Candi Indrapur berukuran sederhana, sering kali tertutupi oleh pagoda yang menjulang tinggi di sekitarnya, namun candi ini tetap menjadi contoh bagus arsitektur candi tradisional Newar. Dibangun di atas platform yang ditinggikan dengan atap berjenjang, candi ini dilengkapi dengan tiang kayu berukir, batu bata, dan kuil pusat yang mengabadikan representasi simbolis Dewa Indra. Biasanya tertutup untuk umum, namun kehadirannya di alun-alun merupakan pengingat akan banyaknya lapisan ibadah yang hidup berdampingan di persimpangan budaya ini.

Signifikansi dan Penggunaan Budaya

Kuil Indrapur memainkan peran penting selama festival tahunan Indra Jatra, yang merupakan salah satu perayaan paling meriah di Kathmandu. Festival ini menghormati Dewa Indra dan melibatkan prosesi berhari-hari, tarian tradisional, dan ritual. Kuil ini menjadi titik jangkar simbolis, menghubungkan masa lalu mitologis dengan tradisi hidup kota.

5.2.1.12.L Candi Maha Wisnu

(peta)

Terletak tepat di belakang (timur)Candi Indrapurterdapat Candi Maha Wisnu, atau sering disebut juga Candi Wisnu.

Kuil Maha Wisnu di Kathmandu Durbar Square adalah kuil kecil namun kaya spiritual yang didedikasikan untuk Dewa Wisnu, dewa pelestarian Hindu.



Nama Maha Wisnu diterjemahkan menjadi 'Wisnu Agung', mengacu pada wujud tertinggi dewa Wisnu dalam agama Hindu. Wisnu dipuja sebagai pelindung alam semesta, bertanggung jawab menjaga ketertiban dan keseimbangan kosmis. Dalam tradisi Nepal, Wisnu sangat dihormati, dan banyak kuil di seluruh Lembah Kathmandu didedikasikan untuk berbagai wujudnya.

Kedekatan kuil ini denganCandi Indrapur, yang menghormati Indra (raja para dewa), menyoroti keterhubungan panteon Hindu dan bagaimana ruang suci Kathmandu sering kali mencerminkan hubungan mitologis.

Gaya Arsitektur

Candi Maha Wisnu dibangun dengan gaya pagoda tradisional Newar, dengan atap bertingkat, ukiran kayu yang rumit, dan platform batu bata yang ditinggikan. Meskipun lebih sederhana dibandingkan bangunan megah di dekatnya, simetri dan ketrampilannya mencerminkan keanggunan desain kuil Lembah Kathmandu abad ke-17 dan ke-18. Di dalam tempat suci tersebut terdapat gambar suci Dewa Wisnu, yang dihormati oleh para penyembah dengan persembahan dan doa yang tenang.

Kuil ini tidak terbuka untuk pengunjung.

Signifikansi Agama dan Budaya

Candi ini aktif digunakan untuk pemujaan, terutama pada hari-hari baik yang berhubungan dengan Dewa Wisnu, seperti Ekadashi (hari kesebelas lunar) dan Harishayani Ekadashi, saat Wisnu diyakini memasuki tidur kosmik. Peziarah dan penduduk setempat sama-sama berkunjung untuk mempersembahkan bunga, lampu minyak, dan dupa, mencari berkah untuk kesehatan, perlindungan, dan kemakmuran.











gambar tersebut diabadikan di sebuah kuil kecil tanpa dinding, sehingga membuat gambar tersebut terlihat dan membuat pengunjung kagum.

Pentingnya Budaya dan Agama

Selama berabad-abad, Kuil Kaal Bhairav telah digunakan sebagai pengadilan ilahi. Di masa lalu, individu yang dituduh melakukan kejahatan dibawa ke hadapan gambar menakutkan untuk bersaksi, dengan keyakinan bahwa berbaring di depan Kaal Bhairav akan mengakibatkan hukuman ilahi langsung.

Saat ini, para penyembah berkunjung untuk mempersembahkan bunga, lampu minyak, dan bubuk merah terang, terutama pada festival terkait Bhairav dan hari-hari ritual penting. Dewa tetap menjadi simbol perlindungan, kebenaran, dan waktu kosmik yang kuat.

Fitur Arsitektur

Meskipun tidak ada struktur candi tradisional yang menutupi gambar tersebut, situs ini ditandai dengan alas rendah dan pagar logam yang mengelilingi patung batu setinggi 6 kaki (1,8 m), yang dihiasi dengan mata, perhiasan, dan senjata simbolis yang dicat emas.

5.2.1.12.O Kuil Mahadewa Kageswor (Bhuvaneswara)

(peta,ulasan)

Terus berjalan ke utara dariKuil Shree Kaal Bhairavmenuju kuil beratap putih. Ini adalah Kuil Kageswor Mahadewa, juga disebut Bhuvaneswara.



Nama ganda candi mencerminkan identitas spiritualnya yang kaya. 'Kageswor' adalah kombinasi dari 'Kaga' (artinya gagak) dan 'Ishwor' (istilah untuk Tuhan), mengisyaratkan hubungan ilahi dengan burung, terutama burung gagak, yang merupakan simbol yang sering dikaitkan dengan Dewa Siwa dan dunia leluhur. Nama alternatifnya, 'Bhuvaneswara', diterjemahkan menjadi 'Penguasa Dunia', sebuah gelar agung untuk Dewa Siwa dalam wujud kosmiknya yang mencakup segalanya. Bersama-sama, nama-nama tersebut menekankan keluasan spiritual kuil dan simbolisme budaya yang mendalam.

Arsitektur dan Pengaturan

Meskipun berskala sederhana, kuil ini menampilkan tembok bata tradisional Newar, atap berjenjang, dan ukiran kayu rumit yang mencerminkan warisan artistik periode Malla.

Atap putih Kuil Kageswor Mahadev (Bhuvaneswara) di Kathmandu Durbar Square adalah fitur tidak biasa yang membedakannya dari atap genteng merah atau gelap yang lebih umum terlihat di kuil lain di area tersebut. Meskipun tidak ada satu pun penjelasan pasti yang tercatat dalam teks sejarah, ada beberapa penafsiran yang dapat diambil:

- **Makna Simbolis Dalam ikonografi Hindu, warna putih sering melambangkan kesucian, kedamaian, dan keilahian. Karena Dewa Siwa dianggap sebagai dewa meditatif dan pertapa yang melampaui keterikatan duniawi, atap putih mungkin melambangkan kemurnian dan kebijaksanaan kosmisnya. Warna putihnya mungkin juga mencerminkan hubungan Siwa dengan Gunung Kailash, tempat tinggalnya yang mistis dan bersalju, yang semakin memperkuat hubungan ilahi dengan warna putih.**

- **Kaitannya dengan Bentuk BhuvaneswaraKarena candi ini juga dikenal sebagai Bhuvaneswara, atau ‘Penguasa Alam Semesta’, atap putih mungkin**

melambangkan kesucian universal atau asosiasi surgawi, memberikannya penampilan ilahi, seperti langit—cocok untuk dewa yang melampaui semua alam.

Kuil ini tidak terbuka untuk pengunjung.

5.2.1.12.P Pura Taleju Bhawani

(peta,ulasan)

Di belakangKuil Mahadewa Kageswor, Anda akan melihat dua kuil kecil dan sebuah gerbang. Di belakang gerbang itu terdapat Pura Taleju Bhawani.

Kuil Taleju Bhawani adalah salah satu landmark paling dihormati di Kathmandu Durbar Square. Kuil suci ini didedikasikan untuk Taleju Bhawani, dewi pelindung yang kuat dan dewa kerajaan raja Malla yang memerintah Lembah Kathmandu selama berabad-abad.







Nama Taleju berasal dari dewi Hindu Durga, dewa ganas dan pelindung yang memerangi kejahatan dan melindungi dharma (tatanan kosmik), dalam wujudnya sebagai penjaga raja dan kerajaan. Taleju sering digambarkan sebagai dewi pejuang berlengan banyak, duduk di atas singa atau berdiri di atas setan, memegang senjata seperti pedang, trisula, dan cakram. Dia mewakili kekuatan untuk menghancurkan kejahatan dan menjaga keadilan dan ketertiban.
'Bhawani' adalah istilah Sansekerta yang berarti 'dewi' atau 'ibu ilahi'.



- **Ambang Pelindung Sebuah penghalang pelindung, menjaga energi negatif atau kekuatan tidak murni di luar zona suci, mewakili batas antara alam spiritual dan fisik.**

Kuil ini juga memiliki sekitar. Lonceng setinggi 2 – 2,5 kaki (70 cm) di depan candi dan di belakang lengkungan. Ini digunakan untuk:

- **Mengumumkan Kehadiran Anda kepada Dewa Para penyembah membunyikan bel sebelum memasuki kuil untuk memperingatkan Dewa Siwa akan kedatangan mereka. Ini adalah cara untuk mengatakan, 'Saya di sini untuk memujamu'; salam spiritual penuh hormat yang melambangkan kesiapan dan pengabdian.**

- **Memurnikan PikiranSuara bel yang jernih dan bergema diyakini dapat memurnikan pikiran dan menghilangkan gangguan, membantu jamaah fokus sepenuhnya pada yang ilahi. Dalam pemikiran Hindu, bunyi dering melambangkan 'Om', getaran universal dan suara ciptaan.**

- **Mengusir Energi NegatifSuara bel juga dianggap dapat mengusir roh jahat atau getaran negatif, memastikan ruangan tetap bersih secara spiritual dan kondusif untuk berdoa.**

- **Menandai Momen Ritual Selama puja (ritual) khusus, lonceng sering kali dibunyikan pada momen-momen penting, seperti saat aarti (melambaikan lampu) atau saat mempersembahkan dupa dan air kepada dewa. Meskipun hal ini lebih umum terjadi pada lonceng genggam, lonceng kuil yang tetap juga dapat dibunyikan secara serempak oleh umat atau pendeta.**

Penggunaan Keagamaan dan Peran Budaya

Sano Pashupati merupakan tempat ibadah yang aktif, terutama ramai pada hari Senin, yang merupakan hari suci Dewa Siwa. Penduduk setempat datang untuk menyalakan dupa, mempersembahkan karangan bunga marigold, dan menuangkan air atau susu ke atas lingam Siwa, suatu bentuk ritual penyucian dan pengabdian.

5.2.1.12.R Candi Nil Barahi

(peta,ulasan)

Berbalik, dan berjalan kembali menujuKuil Mahadewa Kageswordengan atap putih. Di sebelah kanan Anda (sisi barat) Anda akan melihat dua candi. Yang pertama, yang lebih kecil, adalah Pura Nil Barahi.



Nama Nil Barahi berasal dari dewi Barahi, salah satu wujud dewi Hindu Durga yang perkasa, yang dipuja sebagai pelindung rumah dan perwujudan kekuatan. Kata 'Nil' berarti 'biru' dalam bahasa Nepal, yang mengacu pada penggambaran dewi berwajah biru yang khas. Nil Barahi adalah salah satu bentuk Barahi yang sangat dihormati di komunitas Newar di Kathmandu.

Fitur Arsitektur

Kuil Nil Barahi dibangun dengan gaya pagoda tradisional, dengan jendela kayu berukir rumit dan penyangga atap dengan detail yang indah. Meskipun ukurannya tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan kuil-kuil terkemuka lainnya di alun-alun ini, ukiran dewa dan binatang yang menghiasi kuil ini menjadikannya daya tarik arsitektural bagi mereka yang memperhatikan detail halus.

Kuil ini tidak terbuka untuk pengunjung.





5.2.1.12.Kuil Mahadewa T Shree Bhuvaneshwor

(peta,ulasan)

Lanjutkan lebih jauh ke selatan dan Anda akan melihat Kuil Shree Bhuvaneshwor Mahadev, yang terlihat sangat berbeda dari semua kuil yang pernah Anda lihat selama ini.







Nama Bhuvaneshwor Mahadev menggabungkan dua elemen kunci dari tradisi Hindu. 'Bhuvaneshwor' diterjemahkan menjadi 'Penguasa Alam Semesta', mengacu pada Dewa Siwa, yang dianggap sebagai dewa tertinggi dalam agama Hindu. Nama tersebut menekankan dedikasi candi kepada Dewa Siwa dalam wujudnya sebagai penguasa seluruh alam. 'Mahadev' adalah nama lain untuk Siwa, yang menonjolkan otoritas ilahi dan kosmisnya.

'Shree' adalah kata Sansekerta yang digunakan sebagai awalan hormat di banyak nama dan gelar Hindu. Ini mirip dengan 'Mr.' atau 'Ms.' dalam bahasa Inggris, tetapi dengan konotasi spiritual yang lebih dalam. Ketika digunakan sebelum nama dewa,









Kumari Ghar adalah jantung spiritual dan seremonial tradisi Kumari. Kumari jarang meninggalkan kediamannya, kecuali pada festival khusus seperti Indra Jatra, saat dia diarak di jalan-jalan dengan kereta dan disembah oleh ribuan orang, termasuk pejabat tertinggi Nepal.
Di dalam Ghar, dia melakukan ritual harian dan memberi berkah bagi mereka yang dianggap layak, sering kali termasuk para peziarah dan anggota keluarga kerajaan. Berkatnya diyakini membawa rejeki dan perlindungan.
Tradisi ini secara unik memadukan agama Hindu dan Buddha, menjadikan Kumari sebagai lambang spiritualitas sinkretis di Lembah Kathmandu.

Interior bangunan diperuntukkan bagi asisten Kumari dan tamu undangan, dan terlarang bagi pengunjung. Satu-satunya pengecualian adalah halaman dalam dengan jendela dan panel kayu berornamen indah. Anda perlu membeli tiket tambahan untuk mengunjungi halaman dalam. Meskipun fotografi diperbolehkan di halaman dalam, dilarang keras mengambil foto Kumari saat dia muncul sebentar di salah satu jendela.

5.2.1.12.V Istana Hanuman Dhoka

(peta,ulasan)

Berjalan terus ke kiri (timur), hingga Anda melihat Istana Hanuman Dhoka yang terbuat dari batu bata oranye-merah di sebelah kiri Anda, tepat setelah tembok bercat putihGaddi Baihak.





Istana Hanuman Dhoka adalah salah satu landmark bersejarah terpenting di Nepal. Kompleks istana yang luas ini berfungsi sebagai kediaman kerajaan raja Malla dan kemudian penguasa Dinasti Shah, menjadikannya pusat kekuasaan politik dan upacara selama berabad-abad.

Nama Hanuman Dhoka berasal dari dua kata:

- **Hanuman: dewa monyet yang dihormati dalam mitologi Hindu, dikenal karena pengabdian dan kekuatannya yang tak tergoyahkan.**
- **Dhoka: berarti 'gerbang' dalam bahasa Nepal.**

Nama tersebut mengacu pada patung Hanuman yang ditempatkan di pintu masuk istana pada tahun 1672 oleh Raja Pratap Malla. Dipercaya untuk menjaga istana dari kejahatan, berhala yang tahan cuaca ini masih berdiri sampai sekarang, terbungkus kain merah dan diolesi dengan warna merah terang oleh para penyembah yang memujanya sebagai kekuatan pelindung.

Signifikansi Sejarah dan Budaya

Istana Hanuman Dhoka awalnya dibangun pada abad ke-4, namun sebagian besar yang Anda lihat saat ini berasal dari abad ke-16 hingga ke-18, pada periode Malla. Kompleks ini bertambah besar dan megah seiring para penguasa menambahkan sayap, halaman, dan kuil baru. Ketika raja-raja Shah menyatukan Nepal, mereka terus menggunakan istana tersebut untuk penobatan dan upacara kerajaan hingga akhir abad ke-19.

Di dalam kompleks istana terdapat serangkaian halaman (chowks) yang dirancang dengan indah seperti Nasal Chowk, Mul Chowk, dan Basantapur Durbar. Ruang-ruang ini digunakan untuk segala hal mulai dari ritual kerajaan hingga pertemuan kenegaraan. Terdapat juga kuil, ruang singgasana, dan kawasan pemukiman, serta museum yang memamerkan artefak kerajaan, foto bersejarah, dan tanda kebesaran upacara.

- untuk mengamati festival dan acara publik yang diadakan di alun-alun di bawah.
- sebagai ruang untuk ritual dan meditasi kerajaan pribadi.
- untuk menampung kantor-kantor penting pemerintah dan fungsi pengadilan.

Ketinggian dan kemegahannya juga memiliki tujuan simbolis, yaitu menegaskan dominasi istana kerajaan di cakrawala lembah.

Arsitektur dan Desain

Menara ini adalah contoh bagus arsitektur Newar, menampilkan jendela kayu berukir indah, kisi-kisi batu bata, dan atap bertingkat bergaya pagoda. Meskipun tingginya, bangunan ini seluruhnya dibangun dengan bahan dan teknik tradisional, yang mencerminkan kecerdikan pengrajin Newar.

Interiornya memiliki tangga sempit, balok kayu, dan platform pengamatan. Tingkat yang lebih tinggi dari Istana Sembilan Lantai runtuh saat gempa bumi tahun 2015, namun bagian luarnya dibangun kembali pada tahun 2023. Upaya restorasi bagian dalam saat ini sedang berlangsung.

Informasi Pengunjung

Sebagai bagian dari Situs Warisan Dunia UNESCO Kathmandu Durbar Square, Istana Sembilan Lantai adalah atraksi populer bagi mereka yang tertarik dengan sejarah, arsitektur, dan warisan kerajaan Nepal. Akses ke tingkat atas saat ini terbatas karena restorasi struktural yang sedang berlangsung.

Saat ini, jika Anda mengunjungi Kompleks Istana Hanuman Dhoka, kemungkinan besar Anda akan melihat tempat-tempat berikut:

- Hanoman Dhoka
- hidung chowk
- Naag Pokhari
- Jip Raja Mahendra
- Plaza di Depan Private Royal Quarters dan Bilas Mandir

Hanoman Dhoka
(peta)
Hanuman Dhoka adalah pintu masuk utama ke Kompleks Istana Hanuman Dhoka, yang pernah menjadi pusat kekuasaan raja Malla dan kemudian Dinasti Shah.









Seperti disebutkan sebelumnya, nama tersebut berasal dari dua elemen kunci:

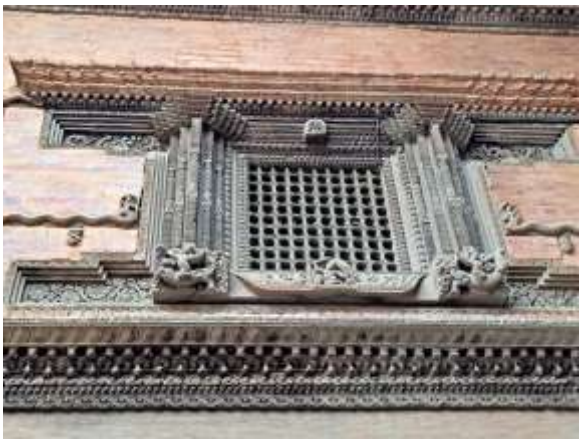
- **Hanuman: dewa monyet dari epos Hindu Ramayana, dipuja karena kekuatan, kesetiaan, dan perlindungannya.**
- **Dhoka: kata Nepal untuk 'gerbang'.**

Hanuman adalah dewa yang sangat dihormati dalam agama Hindu, dikenal karena pengabdian, kekuatan, dan keberaniannya yang tak tergoyahkan. Berikut informasi lebih lanjut:

hidung chowk
(peta,ulasan)
Masuk ke kompleks istana melaluiHanoman Dhoka, dan Anda akan masuk ke halaman bernama Nasal Chowk.
Nama Nasal Chowk berasal dari kata Sansekerta 'Nata' yang berarti tarian. Nata dikaitkan dengan Natareshwor, suatu bentuk dewa Hindu Siwa yang digambarkan dalam pose menari. Sebuah kuil kecil untuk Dewa Hidung (menari Siwa) terletak di salah satu sudut halaman, memberi nama pada ruangan tersebut.
Kata 'chowk' berasal dari bahasa Hindi dan Sansekerta, dan berarti halaman.





















Penggunaan dan Signifikansi Historis
Dibangun pada abad ke-17 oleh raja Malla, Nasal Chowk berfungsi sebagai halaman upacara utama istana. Ini terus digunakan oleh dinasti Shah, bahkan setelah penyatuan Nepal oleh Raja Prithvi Narayan Shah pada abad ke-18.
Kegunaan utama Nasal Chowk termasuk:

- **Penobatan kerajaan - Raja Nepal secara resmi dinobatkan di sini, termasuk Raja Tribhuvan yang terkenal, dan di mana Birendra Bir Bikram Shah Dev, raja terakhir Nepal, dinobatkan sebagai raja pada tahun 1975.**
- **Audiensi publik dan upacara kenegaraan**
- **Ritual dan festival keagamaan**
- **Fungsi sehari-hari istana kerajaan**

Arsitektur dan Tata Letak
Nasal Chowk adalah contoh klasik arsitektur halaman Newar, sebuah ruang terbuka persegi panjang yang dikelilingi oleh balkon kayu berukir rumit, jendela, dan sayap istana bertingkat. Desainnya memungkinkan diadakannya upacara intim dan acara besar, dengan ruangan yang dengan mudah mengakomodasi prosesi kerajaan dan tarian sakral.
Beberapa bangunan penting mengelilingi halaman, antara lain:

- Ruang audiensi Raja (Ruang Tahta)
- **Platform penobatan**
- **Kuil Dewa Hidung (kuil untuk menari Siwa)**

Meskipun berusia lebih dari 300 tahun, karya seni pada pengerjaan kayu dan batu bata tetap terpelihara dengan baik.













Naag Pokhari memiliki patung tinggi Raja Naga (Dewa Ular) di tengahnya. Ini memainkan peran penting selama Naag Panchami, sebuah festival di mana orang menghormati dewa ular untuk membawa curah hujan, kesuburan, dan perlindungan dari gigitan ular. Pada hari ini, umat mengunjungi kolam untuk mempersembahkan susu, bunga, dan doa kepada para naag.
Secara tradisional, kolam semacam itu juga merupakan bagian dari kompleks istana, yang digunakan baik untuk penyimpanan air praktis maupun untuk tujuan spiritual. Meskipun tanggal pasti pembangunan Naag Pokhari di Kathmandu Durbar Square tidak jelas, namun telah lama menjadi bagian dari lanskap seremonial dan keagamaan di area tersebut.



Plaza di Depan Private Royal Quarters dan Bilas Mandir
(peta)
Dibangun pada pertengahan abad ke-17 pada masa pemerintahan raja Malla, Mohan Chowk adalah halaman di dalam Istana Kerajaan, yang dikelilingi oleh bangunan yang terutama digunakan untuk kediaman kerajaan, upacara kenegaraan, dan mungkin untuk pertemuan pendidikan atau budaya.
Bangunan-bangunan tersebut menyediakan akses ke Bilas Mandir dan ruang interior candi lainnya.
Meskipun Mohan Chowk dan bangunan di sekitarnya tidak dapat dikunjungi pada saat artikel ini ditulis, kemungkinan besar Anda memiliki akses ke alun-alun di depannya.
Plaza ini memiliki beberapa pameran menarik di balik panel kaca yang bisa Anda lihat.
Yang menarik juga adalah bahwa bangunan di sekitar alun-alun bergaya tradisional Newar dan bergaya era Rana yang bercat putih. Perdana menteri Rana, yang memerintah Nepal setelah Shah, membuat modifikasi signifikan pada kompleks Hanuman Dhoka.
Di antara bangunan bercat putih tersebut terdapat pagoda berbentuk bulat yang menonjol: Bilas Mandir





























5.2.1.13 Kuil Akash Bhairab

(peta,ulasan)

Nama 'Akash Bhairab' menggabungkan dua kata Sansekerta:

- **'Akash' berarti langit atau eter,**
- **'Bhairab' mengacu pada wujud Dewa Siwa yang kuat dalam wujud pelindungnya yang ganas.**

Akash Bhairab sering diartikan sebagai wujud langit Bhairab, melambangkan energi kosmik tak terbatas dan perlindungan ilahi dari atas. Dalam tradisi Newar, ia juga dikaitkan dengan Raja Yalambar, seorang raja pejuang legendaris, dan raja pertama dinasti Kirat setelah mengalahkan dinasti Abhir pada abad ke-7 atau ke-8 SM. Ia diyakini sebagai raja pertama Nepal (Lembah Kathmandu dan wilayah sekitarnya). Wajah biru Akash Bhairab, dihiasi dengan mahkota perak dan mata yang tajam, ditampilkan secara mencolok selama festival besar, mengawasi orang banyak dari balkon kuil seperti penjaga dewa. Pada hari-hari biasa, wajahnya disembunyikan.



Signifikansi Budaya dan Agama

Akash Bhairab dianggap sebagai dewa penjaga Kathmandu dan sangat penting bagi para pedagang Newar, yang berdoa kepadanya untuk kesuksesan dalam perdagangan dan perlindungan dalam bisnis. Dia juga dipercaya melindungi kota dari kesialan dan bencana alam.

Kuil ini memainkan peran sentral selama festival tahunan Indra Jatra, ketika gambar besar Akash Bhairab ditampilkan dan dihormati dengan persembahan, musik, dan ritual.

Kuil tiga tingkat ini menampilkan ukiran kayu Newar yang kaya, torana tradisional, dan karya logam berlapis emas.

5.2.1.14 Kuil Seto Machhindra Nath

(peta,ulasan)

Nama 'Seto Machhindranath' diterjemahkan menjadi 'Machhindranath Putih' dalam bahasa Nepal.

- *Seto artinya putih, mengacu pada warna wajah dewa.*
- *Machhindranath berasal dari Matsyendranath, seorang yogi tantra yang dihormati dan dewa yang disembah oleh umat Hindu (sebagai inkarnasi Dewa Siwa) dan Buddha (sebagai perwujudan Avalokiteshvara, Bodhisattva Welas Asih).*

Di Kuil Seto Machhindra Nath, Seto Machhindranath dihormati sebagai dewa hujan dan pelindung yang penuh kasih sayang, disembah oleh orang-orang dari semua latar belakang untuk kesehatan, kemakmuran, dan perdamaian.













kepercayaan lokal. Ceritanya berlanjut pada masa pemerintahan Raja Yakshya Malla yang ambisius, daya tarik Swayambhunath begitu kuat sehingga penduduk setempat yang mandi di sungai suci dan mengunjungi stupa diyakini akan langsung naik ke surga setelah kematian.
Lalu lintas angkasa ini tidak luput dari perhatian. Yamaraj, Dewa Kematian yang tangguh, dikatakan telah melakukan perjalanan ke Swayambhunath, mungkin untuk memahami sumber dari fenomena yang tidak biasa ini. Namun, kepulangannya dari situs suci tersebut mengalami perubahan yang tidak terduga. Raja Yakshya Malla, seorang penguasa yang terkenal dengan pencarian spiritualnya dan bimbingan Guru Tantranya, berhasil menangkap Penguasa Kematian. Didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kekuasaan tertinggi, raja menuntut keabadian dari Yamaraj.
Menghadapi kesulitan fana ini, Yamaraj mencari bantuan dewa welas asih: Arya Awalokiteshwor, muncul dalam wujud putihnya yang tenang sebagai Seto Machindranath. Legenda tersebut menceritakan kemunculannya yang ajaib dari perairan pertemuan sungai Kalmati dan Bagmati, matanya membawa tatapan damai setengah tertutup. Berbicara kepada raja yang berkuasa, dewa tersebut memerintahkan dia untuk membangun sebuah kuil di tempat pertemuan yang sangat sakral ini. Lebih jauh lagi, Seto Machindranath memerintahkan diadakannya prosesi kereta tahunan, sebuah cara bagi dewa untuk melintasi kota secara pribadi, memberikan berkah kebahagiaan dan umur panjang kepada penduduknya. Tradisi abadi ini, yang lahir dari tindakan berani seorang raja dan respons belas kasih Tuhan, terus membentuk kehidupan budaya dan spiritual di Kathmandu.

Etiket: Harap menghormati jamaah.

5.2.1.15 Pura Asan Dabu

(peta,ulasan)

Terletak di persimpanganBazar Asanyang ramai, semrawut, dan penuh warna, Kuil Asan Dabu adalah pusat spiritual di salah satu pasar tertua dan tersibuk di Kathmandu.







Apa yang dimaksud dengan 'Asan Dabu'?

- **Asan (atau Ason) mengacu pada nama alun-alun pasar persimpangan jalan kuno tempat enam jalan bertemu—salah satu pusat perdagangan tradisional terpenting di Lembah Kathmandu.**
- **Dabu adalah kata Newar yang berarti platform batu yang ditinggikan, biasanya digunakan untuk ritual publik, pertunjukan, dan upacara keagamaan.**

Jadi, nama Asan Dabu pada dasarnya diterjemahkan menjadi ‘platform ritual Asan’, yang menunjukkan fungsinya sebagai ruang suci yang digunakan untuk beribadah dan berkumpul.

Pentingnya Agama dan Budaya
Kuil Asan Dabu didedikasikan untuk Annapurna Ajima, dewi nutrisi dan kelimpahan. Dia dipercaya untuk memastikan tidak ada orang yang kelaparan di pasar Asan yang ramai. Sepanjang tahun, ritual Tantra, puja Buddha, dan upacara Hindu berlangsung di sini. Dabu juga menjadi tuan rumah beberapa festival lokal penting seperti Indra Jatra dan Asan Pāhān Charhe, menjadikannya titik fokus dinamis untuk kehidupan sakral dan sosial.

Apa yang Harus Dilihat dan Dialami
- Platform batu terbuka, sering kali dihiasi dengan lampu minyak dan persembahan, berfungsi sebagai panggung pertunjukan tarian spiritual selama festival.
- Di sekitar Dabu, Anda akan menemukan kuil-kuil kecil, termasuk gambar Ganesh, Bhairab, dan Annapurna, dikelilingi oleh kehidupan pasar sehari-hari yang semarak.
- Saksikan umat setempat menyalakan dupa, meninggalkan bunga marigold segar, dan memutar roda doa - sambil para pedagang menyebutkan harga dan sepeda melintasi alun-alun.

5.2.1.16 Bazar Asan

(peta,ulasan)

Asan Bazaar (juga dieja Ason atau Asan Tole) adalah Pasar Bersejarah di Jantung Kathmandu. Ini adalah salah satu destinasi paling ramai dan ikonik di Kathmandu.











Nama 'Asan' diyakini berasal dari kata Sansekerta 'Asana', yang berarti 'tempat duduk' atau 'tempat'. Hal ini mencerminkan peran historis alun-alun ini sebagai titik pertemuan pusat atau ‘pusat’ perdagangan dan ritual. Secara geografis, enam jalan utama bertemu di Asan, yang menjadikannya perhentian utama di sepanjang jalur perdagangan kuno India-Tibet. Selama berabad-abad, tempat ini telah menjadi persimpangan komersial dan budaya yang penting di Lembah Kathmandu.

Asan Bazaar telah menjadi pusat perdagangan yang ramai sejak zaman raja Malla - diyakini muncul selama era Lichhavi, yang berlangsung dari abad ke-4 hingga abad ke-9 M, yang menjadikannya pasar bersejarah tertua di Kathmandu.
Bahkan saat ini, tempat ini tetap menjadi tujuan favorit bagi penduduk lokal dan pengunjung yang ingin berbelanja, menjelajah, atau sekadar menikmati suasananya.
Anda akan menemukan berbagai macam barang, antara lain:

- **Rempah-rempah, biji-bijian, lentil, dan makanan kering**
- **Produk segar dan bahan-bahan tradisional Nepal**
- **Peralatan kuningan buatan tangan, barang keagamaan, dan dupa**
- **Tekstil, pakaian, dan dekorasi upacara**

Pasar ini sangat populer di kalangan komunitas Newar di Kathmandu, yang telah lama menjaga warisan budaya dan agama di wilayah tersebut.

Signifikansi Spiritual dan Budaya

Di luar perannya sebagai pasar, Asan juga merupakan ruang yang sangat spiritual. Kuil dan kuil—seperti Kuil Annapurna, Asan Dabu, dan sejumlah kuil kecil Ganesh dan Bhairab terletak di sini dan gang-gang sekitarnya.
Asan menjadi hidup selama festival besar seperti:

- **Asan Pāhān Charhe – Merayakan roh leluhur**
- **Indra Jatra – Saat para dewa diarak melewati alun-alun**
- **Seto Machhindranath Jatra – Dengan kereta dewa hujan melewatinya**

Acara-acara ini mengubah pasar menjadi tempat festival, lengkap dengan musik, tarian, lampu, dan ritual sakral.

Mengunjungi Pasar Asan

- **Waktu Terbaik untuk Berkunjung: Pagi hari adalah waktu terbaik untuk berkunjung dan mengambil foto. Selebihnya, tempat itu dipenuhi orang dan sepeda motor, serta berisik.**
- **Tips: Hati-hati, sepeda motor melaju melewati gang-gang sempit dengan kecepatan cukup tinggi di pagi hari dan tetap menerobos kerumunan orang saat kecepatan padat di sore dan malam hari.**

5.2.1.17 Kuil Annapurna

(peta,ulasan)

Nama 'Annapurna' berasal dari dua kata Sansekerta: 'Anna' yang berarti makanan atau biji-bijian, dan 'Purna' yang berarti penuh atau lengkap. Annapurna dengan demikian adalah dewi makanan, diyakini menyediakan bagi semua orang yang mencari berkahnya.

Dia adalah aspek baik hati dari Parvati, dewi kekuatan, energi, nutrisi, harmoni, cinta, kecantikan, pengabdian, keibuan, dan kesuburan dalam agama Hindu, dan permaisuri Dewa Siwa, dan dihormati di seluruh Nepal dan India atas perannya dalam memastikan tidak ada yang kelaparan.

Dalam konteks Kathmandu, dewa ini sangat penting di Asan, sebuah alun-alun pasar yang terkenal dengan perdagangan rempah-rempah, biji-bijian, dan hasil bumi yang dinamis.



Makna dan Kegunaan Bait Suci

Kuil Annapurna di Asan merupakan tempat ibadah yang aktif, terutama populer di kalangan wanita dan pedagang yang berdoa untuk kemakmuran, kesejahteraan, dan kelimpahan. Ritual harian meliputi persembahan beras, bunga, dan lampu minyak, sedangkan festival khusus dan puja diadakan untuk menghormati dewi selama panen dan hari raya keagamaan.

Salah satu tradisi unik di kuil ini adalah pembagian makanan kepada yang membutuhkan, terutama pada saat hari raya, memperkuat peran Annapurna sebagai pemberi nafkah. Kuil ini juga memainkan peran sentral dalam banyak festival lokal di Newar, termasuk Asan Pāhān Charhe, ketika masyarakat memberi penghormatan kepada dewa leluhur.

Arsitektur dan Pengaturan

Candi ini merupakan bangunan bergaya pagoda dua lantai, ciri khas arsitektur candi Newar. Ia berdiri di sudut alun-alun yang nyaman, sering kali dikelilingi oleh pedagang yang menjual persembahan, dupa, dan bunga marigold berwarna-warni. Sebuah torana (pintu) yang diukir indah menyambut pengunjung, dan tempat suci bagian dalam berisi gambar Annapurna yang dihiasi dengan bubuk merah terang dan karangan bunga.

Satu hal yang mungkin Anda perhatikan di beberapa kuil Buddha dan Hindu saat ini, dan yang sangat menonjol di Kuil Annapurna, adalah Dhaja.
Dhaja biasanya berupa spanduk atau panji panjang dan sempit yang terbuat dari kain atau, di Kathmandu kebanyakan, logam – di Kuil Annapurna itu adalah logam emas dengan ukiran yang rumit. Kain Dhaja seringkali berwarna-warni, dengan warna tertentu yang memiliki makna simbolis (misalnya, lima warna mewakili lima elemen atau lima Dhyani Buddha dalam konteks Buddhis). Itu digantung atau dipasang secara vertikal dari titik tertinggi atap candi, sering kali di dekat puncak atau gajur, dan memanjang ke bawah, sering kali melewati tepat di bawah atau dekat torana (ukiran hiasan di atas ambang pintu).
Signifikansi Simbolis: Dhaja memiliki beberapa tujuan simbolis penting:

- **Panji Kemenangan: Dalam pengertiannya yang paling mendasar, Dhaja adalah panji kemenangan, melambangkan kemenangan kebaikan atas kejahatan, atau kemenangan Dharma (kebenaran atau kebenaran).**
- **Persembahan dan Doa: Ini dianggap sebagai persembahan kepada dewa kuil. Kain Dhaja yang berkibar tertiup angin dipercaya dapat menyebarkan doa, berkah, dan energi positif ke lingkungan sekitar.**
- **Hubungan Antara Langit dan Bumi: Garis vertikal Dhaja secara visual dan simbolis menghubungkan alam surgawi (diwakili oleh puncak candi) dengan alam duniawi (pintu masuk dan jamaah). Ini bertindak sebagai saluran energi ilahi dan berkah mengalir ke bawah.**
- **Tanda Ruang Suci: Kehadiran Dhaja dengan jelas menandai bangunan tersebut sebagai ruang suci, kuil atau tempat pemujaan yang didedikasikan untuk dewa tertentu.**
- **Perlindungan: Hal ini juga diyakini memberikan perlindungan pada kuil dan area sekitarnya dari pengaruh negatif dan roh jahat.**
- **Pahala Individu: Para penyembah terkadang menawarkan atau mensponsori penggantungan Dhaja sebagai cara untuk mengumpulkan pahala dan mengekspresikan pengabdian mereka.**

5.2.1.18 Bal Gopaleshwar

(peta,ulasan)

Terletak di Rani Pokhari (Kolam Ratu) yang bersejarah di jantung kota Kathmandu, kuil Bal Gopaleshwar yang tenang berdiri sebagai bukti menawan akan kekayaan budaya dan agama kota ini. Sering disebut secara lokal sebagai Yamaleshwar Mahadev, kuil unik ini menawarkan pengunjung sekilas tradisi menarik.

Tapi mengapa dua nama? Dewa asli yang diabadikan di sini adalah Gopaleshwar Mahadev.

Nama 'Bal Gopaleshwar' dibagi menjadi tiga bagian:

- **Bal: artinya 'anak' dalam bahasa Sansekerta,**
- **Gopal: nama untuk Sri Krishna muda, yang berarti 'pelindung sapi', dan**
- **Ishwar: artinya 'Tuhan' atau 'Tuhan'.**

Bersama-sama, Bal Gopaleshwar mengacu pada anak dewa Krishna, yang dipuja karena kepolosan, kenakalan, dan kemurniannya. Wujud Krishna ini sangat disukai dalam tradisi Hindu dan sering kali disembah dengan kelembutan yang sama seperti yang ditunjukkan kepada seorang anak kecil.





Namun, kuil ini memiliki arti khusus, dan nama alternatifnya Yamaleshwar Mahadev, hanya untuk satu hari setiap tahun: Bhai Tika, hari ke-5 festival Tihar.

Nama 'Yamaleshwar Mahadev Gopaleshwar' dibagi menjadi tiga bagian:

- **Yama: Dalam kepercayaan Hindu, Yama adalah dewa kematian dan penguasa akhirat, bertanggung jawab untuk menghakimi jiwa orang yang meninggal.**
- **Ishwar (atau Ishwara): Istilah Sansekerta yang berarti 'tuan' atau 'makhluk tertinggi'.**
- **Mahadewa: Nama umum untuk Siwa, yang berarti 'Dewa Agung'.**

Pembukaan eksklusif kuil di Bhai Tika sangat simbolis. Hari tersebut merayakan ikatan antar saudara, dan pemujaan di kuil ini dipercaya membawa perlindungan, umur panjang, dan kekuatan spiritual, khususnya bagi saudara.

Selama pembukaan tahunan, para umat berkumpul untuk memuja Bal Gopal (anak Krishna) dan Mahadewa (Siwa sebagai Penguasa Kematian, Yamaleshwar). Kehadiran ganda dewa yang melambangkan kehidupan dan kematian, keceriaan dan kekuasaan, menjadikannya situs yang kaya akan spiritual dan budaya untuk dikunjungi.

Dibangun oleh Raja Pratap Malla pada tahun 1667 M di pusat Rani Pokhari, kuil putih bergaya Shikhara adalah bangunan indah yang dapat diakses melalui jalan lintas. Kolam di sekelilingnya, sering kali mencerminkan bentuk candi yang anggun, menambah suasana tenang. Meskipun pengunjung dapat mengagumi arsitektur kuil dan keindahan sekitarnya sepanjang tahun dari tepi kolam, jantung budaya Bal Gopaleshwar yang sebenarnya berdetak pada hari Bhai Tika itu.

5.2.1.19 Makan Malam di Garden of Joy - Restoran Decheling Garden

(peta,ulasan,situs web,menu)

Decheling Garden Restaurant, atau Garden of Joy, terletak di sisi jalan yang tenang di Tridevi Sadak (Jalan) yang sibuk. Jaraknya hanya beberapa meter dari hotel Fairfield by Marriott Kathmandu, danHotel yang Luar Biasa.

Restoran taman yang menawan ini menyajikan hidangan Tibet, Bhutan, dan Nepal berkualitas tinggi, dan memiliki pilihan minuman beralkohol dan non-alkohol yang baik. Layanannya sangat baik dan penuh perhatian, dan kualitas serta rasa makanannya luar biasa.

Jika ini adalah kunjungan restoran pertama Anda di Nepal, Anda akan melihat bahwa makanan disiapkan dari awal di Nepal (tidak hanya di sini, tetapi di mana saja), dan perlu waktu hingga disajikan.

Restoran menerima kartu kredit.

Kami pasti merekomendasikannya.







Daya tarik utama kawasan Stupa Boudhanath adalah:



1 =Gerbang Masuk Selatan
2 =Stupa Boudanath
3 =Biara Jamchen Lhakhang
4 =Biara Guru Lhakhang

Hal lain yang dapat dilihat di situs adalah:

- **Pemandangan Atap: Kafe terdekat menawarkan pemandangan stupa dari puncak gedung yang menakjubkan, yang sangat indah saat matahari terbit atau terbenam.**
- **Toko: Di sekitar stupa. ada banyak toko yang menjual artefak keagamaan dan suvenir. Menurut kami 'mangkuk bernyanyi' sangat menarik. Jika Anda berencana membeli sesuatu, pastikan untuk membandingkan harga dan menawar.**

5.3.1.1 Gerbang Masuk Selatan

(peta)

Pada saat penulisan, tiket masuknya adalah Rs400 per pengunjung non-Nepal, dibayar tunai. Menariknya, jika masuk dari gerbang utama di selatan, Anda harus membayar tiket masuk di loket. Pintu masuk di Utara tidak selalu dijaga, dan ada kemungkinan besar Anda bisa memasuki area tersebut dari sana.

Gerbangnya didekorasi dengan indah.















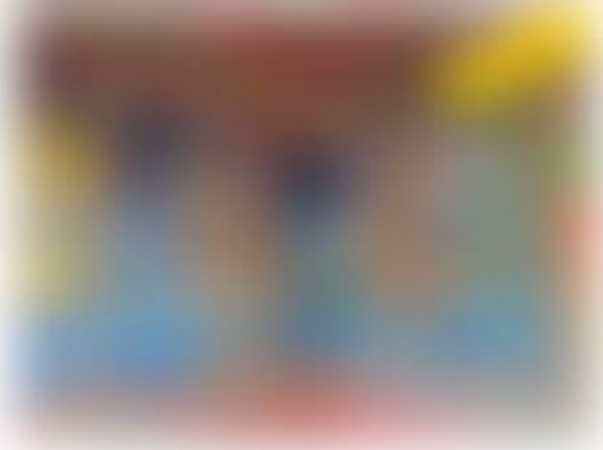
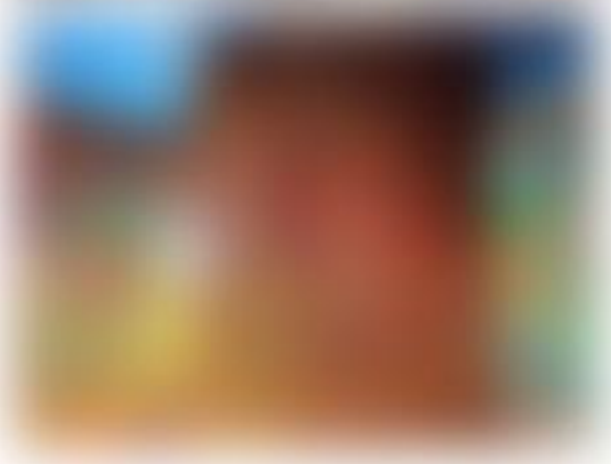
Signifikansi dan Kegunaan Keagamaan
Boudhanath adalah situs ziarah utama bagi umat Buddha dari Nepal, Tibet, Bhutan, dan sekitarnya. Stupa ini diyakini menyimpan peninggalan Buddha Kassapa, pendahulu Siddhartha Gautama, yang mendirikan agama Buddha saat ini.
Para penyembah melakukan kora, sebuah ritual mengelilingi stupa, sering kali memutar roda doa dan melantunkan mantra sambil berjalan. Biara dan gompa (kuil Buddha) mengelilingi stupa, menciptakan kawasan keagamaan hidup yang dipenuhi dengan nyanyian biksu, lampu mentega, dan aroma dupa.

Di dasar stupa terdapat ratusan roda doa, yang diputar oleh peziarah dan biksu saat mereka mengelilingi monumen searah jarum jam, menjaga stupa di sebelah kanannya. Arah ini dianggap menguntungkan dan penuh hormat dalam budaya Buddha, dan selaras dengan pergerakan matahari dan benda langit. Hal ini juga dipandang sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat terhadap stupa dan ajaran Buddha yang diwakilinya, dan sebagai cara untuk mengumpulkan pahala dan memurnikan karma negatif. Navigasi keliling sering dilakukan sebanyak 3 kali, namun dapat dilakukan lebih sering.







Tujuan dan Peran Keagamaan
Biara ini didirikan oleh Chobgye Trichen Rinpoche pada tahun 1985. Ia adalah salah satu lama yang paling dihormati di aliran Sakya dalam Buddhisme Tibet dan menjabat sebagai Sakya Trizin ke-41, kepala tradisi Sakya. Chobgye Trichen Rinpoche juga seorang guru spiritual dan penasihat dekat Dalai Lama.

Biara Jamchen Lhakhang berfungsi sebagai:

- Sebuah pusat pendidikan Buddhis dan pelatihan spiritual,
- Tempat tinggal para biksu, banyak di antaranya adalah pengungsi Tibet atau pengikut tradisi Tibet di Nepal,
- Dan ruang komunitas bagi umat lokal untuk berkumpul untuk berdoa, mengajar, dan festival keagamaan.

Biara juga berperan aktif dalam ritual doa, puja, dan praktik meditasi yang terbuka untuk pengunjung, terutama selama hari-hari penting kalender Tibet.

Apa yang Dapat Dilihat di Jamchen Lhakhang

- **Kuil beratap emas yang dihiasi karya seni tradisional Tibet, patung, dan bendera doa warna-warni.**
- Patung Buddha Maitreya berlapis emas setinggi 40 kaki (12 m), juga dikenal sebagai Buddha Masa Depan. Sosok yang mengesankan ini adalah titik fokus dari ruang doa utama biara, yang dihiasi dengan dekorasi rumit dan ikonografi tradisional Buddha Tibet. Patung tersebut melambangkan kedatangan Maitreya yang diantisipasi untuk memperbarui Dharma dan membawa pencerahan bagi generasi mendatang.
- Lukisan dinding warna-warni yang indah dan berhala
- Sebuah roda doa besar (setidaknya setinggi 16 kaki (5 m)) di ruangan terpisah yang didekorasi dengan indah di dekat pintu masuk yang dapat Anda putar sendiri. Roda doa merupakan bagian integral dari praktik Buddhis Tibet, yang mewujudkan keyakinan bahwa memutarnya setara dengan melafalkan mantra yang tertulis di atasnya secara lisan. Tindakan ini dianggap mengumpulkan kebijaksanaan dan pahala (karma baik) dan memurnikan hal-hal negatif.

5.3.1.4 Biara Guru Lhakhang

(peta,ulasan)

'Lhakhang' dalam bahasa Tibet berarti 'Rumah Dewa' atau 'Kuil'.

- **'Lha' = dewa atau dewa**
- **'Khang' = rumah atau bangunan**

Jadi, Lhakhang diterjemahkan menjadi 'tempat tinggal dewa', itulah sebabnya Lhakhang biasanya digunakan untuk merujuk pada kuil atau kuil Buddha di wilayah berbahasa Tibet seperti Tibet, Bhutan, dan wilayah Himalaya di Nepal.

'Guru Lhakhang' diterjemahkan menjadi 'Kuil Guru', sebuah nama yang menghormati Guru Rinpoche (Padmasambhava), guru tantra abad ke-8 yang berjasa membawa agama Buddha ke Tibet. Di dalam biara, pengunjung dapat menemukan patung, thangka, dan mural yang menggambarkan Guru Rinpoche dalam berbagai bentuk, yang menandakan peran pentingnya dalam tradisi Vajrayana.





Makna dan Kegunaan Spiritual

Biara Guru Lhakhang kemungkinan besar didirikan pada abad ke-16, dan merupakan tempat ibadah dan studi monastik yang aktif saat ini. Para biksu berkumpul di sini untuk berdoa setiap hari, meditasi, dan sesi pengajaran. Biara ini juga terkenal dengan roda doanya yang besar, yang berdiri di dekat pintu masuk. Para penyembah dan pengunjung memutar roda sambil melafalkan mantra - suatu tindakan yang diyakini dapat mengumpulkan pahala dan memurnikan karma negatif.

Ruang kuil utama menampilkan karya seni Tibet yang hidup, lampu mentega, dan persembahan.

5.3.2 Tur jalan kaki mandiri di Patan

Tepat di seberang Sungai Bagmati dari pusat Kathmandu terdapat Patan, salah satu kota tertua yang terus dihuni di Nepal. Secara resmi dikenal sebagai Lalitpur, yang berarti 'Kota Kecantikan', Patan adalah harta karun berupa kuil kuno, istana berukir rumit, dan halaman semarak yang memamerkan kekayaan seni peradaban Newar.

Nama Patan berasal dari kata Sansekerta Pattan, yang berarti 'kota'. Nama resminya, Lalitpur, menggabungkan lalit (berarti 'indah') dan pur (berarti 'kota'). Secara historis, Patan adalah kerajaan yang merdeka hingga penyatuan Nepal pada abad ke-18. Telah lama dikenal sebagai pusat seni rupa, kerajinan logam, dan ilmu agama.

Museum Budaya dan Keahlian yang Hidup

Patan sering digambarkan sebagai museum terbuka, karena merupakan rumah bagi lebih dari 1.200 monumen Buddha dan Hindu, banyak di antaranya berusia berabad-abad.
Permata puncaknya adalah Patan Durbar Square, Situs Warisan Dunia UNESCO yang menawarkan koleksi kuil bergaya pagoda, halaman kerajaan, dan kuil kuno yang menakjubkan.

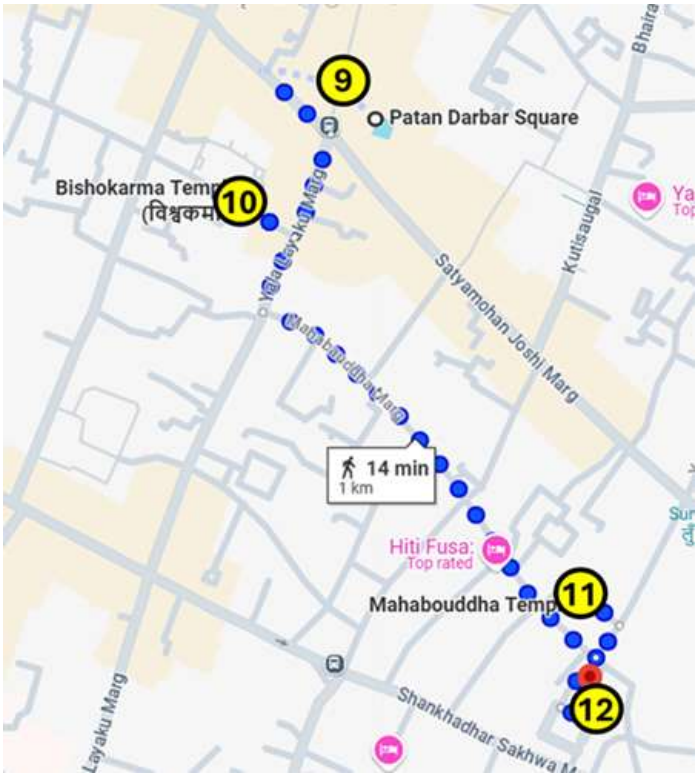
Berbeda dengan kawasan Kathmandu yang lebih semrawut, Patan memiliki nuansa yang lebih tenang dan intim.

Peta berikut menunjukkan rute yang akan Anda ambil hari ini – ada peta terpisah untuk tur jalan kaki mandiriLapangan Patan Durbar:



1 =Yala Dhwakha
2 =Pimbahal PukhudanKafe dan Restoran Jijivisha
3 =Lokakinti Mahavihar
4 =Patung Budha
5 =Nagbahal
6 =Hiranya Varna Mahavihar
7 =Kumbheshwor Hiti dan Konti Pukhu Hiti
8 =Stupa Asoka

9 =Lapangan Patan Durbar



9 =Lapangan Patan Durbar
10 =Kuil Bishokarma
11 =Kuil Mahabouddha
12 =Oku Bahal Rudra Varna Mahavihar

5.3.2.1 Yala Dhwakha

(peta,ulasan)

Mulailah tur jalan kaki mandiri Anda di Patan di Yala Dhwakha. Anda dapat dengan mudah sampai di sini dengan taksi atau Pathao.

Yala Dhwakha (juga dikenal sebagai Patan Dhoka) adalah salah satu gerbang bersejarah menuju kota Patan/Lalitpur. Meskipun tanggal pasti pembangunan Yala Dhwakha tidak tercatat dengan jelas dalam prasasti, diyakini dibangun pada masa pemerintahan Raja Siddhi Narsingh Malla (memerintah 1619–1661), yang terkenal dengan perkembangan arsitektur yang luas di Patan, termasuk candi, halaman, dan gerbang.







Dalam bahasa Newar, 'Yala' adalah nama tradisional untuk Patan, sedangkan 'Dhwakha' berarti 'gerbang' atau 'pintu'. Jadi, Yala Dhwakha secara harfiah diterjemahkan menjadi ‘gerbang menuju Yala (Patan)’. Secara historis, gerbang ini menandai pintu masuk selatan ke kota bertembok Patan, yang memandu para

pedagang, peziarah, dan bangsawan ke salah satu kota paling artistik di Lembah Kathmandu.

Gerbang yang Kaya akan Simbolisme
Yala Dhwakha adalah salah satu dari beberapa gerbang benteng yang melindungi Patan ketika kerajaan itu masih berkembang dan merdeka. Gerbang-gerbang ini tidak hanya untuk keamanan, tetapi juga penting secara spiritual, diyakini dijaga oleh para dewa dan digunakan dalam prosesi upacara selama festival keagamaan.

Yala Dhwakha telah mengalami beberapa kali pemugaran dalam sejarahnya. Pada restorasi tahun 2018, yang memperbaiki kerusakan akibat gempa tahun 2015, dua falcha (rumah peristirahatan tradisional Newar yang terletak di dalam dan di luar gerbang) telah dibongkar.
Meskipun upaya restorasi bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan struktur bersejarah, terkadang hal ini dapat menyebabkan hilangnya fitur asli, sehingga berdampak pada keaslian situs. Penghapusan falcha di Yala Dhwakha telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan pelestari warisan budaya tentang menjaga integritas bangunan bersejarah yang penting tersebut.

Saat ini, Yala Dhwakha berdiri sebagai pengingat masa lalu abad pertengahan Patan dan, sebagai pengingat akan pentingnya sejarahnya, ia baru dicat bila diperlukan untuk membuatnya menonjol di antara arsitektur tradisional di bagian kota ini.

5.3.2.2 Pimbahal Pukhu

(peta,ulasan)

Pimbahal Pukhu adalah kolam air yang tenang di Patan yang sibuk. Ini adalah tempat yang bagus untuk beristirahat selama tur jalan kaki di Patan dan mengamati kehidupan lokal.











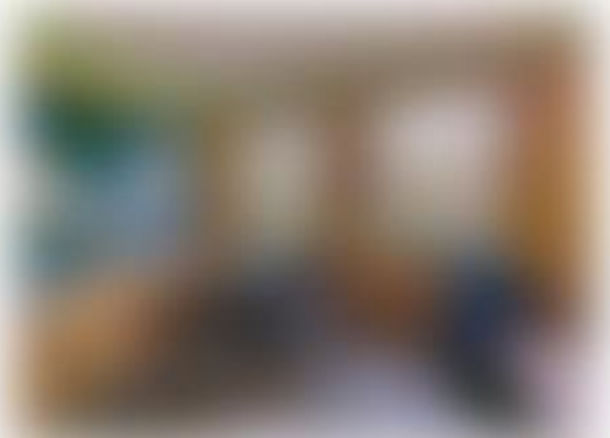
- **The Love of a Lakhey: Legenda lain menceritakan kisah yang lebih mengharukan. Dikatakan bahwa istri seorang Lakhey harus melakukan perjalanan jauh untuk mengambil air selama musim dingin karena tidak ada kolam di Lalitpur pada saat itu dan keran akan mengering. Menyaksikan perjuangannya, Lakhey, karena cinta dan kasih sayang, menggunakan kekuatan supranaturalnya untuk membangun Kolam Pimbahal dalam satu malam sehingga istrinya tidak perlu lagi menanggung perjalanan sulit untuk mendapatkan air. Versi ini menonjolkan kolam sebagai simbol cinta dan pengabdian.**

Restorasi dan Ketahanan

Kolam tersebut rusak selama gempa bumi Nepal – India tahun 1934 dan gempa bumi tahun 2015 dan kemudian dipulihkan oleh kelompok konservasi warisan budaya setempat.

Pada tahun 1967, pemerintah mencoba membangun kembali kolam tersebut menjadi pasar, namun penolakan keras dari masyarakat setempat menghalangi hal tersebut.









5.3.2.3 Lokakirti Mahavihar

(peta,ulasan)

Lokakirti Mahavihar adalah salah satu dari 18 biara utama Patan. Tempat ini terkenal sebagai titik awal tarian bersejarah delapan ibu Dewi selama festival Dasain. Biara ini memiliki gambar sentral Buddha Achyov dengan gambar Pragya Parmita dan Khadchheri di sisi kanan dan kirinya.

Biara ini diyakini dibangun antara tahun 1217 hingga 1255 Masehi.









Nama Lokakirti Mahavihar berasal dari bahasa Sansekerta, dimana 'Loka' berarti 'dunia' dan 'Kirti' berarti 'ketenaran' atau 'kemuliaan'. Dikombinasikan dengan Mahavihar ('biara besar'), nama lengkapnya dapat diartikan sebagai 'Biara Besar Ketenaran Duniawi'. Hal ini mencerminkan aspirasi spiritual dan kepentingan historisnya sebagai salah satu biara terpenting dalam jaringan biara Buddha di Patan.



5.3.2.5 Nagbahal

(peta,ulasan)

Nagbahal adalah halaman biara Buddha bersejarah yang mungkin berasal dari abad ke-8. Tidak seperti biara pada umumnya yang tersembunyi di balik tembok, Nagbahal adalah ruang komunitas terbuka dan aktif di mana biara tersebut telah lama hilang, dan digantikan dengan arsitektur Newar yang indah.























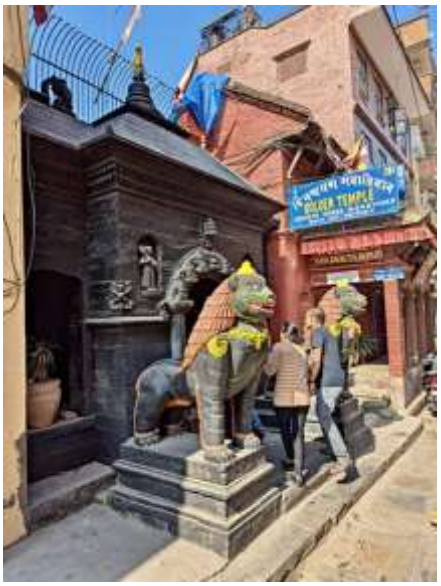


Arti Dibalik Nama 'Nagbahal'
Nama Nagbahal menggabungkan dua kata: 'Nāga' (dewa ular) dan 'Baha' atau 'Bahal', istilah Newar untuk halaman biara. Dalam kosmologi Buddha Newar, Naga adalah roh ular kuat yang sering dikaitkan dengan air, perlindungan, dan kesuburan. Seperti namanya, halaman ini kemungkinan besar merupakan tempat pemujaan Naga dan diyakini dibangun di atas kolam atau mata air suci, sebuah elemen yang sering dikaitkan dengan kehadiran Naga.

5.3.2.6 Hiranya Varna Mahavihar

(peta,ulasan)

Hiranya Varna Mahavihar dikenal sebagai Kuil Emas. Ini menampilkan fasad berlapis emas, ukiran kayu dan logam yang rumit, dan dua patung singa mistik di bagian depan.













Nama Hiranya Varna Mahavihar berasal dari bahasa Sansekerta:

- **Hiranya berarti 'emas'**
- **Varna berarti 'warna' atau 'penampilan'**
- **Mahavihar berarti 'biara besar'**

Secara keseluruhan, nama tersebut dapat diterjemahkan sebagai ‘Biara Agung Berwarna Emas’, yang merujuk langsung pada eksterior kuil yang berkilauan keemasan, yang membedakannya dari halaman tradisional lainnya di lembah.

Biara Hidup dengan Akar Dalam

Dipercaya dibangun pada abad ke-12, kemungkinan besar oleh Raja Bhaskar Varman, Hiranya Varna Mahavihar telah menjadi pusat penting Buddhisme Newar Vajrayana selama hampir seribu tahun. Meskipun usianya sudah tua, biara ini masih aktif dan dikelola oleh sangha setempat (komunitas Buddha), yang menjunjung tinggi jadwal ritual, pemeliharaan, dan tugas seremonial harian yang ketat.

Menurut legenda setempat, lokasi Hiranya Varna Mahavihar dipilih karena merupakan tempat di mana seekor tikus terlihat mengejar kucing - sebuah kebalikan dari tatanan alam yang biasa.

Pemandangan aneh ini ditafsirkan oleh para pemimpin spiritual pada saat itu sebagai pertanda kuat, melambangkan pembalikan karma, mengatasi hierarki alam, dan tempat di mana hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Dalam filsafat Buddha, fenomena seperti itu dapat dilihat sebagai manifestasi energi spiritual yang dalam atau pemutusan siklus sebab dan akibat yang biasa, yang mengisyaratkan bahwa situs tersebut diberkati atau kuat secara spiritual.

Oleh karena itu, tempat ini dianggap sebagai lokasi yang menguntungkan untuk mendirikan Mahavihar (biara besar). Kuil ini kemudian dibangun di tempat tersebut, dan selama berabad-abad menjadi pusat agama Buddha Vajrayana yang dihormati.

Sesuai dengan legenda, tikus diberi makan di kuil - sebuah praktik yang masih bertahan hingga akhir tahun 1990-an, tidak hanya sebagai penghormatan terhadap cerita asal usulnya tetapi juga sebagai tanda penghormatan terhadap semua makhluk hidup, sejalan dengan nilai-nilai Buddhis yaitu belas kasih dan anti-kekerasan. Kami tidak melihat adanya tikus atau kotorannya dan kami tidak tahu apakah praktik ini masih dilakukan.

Legenda juga dapat dilihat sebagai metafora pencerahan — di mana ilusi (kucing) diatasi oleh kebijaksanaan atau wawasan tak terduga (tikus).

Kuil ini dibangun dengan gaya bahal Nepal, yang mengacu pada tata letak biara halaman tradisional Newar.
Di tengah halaman terdapat kuil yang menampung patung Buddha Shakyamuni, dikelilingi oleh chaitya yang lebih kecil dan patung Bodhisattva. Arsitektur candi yang berlapis tembaga dan emas kaya akan simbolisme, menampilkan makhluk mitos seperti Garuda, Naga, dan Makara, semuanya merupakan bagian integral dari kosmologi spiritual Newar.
Lantai atas kuil utama berisi patung emas Buddha Shakyamuni dan roda doa besar.

5.3.2.7 Kumbheshwor Hiti dan Konti Pukhu Hiti

(Cerat batu air Kumbheshwor:peta,ulasan)
(Konti Pukhu Hiti:peta,ulasan)
Kumbheshwor Hiti dan Konti Pukhu Hiti adalah dua saluran air batu tradisional yang terletak tepat di seberang jalan (Jalan Kwalakhu) satu sama lain.






Kumbheshwor Hiti adalah mata air suci yang diyakini terhubung dengan danau suci Gosainkunda di Himalaya, menjadikannya salah satu semburan batu paling signifikan secara spiritual di Lembah Kathmandu.

Nama Kumbheshwor berasal dari 'Kumbha', yang berarti pot air dalam bahasa Sansekerta, dan 'Ishwor', sebuah kata untuk Tuhan atau Tuhan, mengacu pada Dewa Siwa. Cerat batu terletak di dalam lokasi Kuil Mahadewa Kumbheshwor, salah satu kuil tertua yang didedikasikan untuk Siwa di Lembah Kathmandu. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, air yang mengalir melalui cerat tersebut bersifat suci dan membawa energi ilahi Gosainkunda, sebuah danau glasial yang sangat terkait dengan Dewa Siwa.

Seperti halnya hitis tradisional lainnya, kagumi ukiran detail yang menghiasi semburan air batu yang menggambarkan dewa-dewa Newar dan simbol-simbol keagamaan.

Saat ini, Anda akan melihat penduduk setempat datang ke sini mencuci diri dan pakaian mereka. Jadi, harap bersikap hormat saat berkunjung.
Hiti memiliki tiga tangki air besar, kami tidak tahu apakah itu digunakan untuk menambah aliran air atau memiliki fungsi lain.

Konti Pukhu Hiti adalah semburan air batu tradisional lainnya.
Nama Konti Pukhu Hiti dipecah menjadi tiga bagian dalam bahasa Newar:

- **Konti berarti sumur bertingkat atau struktur seperti tangki.**
- **Pukhu artinya kolam.**
- **Hiti mengacu pada semburan batu, air mancur umum tradisional.**

Jika digabungkan, namanya secara kasar diterjemahkan menjadi 'Stone Spout of the Pond at the Stepwell', yang menonjolkan desain dan fungsionalitas situs tersebut. Hal ini mencerminkan cara cerdik masyarakat Kathmandu kuno memanen dan mendistribusikan air.

Berbeda dengan Kumbheshwor Hiti, Konti Pukhu Hiti hanya memiliki satu semburan air batu yang berfungsi dan masyarakat cenderung lebih suka menggunakan Kumbheshwor Hiti untuk rutinitas pagi dan mencuci pakaian.











Untuk menghindari kebingungan, stupa yang sekarang disebut Stupa Ashok adalah Stupa Ashoka Utara, salah satu dari 5 Stupa Ashoka yang terletak di Patan.

Lima Stupa Asoka Patan (Lalitpur) adalah:

1. Teta (Stupa Timur) – Terletak diGwarko.
2. Pulchowk(Stupa Barat) – Terletak di Pulchowk.
3. Lagankhel(Stupa Selatan) – Terletak di Lagankhel.
4. Ibahi (Stupa Utara) – Terletak diDaerah Teta Bahi, sering disebut dengan Stupa Ashok.
5. Alun-Alun Patan Durbar (Stupa Pusat) – Stupa ini mungkin sudah tidak ada lagi. Beberapa ahli percaya bahwa stupa yang sekarang hilang atau dibangun kembali terdapat di dekat atau di lokasiHiranya Varna Mahaviharatau titik pusat lainnya di Patan.

Tempat Ibadah dan Kedamaian

Meski tidak semegah atau seindahStupa BoudanathatauSwayambhunath, Stupa Ashok memiliki tempat istimewa di hati penduduk setempat. Dikelilingi oleh bangunan tempat tinggal dan kuil kecil, bangunan ini tetap menjadi monumen hidup — masih digunakan oleh masyarakat untuk berdoa, meditasi, dan ritual skala kecil. Para penyembah sering berjalan mengelilingi stupa searah jarum jam, memutar roda doa dan membaca mantra.

Signifikansi Sejarah dan Budaya

Stupa ini diperkirakan dibangun sekitar abad ke-3 SM, meskipun bentuknya saat ini mencerminkan restorasi berkala selama berabad-abad. Kubah setengah bolanya yang sederhana, harmonika persegi, dan puncak menara pusatnya mengikuti gaya arsitektur tradisional Buddha. Situs ini tidak hanya penting secara spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai simbol hubungan awal Nepal dengan tradisi Budha India.

5.3.2.9 Lapangan Patan Durbar

(peta,ulasan)

Alun-alun Patan Durbar adalah yang terkecil dari tiga Alun-Alun Durbar, dan sering dianggap sebagai yang terindah. Kota ini terkenal dengan perpaduan harmonis antara monumen Hindu dan Budha, candi berukir rumit, dan halaman bersejarah (bahal).

Alun-Alun Patan Durbar adalah salah satu dari tujuh zona monumen yang bersama-sama membentuk Situs Warisan Dunia UNESCO 'Lembah Kathmandu', yang dicantumkan pada tahun 1979.
Tujuh zona monumen tersebut adalah:

1. Lapangan Kathmandu Durbar
2. Lapangan Patan Durbar
3. Lapangan Bhaktapur Durbar
4. Stupa Swayambhunath
5. Stupa Boudanath
6. Kuil Pashupatinath
7. Kuil Changu Narayan

Kata 'Durbar' berarti 'istana' dalam bahasa Nepal, dan Lapangan Patan Durbar dulunya merupakan kompleks istana kerajaan raja Malla di Lalitpur. 'Patan' sendiri adalah bentuk Sansekerta dari 'Lalitpur', yang berarti Kota Keindahan.
Alun-alun ini merupakan pusat kekuasaan dinasti Malla dari abad ke-14 hingga ke-18 dan tidak hanya berfungsi sebagai pusat politik tetapi juga sebagai pusat seni, pembelajaran, dan agama.

Tur Jalan Kaki Tanpa Pemandu di Lapangan Patan Durbar

Jika Anda sudah mengikuti tur jalan kaki Patan kami, maka Anda akan memasuki Alun-Alun Patan Durbar dari arah utara.
Harap diperhatikan, bahwa orang asing harus membayar tiket masuk sebesar Rs1000 per orang di loket pembayaran – warga negara Nepal dapat masuk secara gratis. Tidak ada penghalang yang membatasi Anda untuk masuk, tetapi jika Anda tidak membayar, maka hanya masalah waktu saja penjaga akan menemukan Anda, dan meminta Anda pergi ke loket pembayaran dan membayar.
Kami belum melihat adanya loket pembayaran di utara. Ada loket pembayaran di selatan dekatChyasin Dewal(titik P di peta). Kami melakukan tur jalan kaki mandiri melalui alun-alun, dan membayar ketika kami sampai di ujung, karena kami ingin memasukiMul Chowk(titik L di peta), dan penjaga di Mil Chowk memeriksa apakah Anda telah membeli tiket masuk umum.
Kemungkinannya adalah, jika Anda datang dari utara dan tidak membayar, seorang penjaga akan mendekati Anda – cukup beri tahu mereka bahwa Anda datang dari pintu masuk utara dan tidak ada penjual tiket. Lalu Anda pergi dan membayar.

Patan Durbar Square buka 24/7, dan tiket masuk biasanya dikumpulkan mulai pukul 09.00 – 18.00.
Beberapa bangunan terbuka untuk pengunjung. Jam bukanya bervariasi, tetapi biasanya buka dari jam 9 pagi – 6 sore.





5.3.2.9.B Kuil Vishwanath

(peta,ulasan)

Asal Usul Nama Kuil Vishwanath

Nama 'Vishwanath' berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti 'Penguasa Alam Semesta', sebuah gelar yang sering dikaitkan dengan Siwa dalam wujud universalnya. Nama kuil ini diambil dari nama Kuil Vishwanath yang terkenal di Varanasi, India, yang mencerminkan pengabdian luas kepada Siwa dan hubungan budaya antara Nepal dan anak benua India.



Sejarah dan Arsitektur Kuil Vishwanath

Kuil Vishwanath di Patan diresmikan pada masa pemerintahan Raja Siddhi Narsingh Malla pada tahun 1627, periode yang ditandai dengan pencapaian seni dan arsitektur yang luar biasa di wilayah tersebut. Dibangun dengan gaya pagoda Newar klasik, kuil ini memiliki dua atap berjenjang, penyangga kayu berukir halus, dan hiasan logam rumit yang menghiasi pintu dan jendelanya.

Sepasang gajah batu menjaga pintu masuk, ciri khas candi penting, melambangkan kekuatan dan perlindungan. Bagian luar candi menampilkan penggambaran Siwa secara detail, termasuk adegan dirinya dalam meditasi dan sebagai Nataraja, penari kosmik.

Signifikansi Agama dan Budaya Kuil Vishwanath

Kuil Vishwanath berfungsi sebagai tempat ibadah aktif bagi umat Hindu, terutama yang menganut paham Shaivisme. Persembahan bunga, nasi, dan dupa rutin dilakukan di kuil. Selama festival penting seperti Maha Shivaratri, kuil ini menarik banyak jamaah dari seluruh kota.











Sejarah dan Makna Manga Hiti
Manga Hiti, yang terletak di Lapangan Patan Durbar, adalah contoh sistem dhunge dhara (semburan air batu) yang terpelihara dengan indah. Menampilkan tiga buah cerat berukir berbentuk makara (makhluk air dalam mitos), situs ini memiliki makna budaya dan sejarah yang mendalam.
Menurut tradisi lokal dan beberapa catatan sejarah, Manga Hiti mungkin awalnya dibangun sekitar tahun 570 M pada masa pemerintahan Raja Shiva Deva I, menjadikannya salah satu air mancur tertua yang masih berfungsi di Lembah Kathmandu. Namun, prasasti dan elemen arsitektur juga menunjukkan adanya renovasi besar-besaran pada abad ke-12, kemungkinan di bawah naungan Malla, yang membentuk sebagian besar bentuknya saat ini.
Cerat tengahnya, didekorasi secara unik dengan rangkaian teleskopik empat hewan (lihat apakah Anda dapat mengidentifikasinya), memamerkan keahlian luar biasa dari pengrajin Newar. Motif makara, yang ditemukan di seluruh arsitektur Nepal, melambangkan perlindungan dan kemurnian.

Sesampainya di sana, kemungkinan besar Anda akan melihat penduduk setempat memasukkan air ke dalam ember besar. Melakukan rutinitas pagi dan mencuci pakaian tidak diperbolehkan.

Meskipun gempa bumi tahun 2015 menyebabkan kerusakan padapaviliun upacaradi sekitar hiti, upaya restorasi yang berkelanjutan menjaga peran Manga Hiti sebagai sumber air fungsional dan monumen budaya yang hidup.













Asal Nama Kresna Mandir

Nama Krishna Mandir diterjemahkan menjadi 'Kuil Krishna', menghormati Dewa Krishna, dewa Hindu tercinta yang dikenal karena kebijaksanaan, pesona, dan eksploitasi heroiknya dalam Mahabharata. Mahabharata adalah salah satu dari dua epos Sansekerta utama India kuno, yang lainnya adalah Ramayana. Pada intinya, Mahabharata bercerita tentang perebutan tahta dinasti Hastinapura, sebuah kerajaan yang diperintah oleh klan Kuru. Konflik terjadi antara dua kelompok sepupu: Pandawa (lima bersaudara) dan Korawa (seratus bersaudara). Perjuangan ini berpuncak pada Perang Kurukshetra, sebuah pertempuran besar dan dahsyat. Mahabharata mencakup berbagai ajaran filosofis dan agama, mitos, legenda, dan dilema moral. Ini mengeksplorasi tema dharma (tugas, kebenaran), karma, dan kompleksitas sifat manusia.

Menurut tradisi setempat, Raja Siddhi Narsingh Malla (memerintah 1619–1661) meresmikan kuil tersebut setelah melihat Krishna dan istrinya Radha dalam mimpi, berdiri tepat di tempat kuil tersebut sekarang berdiri.

Arsitektur Unik dan Simbolisme Krishna Mandir

Dibangun pada tahun 1637 (bukan pada tahun 1667 seperti yang diklaim beberapa sumber), Krishna Mandir dibangun seluruhnya dari batu berukir halus, mengikuti gaya Shikhara di India utara dalam desain menjulang tinggi yang sangat kontras dengan bangunan bergaya Newar di sekitarnya. Kuil ini memiliki tiga lantai, masing-masing didedikasikan untuk dewa yang berbeda:

- Lantai pertama menghormati Dewa Krishna, dengan jalur batu yang menggambarkan adegan dari Mahabharata.
- Lantai kedua didedikasikan untuk Dewa Siwa.
- Lantai tiga menghormati Lokeshwar (Avalokiteshvara), yang mencerminkan perpaduan harmonis tradisi Hindu dan Budha di Lembah Kathmandu.

Dinding dan pilarnya dihiasi dengan ukiran rumit, menampilkan keahlian ahli dan mengilustrasikan kisah-kisah dari epos Hindu.













5.3.2.9.H Kuil Char Narayan

(peta,ulasan)

Kuil Char Narayan juga dikenal secara lokal sebagai Pyamha Narandya. Ini adalah salah satu kuil tertua di Alun-Alun Patan Durbar, dan contoh indah arsitektur pagoda tradisional Newar.





Asal Nama Char Narayan

Nama 'Char Narayan' mengacu pada Dewa Wisnu, salah satu dewa utama dalam jajaran Hindu, yang juga dikenal sebagai Narayan. 'Char' berarti 'empat', dan diyakini kuil ini menghormati salah satu dari empat kuil suci Narayan yang ditempatkan di empat sudut Lembah Kathmandu.

Nama lokal 'Pyamha Narandya' berasal dari bahasa Newar, dengan 'Pyamha' berarti 'atas' atau 'tinggi', menunjukkan posisinya di kota, dan 'Narandya' merupakan bentuk Narayan. Dalam agama Hindu, Narayan adalah dewa penting, sering dianggap sinonim dengan Wisnu. Ia mewakili aspek Wisnu sebagai Yang Maha Tinggi, sumber segala ciptaan, pelestarian, dan kehancuran. Narayana sering digambarkan sedang beristirahat di perairan kosmik (Nara), yang melambangkan perannya dalam penciptaan. Istilah 'Narayana' sendiri berasal dari kata 'Nara' (air) dan 'Ayana' (tempat peristirahatan), yang berarti 'orang yang beristirahat di atas air'. Dalam Vaishnavisme, tradisi yang berpusat pada Wisnu, Narayana dianggap sebagai realitas tertinggi, Yang Mahatinggi. Dia dipandang sebagai fondasi dari semua keberadaan.

Sejarah Kuil Char Narayan

Awalnya dibangun pada tahun 1566 oleh Purandara Singh, penguasa dinasti Malla, kuil ini adalah contoh buku teks tentang desain pagoda klasik bertingkat. Ukiran kayunya yang rumit, terutama pada penyangga dan kusen pintu, termasuk yang terbaik di lembah ini, menampilkan penggambaran dewa, makhluk mitos, dan motif bunga secara detail.

Tragisnya, Kuil Char Narayan runtuh saat gempa bumi tahun 2015, namun berkat upaya restorasi ekstensif menggunakan bahan dan metode tradisional, kuil ini telah dibangun kembali dan berdiri kembali dalam kejayaan aslinya.

Patung pusat candi terdapat prasasti yang menyebutkan tahun 1563. Karena terdapat bukti kuat bahwa candi tersebut dibangun pada tahun 1566, maka diyakini bahwa patung tersebut kemungkinan besar lebih tua dari candi.

5.3.2.9.I Patung Raja Siddhi Narsingh Malla

(peta)

Patung Raja Siddhi Narsingh Malla berdiri sebagai penghormatan kepada salah satu penguasa kota yang paling berpengaruh. Seorang tokoh kunci pada masa keemasan dinasti Malla, Siddhi Narsingh Malla memerintah dari tahun 1619 hingga 1661, meninggalkan warisan seni, arsitektur, dan perlindungan spiritual yang luar biasa.





Siapakah Raja Siddhi Narsingh Malla?

Siddhi Narsingh Malla adalah seorang raja Hindu yang taat dan seorang pembangun visioner yang mengubah Patan menjadi pusat agama dan budaya yang berkembang. Pencapaian arsitekturnya yang paling terkenal adalah Krishna Mandir, sebuah kuil terkenal yang seluruhnya dibangun dari batu pada tahun 1637, suatu hal yang langka dalam arsitektur kuil Nepal, yang biasanya menggunakan batu bata dan kayu.
Ia dikenang tidak hanya karena dukungan artistiknya tetapi juga karena pengabdian spiritualnya, diplomasi, dan kontribusinya terhadap pengembangan peradaban Newar di Lembah Kathmandu.

Patung Raja Siddhi Narsingh Malla menggambarkan raja dalam posisi duduk dan berdoa, melambangkan keyakinan agama yang mendalam dan kerendahan hati. Penempatannya di dekat Krishna Mandir dan bangunan lain yang dikaitkan dengan pemerintahannya berfungsi sebagai pengingat akan kehadirannya yang abadi di jantung Patan.

5.3.2.9.J Patung Raja Yognarendra Malla

(peta,ulasan)

Berdiri anggun di atas tiang batu tinggi di jantung Alun-Alun Patan Durbar, patung Raja Yog Narendra Malla adalah salah satu monumen paling ikonik di Alun-Alun tersebut. Patung perunggu anggun ini, dibuat pada awal abad ke-18, untuk menghormati raja Malla tercinta yang pemerintahannya (1684–1705) menandai periode kecemerlangan budaya dan arsitektur di Patan.





Patung Raja Yognarendra Malla - Raja yang Diabadikan dalam Perunggu

Patung ini didirikan pada tahun 1700, hanya lima tahun sebelum kematian raja. Ini menggambarkan Raja Yog Narendra Malla dalam posisi berlutut dan berdoa, menghadap Kuil Taleju yang suci, dewa kerajaan raja-raja Malla. Pengerjaan detail patung tersebut mencerminkan martabat kerajaan dan pengabdian spiritual, nilai-nilai yang berakar kuat pada dinasti Malla.

Nama Yog Narendra menggabungkan 'Yog', yang berarti disiplin atau persatuan spiritual, dan 'Narendra', yang berarti raja atau penguasa, yang mencerminkan perannya sebagai raja yang dibimbing secara spiritual.

Patung Raja Yognarendra Malla - Tiang Penuh Legenda

Patung itu terletak di atas pilar monolitik yang tinggi, dan puncaknya dihiasi dengan seekor ular kobra dan seekor burung kecil — keduanya merupakan bagian penting dari legenda setempat. Menurut tradisi, ular kobra ditempatkan untuk melindungi arwah raja, dan konon selama burung itu masih berada di dalam patung, arwah raja akan terus menjaga Patan.





5.3.2.9.L Mul Chowk

(peta,ulasan)

Alun-alun Patan Durbar, Mul Chowk adalah halaman terbesar dan terpenting di bekas Istana Kerajaan Malla.









Asal Nama Mul Chowk

Nama 'Mul Chowk' diterjemahkan menjadi 'Halaman Utama' dalam bahasa Nepal. Ini berfungsi sebagai ruang pusat istana kerajaan Malla di Patan, tempat diadakannya ritual keagamaan, upacara kerajaan, dan acara penting istana. Sesuai dengan istilah 'Mul', pelataran ini merupakan inti kehidupan keraton, baik secara administratif maupun spiritual.

5.3.2.9.M Patung Ganesha

(peta,ulasan)

Patung Ganesha - Simbol Suci Kebijaksanaan dan Perlindungan

Didedikasikan untuk Dewa Ganesha, dewa kebijaksanaan, permulaan, dan perlindungan berkepala gajah, patung ini memiliki makna budaya dan spiritual bagi umat Hindu di Lembah Kathmandu.



Pentingnya Ganesa

Ganesha, juga dikenal sebagai Ganapati atau Vinayaka, adalah salah satu dewa yang paling dipuja dalam agama Hindu. Dipercaya dapat menghilangkan rintangan dan membawa keberuntungan, ia secara tradisional dihormati pada awal usaha baru, upacara, dan ritual sehari-hari.

Patung Ganesha di Alun-Alun Patan Durbar berukuran sederhana namun sering dikunjungi. Dihiasi dengan bubuk merah vermillion (sindoor atau abir) dan persembahan bunga, beras, dan dupa, patung ini merupakan tempat ibadah yang aktif.

Ganesh, Narasimha, Hanuman dan konsep Siddhi

Patung ini merupakan bagian dari trio dewa: Ganesha,Narasimha, dan Hanoman.

Dalam konteks tradisi Hindu dan Tantra, terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga dewa dan konsep 'Siddhi', yang diterjemahkan menjadi 'kesempurnaan', 'pencapaian', atau 'kekuatan supernatural'.

Praktek Tantra bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan para dewa untuk mencapai atau memiliki kekuatan dan pencapaian luar biasa, baik spiritual maupun material.

Oleh karena itu penempatan ketiga dewa ini secara bersamaan dapat dilihat sebagai lokasi yang kaya akan kekuatan spiritual.

5.3.2.9.N Patung Narsingha dan Hanuman

(peta,ulasan)

Patung Narsingha dan Hanuman berdiri berdampingan di Lapangan Patan Durbar sebagai simbol kuat kekuatan, perlindungan, dan pengabdian ilahi. Kedua tokoh Hindu yang dihormati ini, yang satu adalah avatar Wisnu yang ganas, yang lainnya adalah pelayan setia Rama, ditempatkan di depan istana Kerajaan, menggarisbawahi pentingnya sejarah dan agama.



Pentingnya Narsingha: Avatar Manusia Singa

Patung Narsingha menggambarkan inkarnasi Dewa Wisnu setengah singa dan setengah manusia yang dramatis. Menurut mitologi Hindu, Narsingha muncul untuk mengalahkan iblis Hiranyakashipu dan memulihkan tatanan kosmik. Wujud Wisnu melambangkan penghancuran kejahatan dan perlindungan dharma (kebenaran). Patung itu memperlihatkan Narsingha mencabik-cabik iblis itu dengan ekspresi yang galak - sebuah gambaran yang mencolok dari murka dan keadilan ilahi.

Di Lapangan Patan Durbar, patung Narsingha berdiri sebagai pengingat akan tugas raja dalam menegakkan keadilan dan melindungi rakyatnya. Hal ini juga mencerminkan pengabdian keluarga kerajaan kepada Wisnu selama periode Malla, ketika sebagian besar arsitektur ikonik alun-alun ini dibangun.

Sejarah Patung Narsingha

Patung Narasimha di Lapangan Patan Durbar yang terletak di pintu masuk Sundari Chowk dipasang pada tanggal 9 Februari 1698 pada masa pemerintahan Raja Bhupatindra Malla. Sebuah prasasti di alas patung memuji Bhupatindra Malla dan pamannya Ugra Malla atas pendiriannya. Prasasti tersebut juga menyebutkan bahwa 'guthi' (lembaga keagamaan setempat) diberi tanggung jawab untuk mencuci patung dengan ghee enam kali setahun pada tanggal tertentu.

Pentingnya Hanuman: Penjaga yang Berbakti
Di dekatnya, patung Hanuman melambangkan kesetiaan dan kekuatan fisik yang tak tergoyahkan. Hanuman, dewa monyet dan pengikut setia Dewa Rama, dicintai di Nepal dan India. Para pemujanya sering mendekati patung ini untuk mendapatkan berkah berupa keberanian, perlindungan, dan kesuksesan, terutama sebelum memulai perjalanan atau menghadapi tantangan.
Arca Hanoman di Alun-Alun Patan Durbar sering kali memakai lapisan bedak merah vermilion (sindoor atau abir), yang diaplikasikan oleh umat sebagai persembahan. Vermillion dipersembahkan sebagai tanda penghormatan kepada dewa. Menerapkannya adalah cara simbolis untuk mengakui kehadiran dan kuasa Tuhan. Dengan menerapkan vermillion, para penyembah percaya bahwa mereka membangkitkan atau memberi energi pada citra dewa. Dalam konteks ini, ia bukan sekedar patung lagi. Warna merah terang dari vermillion melambangkan shakti - energi ilahi feminin atau kekuatan hidup. Dalam kepercayaan Hindu, merah diasosiasikan dengan kekuatan, kemurnian, dan perlindungan, itulah sebabnya warna ini biasa digunakan di kuil dan ritual.
Penempatan Patung Hanoman di pintu masuk istana dan kuil mencerminkan peran tradisionalnya sebagai sosok penjaga.

Sejarah Patung Hanuman
Patung Hanoman di Lapangan Patan Durbar, terletak di dekat pintu masuk Sundari Chowk, dipasang pada masa pemerintahan Raja Bhupatindra Malla, yang memerintah dari tahun 1696 hingga 1722. Meskipun tahun pasti pemasangannya tidak diketahui, umumnya dikaitkan dengan awal abad ke-18, sejalan dengan dukungan aktif seni dan arsitektur Bhupatindra Malla pada periode tersebut.

Ganesh, Narasimha, Hanuman dan konsep Siddhi
Patung ini merupakan bagian dari trio dewa:Ganesa, Narasimha, dan Hanuman. Dalam konteks tradisi Hindu dan Tantra, terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga dewa dan konsep 'Siddhi', yang diterjemahkan menjadi 'kesempurnaan', 'pencapaian', atau 'kekuatan supernatural'.
Praktek Tantra bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan para dewa untuk mencapai atau memiliki kekuatan dan pencapaian luar biasa, baik spiritual maupun material. Oleh karena itu penempatan ketiga dewa ini secara bersamaan dapat dilihat sebagai lokasi yang kaya akan kekuatan spiritual.

Ganesha dan Siddhi:

- Ganesha secara luas dianggap sebagai penghilang rintangan dan dewa permulaan. Hubungannya dengan Siddhi (kekuatan gaib) berasal dari kemampuannya membantu umat menghilangkan hambatan fisik, spiritual, dan mental dalam perjalanan menuju kesuksesan, yang dapat dilihat sebagai bentuk Siddhi. Selain itu, Ganesa sering dikaitkan dengan Siddhi dan Buddhi (intelek) sebagai pendampingnya, melambangkan penyelesaian pencapaian materi dan intelektual.

Hanoman dan Siddhis:

- Hanuman terkenal karena kekuatan, kecepatan, dan pengabdiannya yang luar biasa, yang semuanya dianggap sebagai bentuk Siddhi. Pengabdiannya kepada Dewa Rama sering dikaitkan dengan perolehan kekuatan ini, dan banyak tindakannya di Ramayana (seperti terbang melintasi lautan atau membawa gunung) mencerminkan Siddhi-nya. Patung Hanuman, memuji kekuatannya, menekankan kemampuan supernaturalnya.

Narasimha dan Siddhi:

- Narasimha, avatar Wisnu setengah manusia, setengah singa, dikaitkan dengan mengatasi rintangan yang tidak dapat diatasi (seperti mengalahkan raja iblis Hiranyakashipu). Meskipun Narasimha biasanya tidak digambarkan sebagai dewa yang secara langsung memberikan Siddhi, kekuatan dan perlindungannya merupakan simbol dari kekuatan ilahi yang mengalahkan kejahatan dan memulihkan ketertiban, yang dapat dilihat sebagai bentuk Siddhi kosmik dalam arti yang lebih metaforis.

5.3.2.9.O Maharani Hiti
(peta,ulasan)
Dengan dinding bercat biru, Maharani Hiti tampak seperti kolam biasa yang mungkin sudah dipasang 50 tahun terakhir. Namun kenyataannya, atraksi ini jauh lebih kaya akan sejarah, berasal dari periode Malla.



Sejarah dan Asal Usul Nama Maharani Hiti
Kata hiti mengacu pada semburan batu tradisional yang digunakan di Lembah Kathmandu untuk memasok air segar dari akuifer bawah tanah. Maharani Hiti diterjemahkan menjadi 'Cerat Air Ratu', yang menunjukkan bahwa semburan khusus ini mungkin pernah digunakan oleh wanita kerajaan di istana Malla. Patung Mall Queen di tengahnya memperkuat keyakinan tersebut.

Arsitektur Maharani Hiti
Desain Maharani Hiti sangat berbeda dari semburan air batu tradisional yang pernah Anda lihat selama ini, menunjukkan bahwa semburan tersebut telah berubah seiring berjalannya waktu. Meskipun masih memiliki dinding batu luar yang dihias dengan indah, dinding bagian dalam sekarang dicat biru, dan cekungannya relatif dangkal - lebih mirip kolam daripada hiti pada umumnya.
Saat ini, bangunan ini menggunakan pipa dan nosel modern untuk menyemprotkan air ke atas seperti air mancur, menggantikan semburan batu asli yang diukir dengan rumit. Meskipun masih ada air di cekungan tersebut, akses ke tingkat yang lebih rendah tidak memungkinkan.
Berbeda dengan kebanyakan hiti tradisional yang biasanya berbentuk persegi panjang, Maharani Hiti memiliki desain berbentuk teratai, dengan jalan setapak dari ubin batu yang membaginya menjadi dua bagian.

5.3.2.9.P Chyasin Dewal

(peta,ulasan)

Chyasin Dewal: Kuil Krishna Segi Delapan di Lapangan Patan Durbar

Dengan bentuk unik segi delapan dan kubah berwarna putih, Chyasin Dewal menawarkan kontras yang indah dengan arsitektur bata merah dan kayu gelap yang mengelilinginya.

Struktur elegan ini didedikasikan untuk Dewa Krishna, dewa tercinta dalam agama Hindu yang dikenal karena perannya sebagai pecinta dewa, anak nakal, dan kusir yang bijaksana dalam Mahabharata.



Asal Nama Chyasin Dewal

Chyasin Dewal mendapatkan namanya dari kata Nepal 'Chyasa', yang berarti 'bersisi delapan' atau 'segi delapan'. Dewal mengacu pada kuil atau kuil. Jadi, namanya berarti ‘Kuil Bersisi Delapan’.

Arsitektur Chyasin Dewal

Chyasin Dewal dibangun antara tahun 1637 dan 1647 pada masa pemerintahan Raja Siddhi Narsingh Malla, seorang raja Malla terkemuka di Patan yang terkenal karena kontribusinya pada seni, arsitektur, dan monumen keagamaan.

Chyasin Dewal mencerminkan pengaruh arsitektur Mughal India, terutama pada kubah dan jendela melengkung, fitur yang tidak biasa dalam desain kuil tradisional Newar. Desainnya menunjukkan pengabdian raja kepada Sri Krishna dan keterbukaannya untuk menggabungkan beragam pengaruh arsitektur, termasuk elemen Mughal, ke dalam kuil.

Kuil ini terus digunakan oleh penduduk setempat selama Krishna Janmashtami, festival tahunan yang merayakan kelahiran Krishna.

Ini mengakhiri tur jalan kaki mandiri Anda di Patan Durbar Square. Tujuan Anda berikutnya,Kuil Bishokarma, terletak di luar Patan Durbar Square, dan merupakan bagian dari tur jalan kaki mandiri di Patan.

5.3.2.10 Kuil Bishokarma

(peta,ulasan)

Tidak perlu memasuki kuil ini – cukup kagumi fasad batunya yang diukir dengan indah.

Kuil Bishokarma, didedikasikan untuk dewa Hindu Vishwakarma, arsitek ilahi dan insinyur para dewa. Berbagai kuil Bishokarma ada di seluruh Lembah Kathmandu, tapi ini adalah kuil utama.



Nama 'Bishokarma' adalah pengucapan Nepal dari Vishwakarma, sosok yang dihormati dalam mitologi Hindu yang dikenal sebagai dewa penciptaan, keahlian, dan teknik. Vishwakarma dikatakan telah membangun istana para dewa, senjata dewa, dan bahkan seluruh kota di alam surga. Namanya menggabungkan kata Sansekerta 'Vishwa' (alam semesta) dan 'Karma' (pembuat), melambangkan 'pembuat alam semesta'.

Signifikansi Budaya

Kuil Bishokarma berfungsi sebagai pusat spiritual bagi para pengrajin, pekerja logam, pandai besi, dan pengrajin yang memuja dewa sebagai pelindung mereka. Setiap tahun selama Puja Bishwakarma, yang biasanya diadakan pada bulan September, pura menjadi pusat aktivitas yang dinamis. Para penyembah membawa peralatan, kendaraan, dan mesin untuk diberkati, mencari perlindungan ilahi dan kesuksesan dalam pekerjaan mereka.



























Nama Mahabouddha diterjemahkan menjadi 'Buddha Besar', berasal dari kata Sansekerta 'Maha' (agung) dan 'Buddha'. Nama kuil ini mencerminkan ambisi arsitektur dan tujuan spiritualnya. Ciri khasnya yang paling khas adalah ribuan patung Buddha



































kemungkinan besar melakukan renovasi besar antara tahun 1167 dan 1175.

- 'Varna' dapat diterjemahkan sebagai 'warna' atau 'aspek', dan dalam hal ini, mengacu pada 'aspek' atau 'manifestasi' tertentu dari dewa. Varna seringkali menandakan kualitas atau ciri suci dari sesuatu, dalam hal ini ciri atau sifat Rudra. Jadi, Rudra Varna dapat dipahami sebagai rujukan pada aspek spesifik Rudra yang mewujudkan kualitas pelindung dan transformatif dalam konteks ajaran dan praktik Buddhis di Mahavihar.

Jika digabungkan, Rudra Varna Mahavihar mengacu pada biara Buddha besar yang didedikasikan untuk aspek pelindung dan transformatif Rudra, tempat para biksu dan umatnya terlibat dalam berbagai ritual, praktik meditasi, dan ajaran Buddha. Mahavihar berfungsi sebagai tempat ibadah keagamaan dan pusat pembelajaran, menawarkan wawasan tentang aspek filosofis yang lebih dalam dari ajaran Buddha sekaligus menghormati peran Rudra sebagai pelindung.
Dalam kasus Oku Bahal Rudra Varna Mahavihar, biara ini berfungsi sebagai landmark spiritual dan budaya di Kathmandu, dan nama Rudra Varna mencerminkan hubungannya dengan perlindungan ajaran Buddha dan tradisi Buddha Vajrayana yang lebih luas yang telah membentuk sejarah wilayah tersebut.

Fondasi Mahavihar secara tradisional dikreditkan ke Raja Shivadev (dia memerintah dari tahun 590 hingga 604 M) selama periode Lichhavi pada abad ke-6. Dinasti Lichhavi memainkan peran penting dalam mempromosikan agama Buddha di Lembah Kathmandu, dan banyak biara awal dibangun di bawah naungan mereka. Namun, seperti banyak bangunan kuno lainnya, detail pasti seputar konstruksi dan waktu pembangunannya tidak jelas. Bukti arkeologis, seperti penanggalan radiokarbon pada elemen struktur tertentu, menunjukkan bahwa beberapa bagian situs tersebut berasal dari abad ke-9.
Kontribusi Raja Shivadev sering disorot karena dedikasinya dalam mendirikan biara Buddha di seluruh lembah.

Kemungkinan antara tahun 1167 dan 1175, penambahan signifikan pada Oku Bahal Rudra Varna Mahavihar dilakukan oleh Raja Rudradev, khususnya pemasangan gambar Buddha transenden di dalam kompleks biara.

Pada tahun 1680, gerbang yang mengesankan dan dua patung singa pembawa bendera yang ditempatkan di atasnya ditambahkan.

Halaman tengah dikelilingi oleh arsitektur Newar yang indah dengan detail kerajinan kayu, atap bergaya pagoda, dan pengerjaan yang sangat indah, serta banyak patung batu dan logam yang menarik di halaman.

Ini mengakhiri tur jalan kaki mandiri di Patan. Anda dapat memanggil Pathao atau taksi dan pergi ke hotel atau langsung ke tujuan berikutnya:Bhojan Griha.



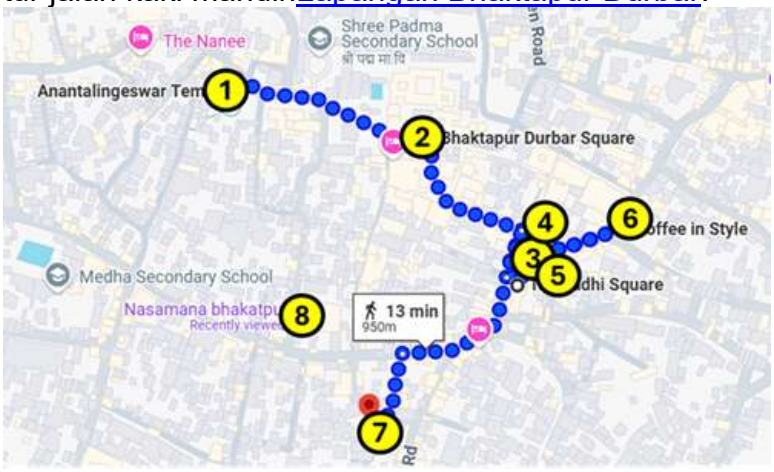




Apa yang membuat Bhojan Griha istimewa adalah pertunjukan budaya langsung yang dimulai segera setelah jam 7 malam, seperti musik dan tarian rakyat, meningkatkan pengalaman dan memberikan pengunjung pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi dan keramahtamahan Nepal.

5.4.1 Tur jalan kaki tanpa pemandu di Bhaktapur

Peta berikut menunjukkan rute yang akan Anda ambil hari ini – ada peta terpisah untuk tur jalan kaki mandiriLapangan Bhaktapur Durbar:



1 =Kuil Uma Maheshwar dan Kuil Anantalingeswar
2 =Lapangan Bhaktapur Durbar
3 =Lapangan Taumadhi
4 =Candi Nyatapola
5 =Kuil Bhairabnath
6 =Di Kafe Gaya
7 =Lapangan Tembikar
8 =Jalan belakang







5.4.1.2.B Patung Ugrachandi & Bharib

(peta,ulasan)

Terletak di dekat pintu masuk utama kompleks istana di depan gerbang sekolah menengah, patung batu ini tidak hanya merupakan karya seni akhir abad ke-17 yang luar biasa, tetapi juga bagian dari legenda menarik tentang penciptanya dan Raja Bhupatindra Malla.







Asal Usul Nama Patung Ugrachandi & Bharib

Nama Ugrachandi menggabungkan 'Ugra' (artinya garang atau menakutkan) dan 'Chandi' (wujud dewi Durga). Durga mewakili manifestasi sengit Shakti, kekuatan ilahi feminin, yang sering digunakan untuk menghancurkan kejahatan dan melindungi umat beriman.

Bhairab, juga dieja Bhairava, adalah wujud Dewa Siwa yang murka, dikenal karena temperamennya yang berapi-api dan perannya sebagai pemusnah setan. Bersama-sama, Ugrachandi dan Bhairab melambangkan keseimbangan ilahi antara kekuatan, murka, dan perlindungan maskulin dan feminin.

Sejarah dan Keahlian
Patung-patung tersebut dibuat pada tahun 1707 oleh Raja Bhupatindra Malla, seorang pelindung seni dan arsitektur terkenal di Bhaktapur. Kedua figur tersebut diukir dari satu balok batu dan terkenal karena detail luar biasa dan postur dinamisnya.

- **Ugrachandi (di sebelah kiri) digambarkan dengan delapan belas lengan, masing-masing memegang senjata berbeda. Dia berdiri di atas iblis, melambangkan kemenangannya atas kejahatan.**
- **Bhairab (kanan) ditampilkan dengan ekspresi menakutkan, memegang senjata dan menginjak sosok yang pendiam, melambangkan perannya sebagai penghancur kekacauan.**

Patung-patung tersebut ditempatkan di pintu masuk istana untuk menjaga kawasan kerajaan, yang mencerminkan kepercayaan Hindu kuno akan perwalian ilahi. Sayangnya, bagian istana ini hancur akibat gempa bumi tahun 1934, dan yang tersisa kemudian diubah menjadi sekolah menengah.

Ada pula legenda menarik tentang terciptanya Patung Ugrachandi & Bharib – kami menyebutnya:
Legenda Patung Ugrachandi & Bharib, dan Obsesi Raja terhadap Kesempurnaan
Kisah ini dimulai pada tahun 1707, pada masa pemerintahan Raja Bhupatindra Malla, salah satu penguasa Bhaktapur yang paling visioner dan pelindung seni yang penuh semangat. Raja menugaskan seorang pematung ulung untuk membuat patung Ugrachandi, perwujudan dewi Durga yang menakutkan. Hasilnya sungguh menakjubkan – delapan belas lengan, masing-masing memegang senjata, berdiri di atas iblis yang telah dikalahkan – sehingga raja khawatir tidak ada kerajaan lain yang memiliki mahakarya ilahi seperti itu. (Latar belakang: pada saat itu, terjadi persaingan seni yang sengit antara raja Malla dari tiga kerajaan: Kathmandu (Kantipur), Patan (Lalitpur) dan Bhaktapur (Bhadgaon)).
Dalam sebuah perubahan dramatis yang sesuai dengan cerita rakyat, raja dikatakan telah memerintahkan tangan kanan pematung tersebut untuk dipotong, untuk memastikan bahwa patung tersebut tidak akan pernah bisa ditiru di tempat lain. Namun sang seniman, tidak terpengaruh dan didorong oleh pengabdian atau mungkin pembangkangan, terus menciptakan patung Bhairab yang sama menakutkannya, wujud Siwa yang murka yang kini berdiri di samping Ugrachandi. Setelah menyelesaikan keajaiban kedua ini, legenda menyatakan bahwa raja memerintahkan tangan pematung lainnya untuk dilepas, menyegel nasibnya namun tetap menjaga eksklusivitas ciptaannya.
Meskipun tidak ada catatan sejarah tertulis yang mengkonfirmasi kisah tersebut, legenda lisan ini terjalin erat dalam struktur budaya Bhaktapur. Hal ini tidak hanya menunjukkan keterampilan luar biasa para pengrajin Newar tetapi juga persaingan sengit di antara raja-raja Malla, yang bersaing untuk menghiasi kota mereka dengan kuil, istana, dan patung paling megah.
Menariknya, banyak patung kuno di Nepal tidak mencantumkan nama pembuatnya - sebuah tradisi yang mungkin mencerminkan kebanggaan kerajaan pada masa itu, di mana para raja mendapat pujian atas kejayaan artistik kerajaan mereka.







5.4.1.2.E Kuil Gopinath Krishna dengan Patung Garuda

(peta,ulasan)

Kuil Gopinath Krishna sering disebut Kuil Radhakrishna, Kuil Radha Krishna, atau Dwarikanath.

Dibangun dengan gaya tradisional Newar, ia memiliki ukiran kayu paling spektakuler di sepanjang pintu, penyangga, dan jendela yang pernah kami lihat di Kathmandu!

Kuil Gopinath Krishna adalah bagian dari kelompok empat kuil Char Dham, yang merupakan versi lokal Bhaktapur Durbar Square dari empat kuil Char Dham di India:

1. Kuil Badrinath
2. Kuil Jagannath
3. Kuil Rameshwar
4. Kuil Gopinath Krishna









Signifikansi Sejarah dan Budaya Char Dham
Istilah 'Char Dham' secara harfiah berarti 'empat tempat tinggal' atau 'empat kursi' dalam bahasa Hindi dan Sansekerta. Istilah ini mengacu pada empat situs ziarah utama di India. Namun, konsep tersebut telah diadopsi dan dilokalisasi di wilayah lain, termasuk Lembah Kathmandu.
Di Lapangan Bhaktapur Durbar, Candi Char Dham adalah kumpulan empat candi kecil yang terletak di ujung barat alun-alun. Kuil-kuil ini dibangun oleh Raja Yaksha Malla pada abad ke-15 dengan tujuan khusus untuk memberikan manfaat spiritual kepada mereka yang tidak dapat melakukan perjalanan sulit ke situs ziarah asli Char Dham di India.

Asal Usul Nama
Kuil tersebut diberi nama Gopinath, yang berarti 'Tuan para Gopi', sebuah gelar yang diberikan kepada Sri Krishna dalam wujud pastoral masa mudanya. Dalam mitologi Hindu, Krishna dipuja karena hubungannya yang menyenangkan dan penuh kasih sayang dengan para Gopi (gadis penggembala sapi) di Vrindavan. Sebagai Gopinath, dia mewakili kegembiraan cinta ilahi dan interaksi yang membahagiakan antara jiwa dan yang ilahi.
Nama ini menekankan kepribadian Krishna yang menawan dan suka bermain seruling, yang dipuja oleh para penyembahnya sebagai simbol pengabdian spiritual, keindahan, dan ekstasi ilahi.

Arsitektur dan Signifikansi Keagamaan
Dibangun dengan gaya pagoda tradisional Newar, Kuil Gopinath Krishna menampilkan pintu, penyangga, dan jendela kayu berukir paling spektakuler yang pernah kita lihat di Kathmandu, dan struktur atap berjenjang khas warisan Bhaktapur.
Kuil ini mengabadikan patung Dewa Krishna dalam wujud Gopinath-nya, dan berfungsi sebagai titik fokus untuk ibadah sehari-hari dan festival musiman, khususnya Krishna Janmashtami, yang menandai kelahiran dewa tersebut.

Kuil ini tidak terbuka untuk pengunjung.

Di sebelah timur candi terdapat patung Garuda. Garuda digambarkan berlutut dengan tangan terlipat (Anjali mudra) sebagai tanda pengabdian abadi, menghadap dewa di dalam candi.
Seperti di candi lain yang didedikasikan untuk Dewa Wisnu atau inkarnasinya seperti Kresna, terkadang terdapat patung Garuda (gunung (vahana) Wisnu yang menyerupai elang) yang diletakkan di atas tiang tinggi tepat di depan candi utama. Penataan arsitektur ini merupakan tradisi dalam desain candi Nepal, khususnya pada candi yang berfokus pada Wisnu atau Krishna dari zaman Malla.





5.4.1.2.F Candi Kedāranātha

(peta,ulasan)

Kuil Kedāranātha berdiri di dekat empatKuil Char Dham, tetapi bukan bagian dari kelompok itu.



Asal Usul Nama Candi Kedāranātha

'Natha' berarti 'tuan' atau 'tuan', dan 'Kedara' adalah nama yang diasosiasikan dengan Dewa Siwa. Oleh karena itu, Kedāranātha menyebut Siwa sebagai Penguasa Kedara, yang membangkitkan simbolisme kuat dari kekuatan ilahi, perlindungan, dan pembebasan spiritual.

Nama Kedāranātha juga berasal dari 'Kedarnath', salah satu dari dua belas Jyotirlinga Dewa Siwa dan sebuah situs ziarah terkemuka di Uttarakhand, India.

Istilah 'Jyotirlingas' adalah kata majemuk Sansekerta yang berarti 'lingam cahaya' atau 'tanda pancaran Yang Mahakuasa'. Dalam agama Hindu, khususnya dalam tradisi Shaivite (dikhususkan untuk Dewa Siwa), Jyotirlinga adalah tempat suci yang sangat dihormati yang diyakini sebagai dua belas tempat tinggal Dewa Siwa yang paling suci.

Arsitektur dan Makna Religius Candi Kedāranātha

Berbeda dengan kuil bergaya pagoda yang umum ditemukan di seluruh Lembah Kathmandu, Kuil Kedāranātha dibangun dengan gaya shikhara, mirip dengan Kuil Badrinathdi dekatnya. Sementara Kuil Badrinath memiliki satu pintu masuk yang menghadap ke timur, Kuil Kedāranātha memiliki empat pintu masuk yang menghadap ke segala arah mata angin. Dibangun terutama dari batu bata dan terakota, candi ini memiliki desain vertikal yang mencolok dengan puncak menara di tengah yang dikelilingi oleh empat puncak yang lebih kecil, masing-masing menghadap ke arah mata angin.

Candi ini juga terkenal dengan pilar-pilar batu dan detail ukiran yang indah, dengan penggambaran artistik Dewa Siwa dan motif mitologis. Bentuk uniknya menonjol dalam lanskap arsitektur Bhaktapur.




























5.4.1.2.K Istana 55 Jendela

(peta,ulasan)

Istana 55 Jendela adalah salah satu landmark paling ikonik di Bhaktapur Durbar Square. Dirayakan karena ukiran kayunya yang rumit dan desainnya yang megah, istana ini mencerminkan puncak seni Newar pada masa Dinasti Malla.





Asal Usul Nama Istana 55 Jendela

Istana 55 Jendela mendapatkan namanya dari 55 jendela kayu berukir indah yang melapisi lantai atas fasad bangunan. Setiap jendela unik, menampilkan keterampilan pekerja kayu tradisional Newar yang menciptakan desain detail yang menampilkan motif religius, tokoh mitos, dan pola bunga.

Sejarah Istana 55 Jendela

Istana 55 Jendela awalnya dibangun pada masa pemerintahan Raja Yaksha Malla pada abad ke-15 sebagai bangunan istana biasa.

Rekonstruksi dan perluasan besar-besaran dimulai pada tahun 1696, ketika Raja Bhupatindra Malla naik takhta Bhaktapur. Dikenal karena perlindungannya terhadap seni dan arsitektur, ia mengubah istana ini menjadi mahakarya desain era Malla, yang berfungsi sebagai kediaman resmi kerajaan dinasti Bhaktapur Malla hingga tahun 1769, ketika Prithvi Narayan Shah dari Gorkha menaklukkan Bhaktapur dan mengakhiri kekuasaan Malla. 55 jendela berukir rumit yang sekarang menjadi ciri istana adalah bagian dari proyek ambisius ini.

Menurut catatan sejarah, pembangunan dan hiasan istana ini memakan waktu sekitar 58 tahun untuk diselesaikan. Akhirnya selesai dibangun pada masa pemerintahan Raja Ranjit Malla pada tahun 1754 yang merupakan putra Bhupatindra Malla. Ranjit Malla juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap istana, termasuk penambahan keagamaan dan perbaikan estetika.

Tragisnya, istana ini rusak parah akibat gempa bumi tahun 1934. Namun, kemudian dipugar dengan menggunakan jendela kayu asli dan penyangga, sehingga tetap mempertahankan esensi seni dan budayanya. Meskipun rekonstruksi tidak sepenuhnya mengembalikan istana ke kemegahan aslinya, istana ini tetap menjadi salah satu landmark arsitektur paling ikonik di Bhaktapur.

Menariknya, pada tahun 1950-an hingga 1960-an, Istana 55 Jendela digunakan sebagai kantor pos di Bhaktapur.

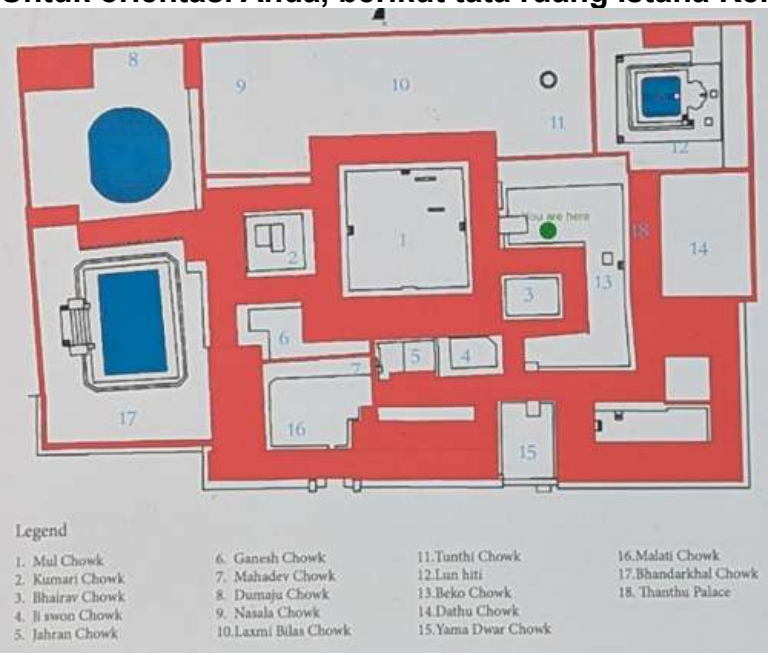
Meski bagian dalam istana saat ini tidak dibuka untuk umum, pengunjung dapat mengagumi bagian luarnya.

5.4.1.2.L Yama Dwar Chowk

(peta)

Setelah melewatiGerbang EmasIstana Kerajaan Bhaktapur, Anda akan sampai di halaman pertama: Yama Dwar Chowk. Tanda mengarahkan Anda ke bagian lain istana yang saat ini dibuka untuk pengunjung. Mohon diperhatikan bahwa ada banyak pekerjaan restorasi yang sedang dilakukan untuk memperbaiki kerusakan akibat gempa bumi tahun 2015.

Untuk orientasi Anda, berikut tata ruang Istana Kerajaan Bhaktapur:



#3Bhairav Chowk di Thanthu Durbar
#12Lun Hiti / Air Mancur Emas
#14Dahu Chowk
#15Yama Dwar Chowk

Asal Nama Yama Dwar Chowk

Nama Yama Dwar berasal dari dua kata Sansekerta:

- **Yama, dewa kematian dan keadilan dalam agama Hindu, penjaga orang mati dan penguasa akhirat.**
- **Dvāra, artinya 'gerbang' atau 'pintu masuk'.**

Secara keseluruhan, Yama Dwar secara harfiah berarti 'Gerbang Yama', yang membangkitkan jalur kosmik antara hidup dan mati.



5.4.1.2.M Dathu Chowk

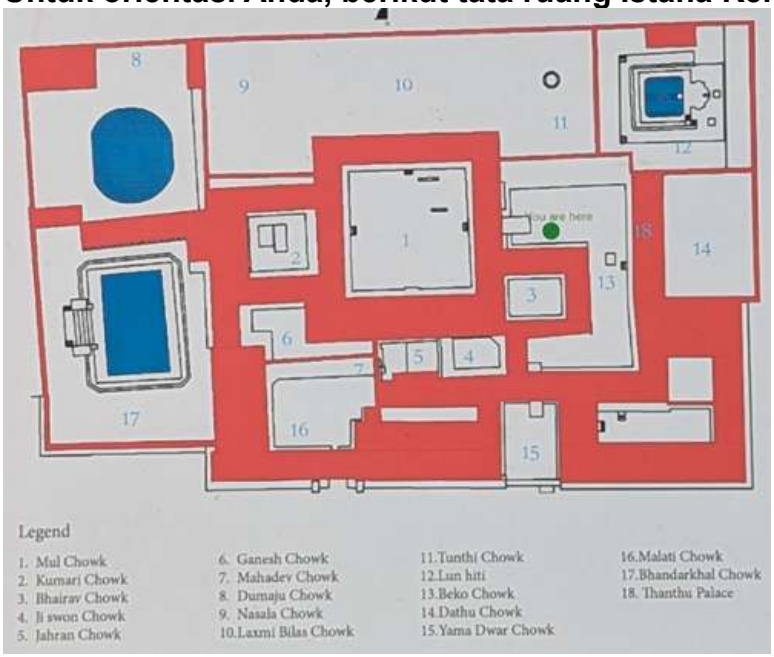
(peta)

Dathu Chowk adalah halaman kosong yang dikelilingi arsitektur Newar yang indah.

Asal Nama Dathu Chowk

Kata Nepal 'Dathu' memiliki arti khusus yang berkaitan dengan tempat atau platform berkumpul tradisional. Oleh karena itu, 'Dathu Chowk' secara harfiah berarti: 'persegi' atau 'tempat berkumpul dengan Dathu (platform yang ditinggikan)'. Ini menandakan ruang publik sentral yang ditandai dengan platform yang ditinggikan.

Untuk orientasi Anda, berikut tata ruang Istana Kerajaan Bhaktapur:



#3Bhairav Chowk di Thanthu Durbar
#12Lun Hiti / Air Mancur Emas
#14Dahu Chowk
#15Yama Dwar Chowk

















Di atas cerat terdapat struktur candi mini dengan lima relung dan deretan 26 ceruk hias, yang kemungkinan besar pernah menjadi tempat tinggal dewa-dewa tantra. Di permukaan tanah, di belakang dinding semburan, lima kuil mini (dua shikhara, dua pagoda, dan kuil berbentuk kubah) berdiri berjajar, mencerminkan beragam gaya arsitektur lembah. Sosok ular emas yang ditempatkan di belakang kuil ini tampak menatap ke arah patung ular lain di tengah kolam.
Di sisi barat cekungan terdapat kolam persegi dengan lebar sekitar 18 1/3 kaki (5,6 m) dan dalam 4,5 kaki (1,4 m), dengan sudut membulat. Di dalam kolam berdiri pilar ular yang mencolok (Nāgakāṣṭha): tiang kayu tinggi berukir (dengan pola sisik ular yang detail) di atasnya terdapat kepala ular logam berlapis emas. Ini melambangkan perwalian spiritual dan penghormatan terhadap sumber air alami.
Lun Hiti bukan hanya contoh indah dari teknik hidrolik dan ekspresi artistik Newar, tetapi juga sisa-sisa warisan kerajaan dan agama Bhaktapur.

Makna Sejarah Lun Hiti / Air Mancur Emas
Lun Hiti berutang keberadaannya kepada Raja Jitamitra Malla, salah satu raja paling kreatif di Bhaktapur pada abad ke-17.-
Terinspirasi oleh raja Malla lainnya, Siddhi Narasimha Malla di Patan dan Pratap Malla di Kathmandu, Raja Jitamitra Malla menugaskan pemandian cekungnya sendiri pada tahun 1678, menyelesaikan paviliun halaman mewah pada tahun 1683 diThanthu DurbarHiti, yang sudah tidak ada lagi. Sebuah kanal kerajaan (rajkulo) mengalirkan air segar dari punggung bukit Mahadewa dekat Nagarkot ke dalam reservoir yang tenggelam (sekarang disebut Nag Pokhari) sebelum dialirkan ke semburan yang penuh hiasan. Pada tahun 1688, raja menghibahkan sepuluh ropani (≈5.087 m²) lahan pertanian untuk mendanai pemeliharaannya dan menambahkan detail perunggu emas yang tanggalnya masih menghiasi prasasti batu tersebut. Awalnya, cekungan tenang ini berfungsi sebagai tempat pemandian pribadi bagi raja Malla dan sebagai sumber air resmi untuk puja Kuil Taleju sehari-hari, yang menghubungkan kemewahan kerajaan dengan ritual suci.

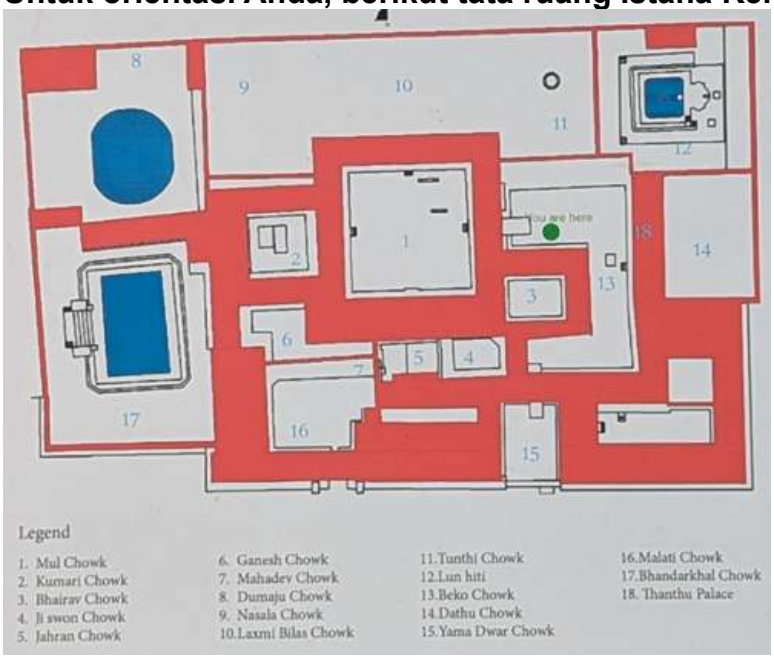
Legenda bagaimana Lun Hiti / Air Mancur Emas tercipta
Karena kami berada di Nepal, tentu saja ada legenda tentang konstruksinya:
Legenda mengatakan dewi Taleju Bhawani sendiri menampakkan diri kepada Jitamitra Malla dalam mimpi, memerintahkannya untuk mengambil mata air Mahadewa tersebut untuk ritual istananya di Kuil Taleju. Antara tahun 1678 dan 1683, Raja Jitamitra Malla mengawasi pengalihan mata air dari punggung bukit Mahadewa dekat Nagarkot melalui kanal kerajaan, menyimpannya di waduk cekung, yang sekarang disebut Nag Pokhari, dan mengarahkannya ke semburan emas.
Pada hari peresmian air mancur, dua ekor bebek putih dilaporkan menyusut hingga bisa lolos dari cerat, lalu muncul kembali dalam ukuran penuh di kolam di bawahnya - sebuah keajaiban yang diceritakan dari generasi ke generasi pendongeng Bhaktapur.--

5.4.1.2.O Bhairav Chowk di Thanthu Durbar

(peta)

Bhairav Chowk adalah halaman kosong yang dikelilingi oleh arsitektur Newar yang indah.

Untuk orientasi Anda, berikut tata ruang Istana Kerajaan Bhaktapur:



#3Bhairav Chowk di Thanthu Durbar
#12Lun Hiti / Air Mancur Emas
#14Dahu Chowk
#15Yama Dwar Chowk

Asal Nama Bhairav Chowk

Bhairav Chowk dinamai Bhairav, manifestasi sengit Dewa Siwa. Chowk (halaman) mengambil namanya dari Kuil Bhairav yang berdiri di tepi timurnya, tetapi tidak dapat Anda akses.

Kuil Bhairav, juga dikenal sebagai Kuil Bhairavnath, awalnya dibangun pada abad ke-17 oleh Raja Jagat Jyoti Malla. Kuil ini mengalami renovasi besar-besaran pada awal abad ke-18 di bawah pemerintahan Raja Bhupatindra Malla yang memperluas strukturnya menjadi kuil bergaya pagoda tiga lantai dan menambahkan atap berlapis emas yang dihiasi tujuh puncak emas. Kuil ini menampung patung emas Bhairav, yang mencerminkan pentingnya dewa dalam praktik keagamaan setempat.



Apa itu Thanthu Durbar

Bagian timur Istana Kerajaan Bhaktapur dikenal sebagai 'Thanthu Layaku'. Raja Jitamitra Malla membangun istana ini pada tahun 1678 namun menghilang seiring berjalannya sejarah. Dia juga membangun taman di utara bersama Siddhi chowk dan Sundhara chowk. Namun dalam waktu tiga tahun setelah pembangunannya, gempa bumi besar tahun 1681 menghancurkannya. Belakangan, Raja Jitamitra Malla dan putranya Bhupatindra Malla secara kolektif memulihkan dan membangun kembali properti yang hancur. Pada saat yang sama, Bhupatindra Malla membangun55 Istana Jendeladi sisi selatan Istana Kerajaan Thanthu.

Setelah jatuhnya kerajaan Malla, istana Thanthu tidak dapat kembali ke kejayaannya dan sebagian besar hilang. Pada suatu waktu, bagian sayap istana yang masih ada menjadi tempat kantor Kotamadya Bhaktapur. Gempa bumi besar pada tahun 2015 juga menyebabkan kerusakan total pada bagian istana tersebut.











5.4.1.2.Q Kuil Vatsalā Durga

(peta,ulasan)

Salah satu landmark paling elegan di Bhaktapur Durbar Square adalah Kuil Vatsalā Durga, sebuah kuil batu yang menampilkan karya seni indah dari periode Malla. Meskipun tidak sebesar beberapa kuil di dekatnya, ukiran rumit dan arsitektur anggun menjadikannya favorit di kalangan fotografer dan pecinta warisan budaya.











Asal Usul Nama dan Latar Belakang Budaya Candi Vatsalā Durga
Kuil ini didedikasikan untuk Vatsalā, wujud lembut dewi Hindu Durga, yang dihormati karena kasih sayang keibuan dan energi pelindungnya. Kata 'Vatsalā' sendiri diterjemahkan menjadi 'mencintai' atau 'penuh kasih sayang', mencerminkan sifat pengasuhan sang dewi.

Signifikansi Arsitektur dan Sejarah Candi Vatsalā Durga
Kuil Vatsalā Durga dibangun dengan gaya Shikhara, dengan 'Shikhara' dalam bahasa Sansekerta untuk 'puncak gunung' atau 'menara', mengacu pada menara tinggi melengkung yang menjulang di atas Garbhagriha (sanctum sanctorum), kuil terdalam tempat dewa utama bertempat.
Pembangunannya dimulai oleh Raja Jagat Prakasha Malla pada tahun 1672, dan diselesaikan oleh putranya, Raja Jitamitra Malla, pada tahun 1674. Kemudian direnovasi oleh Raja Bhupatindra Malla pada masa pemerintahannya (1696–1722), dan fitur tambahan seperti Lonceng Barking ditambahkan pada tahun 1721.
Pada masa pemerintahan Raja Jitamitra Malla, kuil ini merupakan bagian dari visinya yang lebih luas untuk mempercantik Bhaktapur dengan landmark keagamaan dan budaya. Seluruhnya dibangun dari batu dan dihiasi dengan ukiran dewa, dewi, motif bunga, dan makhluk mitos.
Platform yang menampungTaleju Bellterhubung langsung ke Kuil Vatsalā Durga. Seperti disebutkan di atas, ada lonceng lain yang lebih kecil, yang disebut Lonceng Barking, di sebelah barat candi. Menurut legenda setempat, suara bel menyebabkan anjing-anjing di sekitarnya menggonggong dan merengek, itulah julukannya. Ini juga berfungsi sebagai sistem peringatan sipil, meminta perhatian pada keadaan darurat atau pertemuan besar di alun-alun.

Sayangnya, candi tersebut rusak berat akibat gempa tahun 2015, dan hanya sebagian dari dasar dan tangga aslinya yang tersisa hingga saat ini.

5.4.1.2.R Kuil Mahadewa Yaksheshwar dan Guhyeshwari dari Bhaktapur
(peta,ulasan)

Kuil Yaksheshwar Mahadev sering disebut Kuil Pashupatinath Bhaktapur. Ini adalah salah satu kuil tertua di Bhaktapur. Sayangnya, gempa tahun 2015 meruntuhkan bagian bawah atap bergaya pagoda. Pada saat tulisan ini dibuat, atap bagian bawah masih belum ada.



Asal Usul Nama Kuil Yaksheshwar Mahadewa
Nama 'Yaksheshwar' berasal dari kombinasi 'Yaksha', roh alam dalam mitologi Hindu, dan 'Ishwar', yang berarti Tuhan. Menurut pengetahuan setempat, kuil ini dibangun untuk menghormati Dewa Siwa sebagai Yaksheshwar, pelindung alam dan dewa yang menjaga alam duniawi dan spiritual.

Asal Usul Nama Kuil Pashupatinath Bhaktapur
'Pashupatinath' adalah istilah Sansekerta yang terdiri dari tiga bagian:
- **'Pashu' – berarti 'makhluk hidup' atau 'hewan'.**
- **'Pati' – berarti 'tuan' atau 'pelindung'.**
- **'Nath' – berarti 'dewa' atau 'tuan'.**

Jadi, Pashupatinath diterjemahkan menjadi 'Penguasa Semua Makhluk Hidup', salah satu bentuk Dewa Siwa yang paling dihormati.
Nama 'Kuil Pashupatinath Bhaktapur' berarti kuil ini adalah versi lokal atau replika dari Kuil Pashupatinath utama di Kathmandu, yang merupakan salah satu kuil Hindu tersuci di dunia.

Signifikansi Sejarah dan Spiritual Kuil Yaksheshwar Mahadev
Kuil Yaksheshwar Mahadev ditahbiskan oleh Karpura Devi pada tahun 1484 dan didedikasikan untuk mendiang suaminya, Raja Yaksha Malla.
Di jantung candi terdapat Shiva Lingam, simbol energi dan ciptaan ilahi Siwa. Kuil Dewa Siwa, terutama yang menampung Lingam Siwa, diyakini memancarkan energi spiritual yang kuat, bahkan ada yang mengatakan energi itu bisa sangat dahsyat atau membebani. Untuk mengatasi hal ini, Chyasalin Mandap dibangun sebagai penghalang fisik dan spiritual antara Istana Kerajaan dan Kuil Yaksheshwar Mahadev. Hal ini memastikan bahwa:

5.4.1.2.S Kuil Siddhi Laxmi dan Kuil Shankharnarayan

(peta,ulasan)

Terletak tepat di sebelah timur Istana 55 Jendela adalah Kuil Siddhi Laxmi, yang juga dieja sebagai Kuil Siddhi Lakshmi.

Kuil ini memiliki tangga dengan susunan figur penjaga tangga yang unik yang membedakan Kuil Siddhi Laxmi dari hampir semua kuil lainnya di Lembah Kathmandu. Tokoh penjaga tangga di Nepal biasanya mengikuti pola yang lebih standar (seperti singa, gajah, atau binatang mitos), namun kuil ini tidak sesuai ekspektasi - menjadikannya contoh langka dan penting dari penceritaan simbolis di atas batu.





Asal Usul Nama Kuil Siddhi Lakshmi

Nama 'Siddhi Laxmi' menggabungkan:

- **'Siddhi', berarti kesempurnaan atau pencapaian spiritual**
- **'Laxmi', dewi kelimpahan.**

Bersama-sama, ini mencerminkan bentuk dewi yang memberikan kemakmuran materi dan kekuatan spiritual.

Signifikansi Spiritual Kuil Siddhi Lakshmi

Kuil ini didedikasikan untuk Dewi Siddhi Laxmi, bentuk tantra sengit dari Lakshmi, dewi kekayaan, kemakmuran, dan kekuasaan Hindu. Berbeda dengan penggambaran Lakshmi yang lebih tenang yang ditemukan di kuil-kuil lain, Siddhi Laxmi dipuja di sini dalam aspek pelindung dan kuat, diyakini menjaga kota dan garis keturunan kerajaan. Penempatannya di dekat Istana 55-Jendela menunjukkan bahwa itu mungkin merupakan kuil pelindung keluarga kerajaan, yang menghubungkan perwalian ilahi dengan kekuasaan kerajaan.

Signifikansi Sejarah dan Arsitektur Kuil Siddhi Lakshmi

Dibangun pada abad ke-17, Kuil Siddhi Laxmi adalah contoh arsitektur batu bergaya Newar yang menakjubkan. Desainnya yang bertingkat-tingkat dijaga oleh salah satu prosesi tangga paling tidak biasa di Nepal:






















Asal Usul Nama Kuil Shilu Mahadewa

Nama Shilu Mahadewa mengacu pada Dewa Siwa, yang dikenal sebagai Mahadewa dalam tradisi Hindu, perusak dan pengubah di antara trinitas suci. Kata 'Shilu' kurang jelas asal usulnya, mungkin berhubungan dengan aspek batu (shila) dari kuil atau mungkin berasal dari nama pelindung setempat atau gelar bersejarah. Jika digabungkan, nama tersebut menunjuk pada kuil khusus Siwa, yang kemungkinan besar dulunya merupakan tempat Lingga Siwa atau simbol batu dewa.

Asal Nama Phasi Dega

Penduduk setempat sering menyebut kuil ini sebagai Phasi Dega atau Phasidegal, yang diterjemahkan menjadi ‘kuil eksekusi’. Nama ini berasal dari legenda urban abadi bahwa situs ini pernah digunakan untuk eksekusi publik atau hukuman kerajaan. Meskipun tidak ada bukti sejarah konkrit yang mendukung kisah ini, nama tersebut tetap ada, memberikan kuil ini suasana misteri dan tempat yang jelas dalam ingatan kolektif Bhaktapur.

Arsitektur dan Kehadiran
Kuil Shilu Mahadev menyerupai gaya shikhara (menara), yang umum dalam arsitektur kuil Hindu India Utara, dan juga diadopsi oleh suku Newar. Candi ini menjulang tinggi, berbentuk piramida melengkung dan meruncing ke arah atas, meniru puncak gunung, yang secara simbolis melambangkan Gunung Meru, gunung kosmik dalam kosmologi Hindu.
Penjaga tangga termasuk gajah, singa, dan banteng, yang masing-masing membawa makna simbolis berbeda dalam tradisi Hindu dan Budha.

- **Gajah muncul di bawah. Mereka adalah pelindung yang kuat dan agung, melambangkan kebijaksanaan, royalti, dan kekuatan ilahi. Sebagai penjaga, gajah merupakan simbol stabilitas dan perlindungan.**
- **Singa berada di tengah, melambangkan keberanian dan keganasan, memimpin jamaah menaiki tangga. Mereka adalah penjaga yang paling umum dan banyak digunakan di kuil-kuil Hindu.**
- **Banteng paling dekat dengan candi, berdiri sebagai pelindung Lingga Siwa atau tempat suci itu sendiri, melambangkan pengabdian kepada Dewa Siwa. Banteng sering kali berperan sebagai penjaga kuil Siwa dan mungkin diposisikan untuk mewakili kekuatan, kesetiaan, dan pelayanan. Dalam hal ini, banteng adalah bagian dari sistem perlindungan ilahi, yang melambangkan kehadiran Siwa dan kekuatan duniawi yang ia perintahkan.**

Signifikansi Spiritual dan Budaya
Shilu Mahadev berfungsi sebagai kuil Shaivite, tempat penduduk setempat berdoa kepada Dewa Siwa, terutama selama festival seperti Shivaratri. Meskipun kuil ini tidak lagi digunakan untuk keperluan ritual, kuil ini tetap menjadi simbol pengabdian dan ketahanan, yang mencerminkan warisan spiritual Bhaktapur yang telah lama ada.

Ini mengakhiri tur jalan kaki mandiri Anda di Bhaktapur Durbar Square. Tujuan Anda berikutnya dari tur jalan kaki mandiri di Bhaktapur adalahLapangan Taumadhi.

5.4.1.3 Lapangan Taumadhi

(peta,ulasan)

Taumadhi Square adalah ruang terbuka ramai yang terkenal dengan kuil-kuilnya yang menakjubkan, festival yang semarak, dan arsitektur Newar yang tak lekang oleh waktu. Ini adalah salah satu tempat paling fotogenik dan hidup secara budaya di Bhaktapur, memadukan energi spiritual dengan kehidupan lokal sehari-hari.







Asal Usul Nama Lapangan Taumadhi

Nama Taumadhi diyakini berasal dari bahasa Newar, kemungkinan mengacu pada tempat berkumpul atau pusat, meskipun asal usul pastinya masih diperdebatkan. Yang jelas, Taumadhi Square telah lama menjadi pusat seremonial dan komunal utama, yang menjadi tuan rumah segala sesuatu mulai dari ritual keagamaan hingga festival kereta perang besar.

Sorotan Arsitektur Lapangan Taumadhi

Di jantung Taumadhi Square berdiri ikonCandi Nyatapola, kuil bergaya pagoda tertinggi di Nepal.

Tepat di sampingnya terdapatKuil Bhairabnath, yang didedikasikan untuk Bhairab, wujud Dewa Siwa yang kuat.

5.4.1.4 Candi Nyatapola

(peta,ulasan)

Kuil Nyatapola adalah kuil tertinggi dan paling ikonik di kota. Terletak di jantung Taumadhi Square, pagoda lima tingkat ini menjulang setinggi 30 meter (98 kaki) di atas alun-alun berlapis batu bata, menawarkan pengalaman arsitektur dan spiritual yang tiada duanya di Nepal.





Asal Usul Nama Candi Nyatapola

Nama Nyatapola berasal dari bahasa Newar, yang berarti 'lima lantai', nama yang cocok untuk sebuah kuil yang memiliki lima tingkat berbeda, masing-masing lebih kecil dari tingkat di bawahnya. Desain pagoda ini melambangkan hierarki suci, mengarahkan mata dan jiwa ke atas.

Makna Sejarah dan Budaya Candi Nyatapola

Candi Nyatapola dibangun pada tahun 1702 oleh Raja Bhupatindra Malla, salah satu penguasa paling berpengaruh di Dinasti Malla. Ini didedikasikan untuk Siddhi Lakshmi, manifestasi dewi Durga yang ganas dan kuat. Dia diyakini memiliki kekuatan yang sangat besar, itulah sebabnya kuil ini dibangun dengan sangat kokoh, dan mengapa tidak seorang pun kecuali pendeta yang diizinkan untuk melihat gambar dewa di dalamnya - tetapi Anda diperbolehkan berjalan sampai ke tingkat terendah secara gratis.

Mengapit tangga adalah penjaga batu raksasa: pegulat, gajah, singa, griffin, dan dewi - masing-masing pasangan dikatakan sepuluh kali lebih kuat daripada pasangan di bawahnya. Figur-figur dramatis ini merupakan bukti visual akan energi pelindung yang dilambangkan kuil ini.

Atap lima tingkat yang bertumpuk melambangkan kenaikan spiritual dan mencerminkan Panchamahabhuta (lima elemen dasar yang menurut filsafat Hindu membentuk alam semesta dan semua makhluk hidup): Bumi (Prithvi), Air (Apas), Api (Agni), Udara (Vayu), Eter/Ruang (Akasha).

Sorotan Arsitektur

Kuil ini merupakan pagoda lima tingkat setinggi 30 meter (98 kaki). Ia berdiri di atas alas berundak lima tingkat, dibangun dengan lapisan batu bata merah yang ditata halus.

Candi Nyatapola bukan hanya sebuah mahakarya arsitektur Newar, tetapi juga sebuah keajaiban teknik. Ia selamat dari semua gempa bumi besar termasuk gempa dahsyat tahun 2015 dengan kerusakan minimal, berkat desainnya yang cemerlang dan tembok bata kokoh era Malla.

Kuil Nyatapola hanyalah salah satu dari dua pagoda lima tingkat di Kathmandu. Yang lainnya adalah Kuil Kumbheshwar di Patan.

5.4.1.5 Kuil Bhairabnath

(peta,ulasan)

Kuil Bhairabnath didedikasikan untuk Bhairab, manifestasi Dewa Siwa yang mengintimidasi.







Asal Usul Nama Kuil Bhairabnath

Nama 'Bhairabnath' berasal dari kombinasi 'Bhairab', manifestasi Dewa Siwa yang ganas dan kuat, dan 'Nath', yang berarti 'tuan' atau 'tuan'. Bhairab sering digambarkan sebagai dewa murka yang melambangkan kehancuran dan pembaruan. Dalam agama Hindu Nepal, Bhairab dianggap sebagai pelindung, menangkal kejahatan dan menjamin kesejahteraan orang-orang yang memujanya. Kuil Bhairabnath diperkirakan dibangun pada periode Malla abad pertengahan, sekitar abad ke-15, dan arsitekturnya yang mencolok mencerminkan pengabdian era tersebut terhadap keahlian dan pengabdian agama.

5.4.1.6 Kafe Bergaya

(peta,ulasan)

Jika Anda, seperti kami, kelelahan dan memerlukan waktu untuk bersantai sambil minum kopi dan kue, In Style Café adalah pilihan yang baik, terutama jika Anda ingin mencari tempat yang tenang.

Letaknya hanya beberapa meter dariLapangan Taumadhi, dan sebagian tersembunyi di balik teras dengan pepohonan besar. Jika Anda tidak mengetahuinya (percayalah pada Google Maps), Anda mungkin tidak sengaja lewat dan melewatkannya.

Di dalam, restorannya modern dan bergaya. Kami sangat menyukai makanan, kopi, dan betapa sepinya suasana.




























Peristiwa ini tidak hanya mematahkan kepercayaan publik terhadap monarki namun juga mempercepat gerakan abolisionis yang mendapatkan momentum seiring dengan meningkatnya pemberontakan Maois.
Setelah satu dekade pergolakan politik, termasuk perang saudara yang berdarah dan protes demokrasi yang meluas, Nepal menghapuskan monarki pada tahun 2008, dan secara resmi menjadi republik federal yang demokratis.

- **Raja Gyanendra diusir dari istana pada bulan Juni 2008.**
- Pada tanggal 26 Februari 2009, istana dibuka kembali untuk umum sebagai Museum Istana Narayanhiti.
- Banyak ruangan yang telah dilestarikan seperti semula pada masa pemerintahan kerajaan, sehingga pengunjung dapat menyaksikan gaya hidup kerajaan secara langsung.
- Lokasi pembantaian kerajaan kini ditandai dan dibuka untuk pengunjung, memberikan gambaran suram tentang tragedi tersebut.

Mengunjungi Museum Istana Narayanhiti
Pada saat penulisan:

- Biaya Masuk untuk orang asing: Rs1000 per orang
- Jam Berkunjung: 10:30 - 15:30 (Kamis - Senin) dan 10:30 - 13:30 (Selasa)
- Tiket harus dibeli secara online (maks 7 hari sebelum kunjungan) di:http://eticketing.narayanhitipalacemuseum.gov.np/
- Anda harus mencetak tiket Anda dan memiliki paspor untuk diizinkan masuk.
- Sama sekali tidak diperbolehkan mengambil foto di dalam istana. Kamera dan ponsel Anda harus disimpan di pintu masuk

Museum Istana Narayanhiti memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi lebih dari 50 kamar mewah, banyak di antaranya yang masih dipertahankan seperti saat keluarga kerajaan tinggal di sana, termasuk:

- **Ruang Tahta (Gorkha Baithak) – aula mewah tempat diadakannya upacara kenegaraan, lengkap dengan lampu kristal besar dan mural yang rumit.**
- **Private Quarters – ruang tinggal raja, ratu, dan putra mahkota, dibekukan seiring waktu dengan perabotan dan dekorasi aslinya.**
- **Artefak Kerajaan – pamerannya meliputi pakaian formal, foto, hadiah dari para pemimpin dunia, dan barang-barang pribadi yang memanusiakan keluarga kerajaan.**

Museum ini juga menampilkan lokasi persis terjadinya pembantaian kerajaan, ditandai dengan plakat dan diagram, menawarkan perspektif serius tentang momen penting dalam sejarah Nepal.

5.5.2 Taman Impian

(peta,ulasan,situs web)

Taman Impian dalam bahasa Nepal adalah Swapna Bagaicha. Tempat ini sering digambarkan sebagai oasis yang tenang di tengah hiruk pikuk Kathmandu – dan ada benarnya juga.

Taman ini terletak di seberangIstana Kerajaan, dan terdiri dari taman seluas 74.220 sq ft (6895 m2) dengan tiga paviliun, amfiteater, kolam, dan pergola.









Sejarah Taman Impian

Taman ini ditugaskan dan dirancang dengan cermat oleh Field Marshal Sir Kaiser Sumsher Rana pada tahun 1920, yang merupakan pengagum arsitektur dan lansekap Eropa. Dia membayangkan sebuah tempat peristirahatan pribadi untuknya, keluarganya, dan para tamunya yang mencerminkan taman megah yang dia temui di luar negeri. Desain taman ini terinspirasi oleh gaya Edwardian, dan dianggap sebagai salah satu taman pribadi tercanggih pada masa itu. Ini menggabungkan enam paviliun, masing-masing mewakili enam musim di Nepal, bersama dengan air mancur, kolam, pergola, dan koleksi flora yang mengesankan. Tepatnya, nama taman tersebut saat itu adalah Taman Enam Musim.

Setelah kematian Kaiser Sumsher, pemerintah Nepal mengambil alih taman tersebut, dan sayangnya membiarkannya rusak.

5.5.3 Bukit Chandra Giri

(peta_base,peta_top,ulasan,situs web)

Perbukitan Chandragiri: Pemandangan Menakjubkan dan Ketenangan Spiritual di Kathmandu

Terletak di atas tepi barat daya Lembah Kathmandu, Chandragiri Hills adalah salah satu destinasi puncak bukit paling indah dan mudah diakses di Nepal. Menawarkan pemandangan Himalaya dan seluruh lembah di bawahnya, tempat populer ini memadukan keindahan alam, makna budaya, dan atraksi ramah keluarga.

Ya, Gunung Everest dapat dilihat dari Perbukitan Chandragiri pada hari yang cerah, namun karena letaknya yang jauh, maka gunung tersebut hanya akan tampak sebagai salah satu dari sekian banyak puncak dan tidak akan tampak sebagai yang tertinggi. Untuk membantu Anda mengidentifikasi Gunung Everest, terdapat gambar di salah satu sudut pandang yang menunjukkan nama-nama puncak yang bisa Anda lihat.

Penting: Sebelum ke Chandra Giri Hills, pastikan cuacanya bagus. Jika Anda melihat awan yang menggantung rendah, atau laporan cuaca menunjukkan kemungkinan hujan lebih tinggi dari 'sangat rendah' (seperti lebih tinggi dari 10 atau 15%), maka kemungkinan besar lokasi kereta gantung bagian atas tertutup awan dan Anda tidak akan melihat apa pun selain kabut.



















Asal Usul Nama
Nama 'Chandragiri' berasal dari bahasa Sansekerta, dimana 'Chandra' berarti bulan dan 'Giri' berarti bukit atau gunung. Nama tersebut membangkitkan keindahan puitis dari lokasi tersebut dan suasananya yang tenang dan luhur. Secara historis, Perbukitan Chandragiri juga memiliki kepentingan spiritual dan strategis. Dikatakan bahwa Raja Prithvi Narayan Shah, pemersatu Nepal, pertama kali membayangkan rencananya untuk menaklukkan Lembah Kathmandu sambil berdiri di atas bukit ini, terpesona oleh pemandangan daratan di bawahnya.

Atraksi Utama di Bukit Chandragiri

1. **Kereta Gantung ChandragiriCara paling populer untuk mencapai puncak adalah melalui Kereta Gantung Chandragiri, perjalanan modern dan aman yang menempuh jarak sekitar 1,5 mil (2,5 km). Perjalanan ini memakan waktu sekitar 9 menit dan menawarkan pemandangan hutan lebat, perbukitan, dan desa-desa tradisional di bawahnya yang menakjubkan. Ini adalah hal yang menarik bagi pengunjung lokal dan internasional. Tiket kereta gantung pulang pergi berharga US$25 per orang pada saat penulisan artikel ini.**

2. **Kuil Baleshwar MahadevDi puncak bukit terdapat Kuil Baleshwar Mahadev, yang didedikasikan untuk Dewa Siwa. Pura ini merupakan situs suci bagi peziarah Hindu dan menambah dimensi spiritual pada kunjungannya. Beberapa penduduk setempat datang ke sini untuk beribadah, terutama saat festival dan tanggal baik dalam kalender lunar.**

3. **Pemandangan Pegunungan Dari puncak, pengunjung disuguhi pemandangan panorama pegunungan Himalaya, termasuk puncak seperti Ganesh Himal, Langtang, Gaurishankar, dan bahkan sekilas Gunung Everest di hari cerah. Keindahan pemandangannya menjadikannya favorit para fotografer dan pecinta alam.**

4. **Fasilitas dan Hiburan Ramah Keluarga Chandragiri Hills juga dilengkapi dengan taman lanskap, restoran, taman bermain anak-anak, dan sepeda zip - menjadikannya destinasi yang baik untuk seluruh keluarga.**

Naik kereta gantung ke atas bukit memakan waktu sekitar 9 menit. Dari stasiun atas, masih diperlukan jalan menanjak yang signifikan untuk mencapai titik pemandangan dan fasilitas hiburan.
Harap diperhatikan bahwa suhu di stasiun kereta gantung atas jauh lebih dingin – Anda akan memperkirakan suhunya sekitar 10 F (6 C) lebih dingin dibandingkan dengan stasiun pangkalan.

Pada saat penulisan, kereta gantung:

- Tiket masuknya US$23 per orang asing, tetapi ada beberapa diskon untuk anak-anak, pelajar, dan orang tua

- Memiliki jam operasional sebagai berikut:Minggu – Kamis: 08.00 – 18.00Waktu Istirahat: siang – 13.00Jumat – Sabtu: 08.00 – 21.00Catatan: Pada hari Sabtu dan Hari Libur Nasional tidak ada istirahat; silakan periksa situs web apakah kereta gantung buka sebelum Anda pergi, karena kereta tersebut tutup secara berkala selama beberapa hari untuk pemeliharaan, atau mungkin ditutup karena cuaca buruk.

5.6 Hari 6: Perjalanan dari Kathmandu ke Pokhara melalui Gorkha Durbar

Hari ini kami melakukan perjalanan dari Kathmandu ke Pokhara. Ada beberapa pilihan untuk sampai ke Pokhara dari Kathmandu:

- Anda bisa terbang. Ini adalah pilihan tercepat karena penerbangan hanya memakan waktu 25 menit. Namun penerbangan sering kali tertunda karena cuaca, dan penerbangan di Nepal tidak seaman di negara lain. Berikut informasi lebih lanjut tentangTerbang di Nepal.
- Anda bisa naik bus. Sejauh ini, ini adalah pilihan termurah dan juga paling lambat, dan mengharuskan Anda berada di halte bus pagi-pagi sekali. Berikut informasi lebih lanjut tentangBepergian dengan bus di Nepal.
- Anda dapat menyewa mobil dengan sopir. Ini adalah cara termahal dan paling fleksibel untuk pergi ke Pokhara dan kembali. Ini memberi Anda kesempatan untuk berhenti di mana pun Anda suka, mengambil jalan memutar (misalnya keGorkha Durbar, danBandipur) mengagumi pemandangan indah, dan memberi Anda kebebasan penuh dalam menentukan waktu. Sisi negatifnya, Anda harus menanggung jalanan Nepal yang terkenal buruk. Meski sedan biasa lebih murah, kami sarankan menyewa Jeep yang lebih mahal karena suspensinya lebih empuk. Tapi itu masih akan memberi Anda guncangan yang baik selama 6-8 jam perjalanan. Jika Anda menyewa mobil dengan sopir, pertimbangkan untuk menyewa sopir untuk mengantar Anda berkeliling di Pokhara. Anda mungkin dapat menghemat uang dengan menyewa taksi lokal, namun Anda harus menemukannya. Harap diperhatikan bahwa pada saat penulisan,Pathao, dandiDrivetidak beroperasi di Pokhara. Kami merasa sangat nyaman jika sopir pribadi menunggu kami, dan setelah dia melihat bahwa saya sangat tertarik dengan sawah yang kami lewati, dia membawa kami keSawahyang sangat indah dan jauh dari keramaian. Berikut informasi lebih lanjut tentangMenyewa mobil dengan sopir di Nepal.

Harap diperhatikan bahwa hujan monsun membanjiri dan merusak jalan antara Kathmandu dan Pokhara setiap tahun. Tergantung pada kondisi jalan pada saat perjalanan Anda, perjalanan Anda dapat memakan waktu antara 6-12 jam, atau jika jalan rusak, tidak dapat dilalui.

Di bawah ini adalah beberapa foto dari perjalanan kami antara Kathmandu dan Pokhara.






















BIG MART






















_5.6.1 Museum Gorkha

(peta,ulasan)

Terletak di jantung Gorkha Bazaar, Museum Gorkha adalah atraksi kedua yang paling banyak dikunjungi di Gorkha, setelahGorkha Durbar.

Museum sederhana namun kaya akan sejarah ini menawarkan wawasan tentang kehidupan dan masa Raja Prithvi Narayan Shah, seorang visioner yang menyatukan kerajaan-kerajaan yang terpecah menjadi Nepal modern.

















Nama museum ini diambil dari kerajaan kuno Gorkha, yang menjadi titik awal penyatuan Nepal pada abad ke-18. Nama 'Gorkha' kemudian menjadi terkenal di dunia karena keberanian para Gurkha, prajurit elit yang asal usulnya berasal dari wilayah ini. Museum Gorkha berdiri sebagai penghormatan terhadap warisan tersebut — baik kerajaan maupun militer.

Pada saat penulisan:

- Biaya masuknya adalah: Rs 100 per orang asing
- Jam bukanya adalah: November hingga Januari: 10:30 hingga 15:30 Februari hingga Oktober: 10:30 hingga 16:30 Senin: 10:30 hingga 14:30 Museum ini menyatakan buka pada hari libur nasional. Maklum bahwa itu ditutup ketika kami mengunjungi selama Tihar.

Apa yang akan Anda lihat di Museum Gorkha
Terletak di sebuah bangunan tradisional yang telah dipugar di Gorkha Bazaar, museum ini memamerkan koleksi yang menghidupkan sejarah awal Nepal:

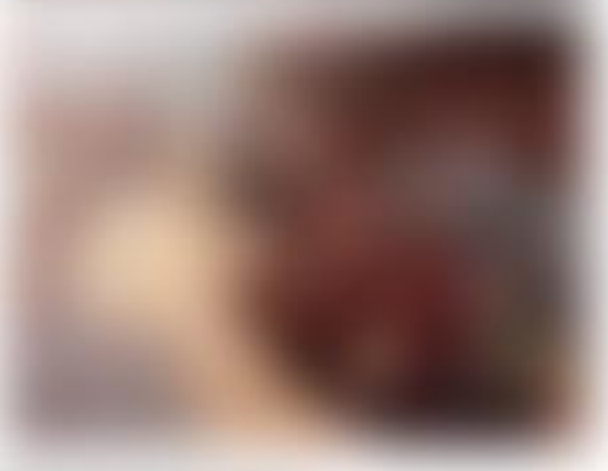
- **Artefak Kerajaan: Barang-barang yang digunakan oleh Raja Prithvi Narayan Shah, termasuk senjata, furnitur, dan pakaian.**
- **Sejarah Militer: Pameran tentang tentara Gorkhali dan peran pentingnya dalam penyatuan Nepal.**
- **Pajangan Budaya: Peralatan, perkakas, dan pakaian tradisional yang mencerminkan gaya hidup masyarakat wilayah Gorkha.**
- **Narasi Sejarah: Panel informasi yang menjelaskan kebangkitan Gorkha dan pengaruhnya yang bertahan lama terhadap negara.**

Meskipun berukuran kecil, museum ini ditata dengan cermat dan memberikan konteks yang berharga sebelum mengunjungiIstana Gorkha Durbardi dekatnya di bukit di atas kota.











5.7 Hari 7: Menjelajahi Pokhara

Hari ini kita menjelajahi Pokhara.
Terletak di pangkuan pegunungan Annapurna, Pokhara adalah salah satu tujuan wisata paling indah di Nepal, dan juga merupakan Ibukota Petualangan Nepal. Hal ini karena banyak rute trekking dimulai di Pokhara, namun ada banyak hal yang bisa dilihat dan dilakukan bagi non-trekker juga. Pokhara memiliki banyak jalur pendakian yang indah dan danau yang indah, tetapi karena Panduan Perjalanan Nepal Ungu ini ditujukan untuk pengunjung biasa, kami juga tidak akan menjelajahinya.

Asal Nama Pokhara
Nama 'Pokhara' berasal dari kata Nepal 'pokhari', yang berarti kolam atau danau. Sesuai dengan namanya, kota ini adalah rumah bagi beberapa danau indah, yang paling terkenal adalah Danau Phewa, yang menawarkan pantulan ikonik Machhapuchhre (Gunung Fishtail).

Cara mengucapkan Pokhara yang benar
Pengucapan kata Pokhara tidak mudah bagi orang non-Nepal. Pokhara diucapkan: Po-kuh-rah dengan penekanan pada suku kata pertama Po. Harap dicatat bahwa kuh diucapkan seperti co di detik.

Untuk satu hari yang Anda habiskan di Pokhara, kami telah menyiapkan Tur Mandiri di Pokhara.
Harap diperhatikan bahwa, jika Anda tidak dapat melihat pegunungan Annapurna dari Menara Pandang Sarangkot hari ini, Anda selalu dapat melakukannya besok pagi saat matahari terbit. Faktanya, menyaksikan matahari terbit dari Menara Pandang Sarangkot merupakan aktivitas yang sangat populer dan sering direkomendasikan sebagai waktu terbaik ke sana di berbagai panduan perjalanan. Harap diperhatikan bahwa Anda harus tiba di sana lebih awal, karena pendakian memerlukan waktu, dan akan ada banyak orang yang menyebabkan kemacetan di jalan sempit menuju bukit.



5.7.1 Menyewa perahu di Danau Phewa

(peta,ulasan)

Danau Phewa juga disebut Danau Fewa, Phewa Tal, Phewa Taal, dan sebelumnya disebut Baidam Tal.

Ini adalah danau terbesar kedua di Nepal, dan danau yang paling banyak dikunjungi di Nepal. Danau Phewa terletak di ketinggian 2.434 kaki (742 m), luasnya sekitar 2,2 mil persegi (5,7 km2), memiliki kedalaman rata-rata sekitar 8,6 m, dan kedalaman maksimum 24 m.

Analisis sedimen dari danau menunjukkan bahwa danau tersebut terbentuk sekitar 12.640 – 12.025 SM.

Ini memiliki perbukitan subur di sisi baratnya dan menawarkan pantulan pegunungan Annapurna dan Machhapuchhre (Fishtail) yang menakjubkan pada hari-hari cerah dan tidak berangin.















5.7.2 Pagoda Perdamaian Dunia / Stupa Shanti

(peta,ulasan)

Bertengger tinggi di Bukit Anadu menghadap perairan Danau Phewa yang tenang, Pagoda Perdamaian Dunia (juga disebut Stupa Shanti) adalah salah satu landmark paling ikonik di Pokhara, Nepal. Stupa ini menawarkan pemandangan Lembah Pokhara yang indah, dan pada hari yang cerah, pegunungan Annapurna.



















dianggap lengkap secara rohani.

- **Perjalanan Spiritual dan ZiarahLokasi di puncak bukit mendorong suatu bentuk ziarah, menggemakan tradisi mencari kebenaran spiritual yang lebih tinggi melalui pendakian fisik. Berjalan kaki atau berkendara menjadi simbol untuk mengatasi gangguan duniawi menuju kejernihan spiritual.**

- **Ruang Meditasi dan BerdoaSuasana yang damai, dengan pemandangan pegunungan Himalaya dan danau suci, menyediakan lingkungan yang sempurna untuk kontemplasi, meditasi, dan doa, membantu pengunjung terhubung dengan alam dan Tuhan secara bersamaan.**

- **Koneksi ke Gunung KailashBentuk platformnya menyerupai Gunung Kailash, yang diyakini sebagai tempat tinggal mitos Dewa Siwa. Perancangan ini memperdalam simbolisme situs sebagai poros spiritual atau pusat dunia (axis mundi) dalam kosmologi Hindu.**

Tiket masuknya gratis.

Patung Siwa selesai dibangun pada tahun 2021, dan terletak di ketinggian 4.900 kaki (1500 m).
Jika Anda melihat ke bawah bukit di sebelah timur, Anda dapat melihatPagoda Perdamaian Dunia.

Seperti halnyaPagoda Perdamaian Dunia, Anda harus melepas sepatu untuk menaiki tangga terakhir menuju kuil.

5.7.4 Pemukiman Tibet Tashiling

(peta,ulasan)

Didirikan pada awal tahun 1960an setelah aneksasi Tiongkok atas Tibet, Tashiling menjadi rumah bagi ratusan pengungsi Tibet yang melarikan diri melintasi Himalaya untuk mencari keamanan, kebebasan beragama, dan kesempatan untuk melestarikan warisan mereka.













Asal usul nama Tasiling
Nama Tashiling berasal dari bahasa Tibet, dengan 'Tashi' berarti 'keberuntungan' dan 'Ling' berarti 'tempat' atau 'tanah'. Secara keseluruhan, nama tersebut mencerminkan harapan para pemukim untuk membangun kehidupan yang sejahtera dan harmonis di pengasingan, sebuah ‘tempat yang menguntungkan’ di mana tradisi mereka dapat berkembang meskipun jauh dari tanah air mereka.

Saat ini, Tashiling lebih dari sekadar kawasan pemukiman, namun merupakan pusat kebudayaan yang hidup. Pengunjung pemukiman dapat menjelajahi biara tradisional Buddha Tibet, mengamati kehidupan sehari-hari masyarakat, dan melihat-lihat banyak kerajinan tangan, termasuk karpet berwarna-warni, perhiasan, dan suvenir yang dibuat oleh penduduk. Pemukiman ini juga dilengkapi dengan museum kecil dan toko-toko yang dikelola masyarakat yang membantu mendukung perekonomian lokal sambil melestarikan keterampilan tradisional Tibet.

Kami sangat merekomendasikan mengunjungi museum kecil. Tiket masuknya gratis, dan semuanya ditempatkan dalam satu ruangan. Museum ini menyediakan banyak informasi latar belakang tentang aneksasi Tibet dan orang-orang di pemukiman ini. Meskipun museum ini mencerminkan pandangan para pengungsi Tibet, mengunjungi dan membaca poster-poster tersebut sangatlah bermanfaat – semuanya dalam bahasa Inggris.

Tidak ada tiket masuk untuk menjelajahi Permukiman Tibet Tashiling.
Rencanakan kunjungan selama 20-45 menit – atau lebih jika Anda ingin membeli karpet indah dan mengunjungi museum.

5.7.5 Gua Gupteshwor Mahdev

(peta,ulasan)

Gua Gupteshwor Mahadev adalah perpaduan makna spiritual dan keajaiban geologis, yang menarik para peziarah Hindu dan wisatawan yang penasaran ke dalam ruangannya yang gelap dan bergema.







































5.7.7 Sawah

(peta,ulasan)

Jika Anda tertarik melihat bagaimana padi tumbuh, Anda dapat berhenti sejenak selama 15 menit di pinggiran Pokhara. Ini adalah pemberhentian opsional – jika Anda tidak tertarik melihat sawah, lewati pemberhentian ini.

Berkendara ke jembatan di lokasi di atas, dan parkir di sana. Saat Anda keluar dari mobil dan menyeberangi jembatan, Anda langsung menuju persawahan dan bisa menyentuh tanaman padi. Berhati-hatilah saat berjalan – padi membutuhkan banyak air dan tergantung pada musim tanam, lantainya akan berair (musim tanam dan musim tanam), lumpur (musim tanam), atau sebagian besar kering selama musim panen. Karena ini bukan perhentian wisata, tidak ada yang akan mengusir Anda, dan Anda mungkin sesekali melihat penduduk lokal lewat dengan tenang.



















Berikut informasi lebih lanjut mengenai musim tanam padi di Pokhara:

- **Musim Tanam: Musim tanam padi umumnya dimulai sekitar pertengahan bulan Juni dengan datangnya musim hujan dan dapat berlangsung selama beberapa bulan, hingga bulan Juli. Hari penting dalam periode ini adalah Asar 15 (yang biasanya jatuh pada akhir Juni atau awal Juli), yang dikenal sebagai 'Hari Padi Nasional' atau 'Ropain Diwas', yang menandai dimulainya musim tanam padi secara resmi dan dirayakan dengan antusias oleh para petani.**
- **Masa Tumbuh: Setelah tanam, tanaman padi tumbuh sepanjang musim hujan di bulan Juli dan Agustus. Curah hujan yang melimpah pada saat ini sangat penting bagi kesehatan perkembangan sawah.**
- **Musim Panen: Musim panen padi biasanya dimulai pada awal Oktober dan berakhir pada akhir November. Pada saat ini, hujan monsun sudah berhenti, dan cuaca secara umum cerah dan cerah, ideal untuk memanen tanaman padi yang sudah matang.**








Asal Usul Nama Bazar Pokhara Lama
Nama 'Bazar Pokhara Lama' mengacu pada pasar bersejarah yang pernah menjadi pusat kawasan komersial kota. Pokhara, yang merupakan jalur perdagangan penting, secara historis merupakan rumah bagi berbagai kelompok etnis, termasuk Gurung, Magar, dan Newar, yang semuanya berkontribusi terhadap keragaman struktur budaya kota. Bazaar sendiri sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, dan namanya mencerminkan peran lamanya sebagai pusat perdagangan dan interaksi sosial, terutama pada masa ketika pasar tersebut merupakan jalur komersial utama yang menghubungkan Pokhara dengan wilayah lain di Nepal.

Apa yang Diharapkan di Bazaar Pokhara Lama
Jalan-jalan sempit dan berkelok-kelok dipenuhi rumah-rumah tradisional, toko-toko kecil yang dikelola keluarga (seringkali milik keluarga yang sama selama beberapa generasi), dan restoran-restoran lokal. Bazaar ini kurang berpusat pada turis dibandingkan dengan area lain (misalnya Lakeside) di Pokhara, menjadikannya tempat yang sempurna bagi mereka yang ingin merasakan kehidupan asli Nepal. Di sini, Anda dapat menemukan berbagai barang buatan tangan, mulai dari perhiasan berdesain rumit dan tekstil berwarna-warni hingga rempah-rempah dan produk lokal.
Sebagai landmark budaya dan sejarah, Old Pokhara Bazaar juga merupakan tempat yang bagus untuk fotografi, dengan bangunan tradisional dan penuh warna, pemandangan jalanan yang semarak, dan pemandangan pegunungan sekitarnya yang indah.

5.7.9 Menara Pandang Sarangkot

(peta,ulasan)

Terletak tinggi di atas Lembah Pokhara di Bukit Sarangkot, Menara Pandang Sarangkot adalah salah satu sudut pandang paling ikonik di Nepal. Menawarkan pemandangan panorama pegunungan Annapurna, dan kota luas di bawahnya. Sudut pandang ini sangat terkenal dengan pemandangan matahari terbitnya yang menakjubkan, dan juga pemandangan matahari terbenamnya, menjadikannya tempat yang wajib dikunjungi oleh para fotografer dan pengunjung Pokhara. Gunung Everest tidak terlihat dari sini.















Data Teknis Menara Pandang Sarangkot
Menara Pandang Sarangkot adalah platform yang dibangun dengan baik yang terletak di puncak Bukit Sarangkot, sekitar 5.250 kaki (1600 m) di atas permukaan laut.

Apa yang Diharapkan di Menara Pandang Sarangkot
Matahari terbit adalah waktu paling populer untuk berkunjung. Saat sinar matahari pertama menyinari puncak yang berselimut salju, pegunungan bersinar dengan warna merah jambu, emas, dan oranye - sebuah pengalaman yang tak terlupakan. Pada hari yang cerah, Anda dapat melihat sejauh mana cakrawala membentang, dengan lapisan pegunungan yang memudar ke langit.
Di sini Anda dapat menemukanwaktu matahari terbit di Pokhara.
Anda tidak dapat berkendara ke menara, tetapi Anda harus parkir di dekat jalan sempit yang mengarah ke atas bukit. Pendakian memakan waktu sekitar 10 menit jika tidak sibuk.
Sayangnya, melihat matahari terbit berarti bangun pagi-pagi, dan jika ada awan di langit maka Anda mungkin tidak melihat sesuatu yang menarik. Itu sebabnya kami mengunjungi Menara Pandang Sarangkot pada sore hari. Sore hari biasanya tidak terlalu sibuk, dan Anda mungkin hanya salah satu dari segelintir pengunjung.

Tiket Masuk: Berjalan menyusuri jalan setapak menuju Kuil Siwa Sarangkot, yang dari sana Anda tidak dapat melihat pemandangan Pegunungan Annapurna dengan baik, tidak dipungut biaya. Untuk menaiki tangga terakhir yang membawa Anda ke Menara Pandang Sarangkot, Anda harus membayar Rs 60 per orang (pada saat penulisan) secara tunai.

5.7.10 Pokhara Disneyland

(peta,ulasan)

Pokhara Disneyland tidak ada hubungannya dengan Disneyland, dan tidak terkait dengan Disney dengan cara apa pun.

Ini adalah pilihan merek lokal yang dimaksudkan untuk mencerminkan aspirasi taman untuk menawarkan pengalaman magis bergaya taman hiburan, mirip dengan taman hiburan internasional yang terkenal.

Jika Anda mengharapkan pengalaman Disneyland atau sesuatu yang mendekatinya, Anda akan kecewa. Anggap saja sebagai kumpulan kecil dari beberapa wahana (beberapa di antaranya tampak sudah cukup tua), dan hiburan yang terutama menarik bagi keluarga Nepal dengan anak kecil, dan wisatawan domestik:

- **Wahana hiburan mini seperti bumper car, bianglala kecil, dan komidi putar**
- **Zona bermain tiup dan seluncuran untuk anak kecil**
- **Zona foto dengan patung dan backdrop bertema kartun**
- **Kedai makanan dan bar makanan ringan yang menyajikan makanan lokal dan minuman dingin**
- **Ferris Wheel: kami tidak mengambilnya, tapi tampaknya berjalan jauh lebih cepat daripada Ferris Wheel mana pun yang pernah saya lihat**

Tiket Masuk: Pada saat penulisan, tiket masuknya gratis, dan Anda membayar untuk setiap perjalanan.









5.8.1 Bandipur

(peta,ulasan)

Terletak di perbukitan Nepal tengah antara Kathmandu dan Pokhara, Bandipur adalah kota puncak bukit yang terpelihara dengan indah yang menawarkan sekilas warisan budaya Newar di negara ini, di samping pemandangan pegunungan Himalaya. Dengan jalan utama bebas mobil, arsitektur tradisional, dan suasana santai, Bandipur telah menjadi perhentian populer bagi wisatawan yang mencari budaya, sejarah, dan ketenangan, semuanya di satu tempat.

Bandipur terletak 90 mil (143 km) di sebelah baratKathmandudan 50 mil (80 km) di sebelah timurPokharapada ketinggian 3.380 kaki (1030 m). Populasi kota ini adalah sekitar. 15.500 orang.

Sejarah Bandipur

Bandipur didirikan oleh pedagang Newar dari Bhaktapur di lembah Kathmandu setelah ditaklukkan oleh Prithvi Narayan Shah pada tahun 1768. Lokasi tersebut dipilih karena kawasan ini bebas malaria, dan karena terletak di jalur perdagangan India-Tibet. Warisan budaya Newar masih terlihat dalam arsitektur kota yang pada dasarnya tidak berubah hingga saat ini.

Bandipur menjadi pusat perdagangan yang makmur dan mencapai masa kejayaannya pada masa Dinasti Rana (1846–1951). Pada saat itu, diberikan izin khusus untuk memiliki perpustakaan sendiri. Ini merupakan suatu kehormatan yang luar biasa dan perpustakaan tersebut masih ada hingga saat ini sebagaiPerpustakaan Bandipur Padma.

Nasib Bandipur mulai menurun setelah pembangunan Jalan Raya Prithvi (dinamai menurut Prithvi Narayan Shah, raja yang menyatukan Nepal pada abad ke-18) pada tahun 1970-an. Jalan raya baru melewati kota, dan jalur perdagangan bergeser ke kota-kota yang terletak lebih rendah di jalan raya, seperti Dumre. Ketika aktivitas ekonomi menjauh dari Bandipur, banyak keluarga bermigrasi ke tempat lain, dan Bandipur perlahan-lahan terlupakan.

Namun penurunan ini secara tidak sengaja mempertahankan Bandipur. Tanpa modernisasi cepat atau pembangunan besar-besaran, kota ini tetap mempertahankan karakter bersejarahnya, tidak tersentuh oleh bentangan beton yang terlihat di wilayah lain di Nepal.

Mulai tahun 1990an dan 2000an, Bandipur mulai kembali muncul sebagai destinasi wisata pusaka. Upaya yang dilakukan oleh Proyek Pariwisata Eko-Budaya Bandipur (Proyek BECT) dan pengusaha lokal membantu:

- Memulihkan bangunan tradisional
- Mempromosikan pariwisata berkelanjutan
- Mendukung homestay dan usaha kecil

Berkat kebangkitan ini, Bandipur kini dirayakan sebagai model pariwisata berbasis komunitas dan menghormati budaya. Kota ini juga menjadi tempat populer bagi keluarga Nepal, wisata sekolah, dan wisatawan internasional yang mencari alternatif selain kota yang padat.

Asal Nama Bandipur
Nama Bandipur diyakini berasal dari kata Sansekerta:

- **Bandana artinya 'mengikat' atau 'mengikat', dan**
- **Pur berarti 'pemukiman' atau 'kota'.**

Hal ini menunjukkan bahwa Bandipur secara historis merupakan titik pertemuan atau tempat penghubung, dan hal ini masuk akal karena pernah menjadi tempat pemberhentian penting di sepanjang jalur perdagangan antara India dan Tibet.

5.8.2 Tempat menginap di Bandipur

Kami hanya mengunjungi Bandipur selama beberapa jam, tetapi jika Anda berencana untuk tinggal di Bandipur, maka Anda perlu tahu di mana harus tinggal.
Bandipur adalah kota kecil dengan jumlah hotel dan wisma yang terbatas. Selama musim ramai, kemungkinan besar hotel-hotel terpopuler akan banyak dipesan, jadi sebaiknya pesan kamar Anda terlebih dahulu.
Sebagian besar berlokasi di kawasan pusat kota bersejarah khusus pejalan kaki, namun ada juga yang terletak di perbukitan dan memberikan pemandangan pegunungan yang luar biasa.

Berikut adalah apa yang tersedia selama Anda berkunjung:





5.8.2.1 Pintu Masuk Jalur Pejalan Kaki

(peta)

Pintu masuk utama ke kawasan pusat kota bersejarah khusus pejalan kaki di Bandipur berada di dekat gedung Bank NMB.

Tanda kayu 'Selamat Datang di Bandipur' menanti Anda di sini.

Tiket masuknya gratis, cukup masuk dan mulailah menjelajah.



















Apa yang Membuat Perpustakaan Padma Istimewa?
Perpustakaan Padma bukan hanya tempat belajar, tapi juga permata arsitektur dan budaya:

- Bangunan dua lantai ini memiliki jendela bergaya Newari, atap genteng, dan detail kayu berukir rumit.
- Lokasinya yang sentral di pasar khusus pejalan kaki di Bandipur menjadikannya titik fokus dari jalur warisan kota.
- Di dalamnya, pengunjung akan menemukan buku-buku kuno, koran bekas, dan dokumen sejarah, beberapa di antaranya berasal dari dekade yang lalu.

Meskipun berukuran sederhana, perpustakaan ini membangkitkan rasa nostalgia dan menawarkan gambaran unik tentang perkembangan sastra Nepal selama periode awal modern.
Pintu masuk utama berada di seberang tempat Anda datang.
Perpustakaan sepertinya buka sesuai permintaan, dan kemungkinan besar akan tutup saat Anda sampai di sana. Kami tidak mencobanya, tapi kami mendengar bahwa Anda dapat meminta pemilik toko setempat untuk membantu melacak seseorang yang dapat mengizinkan Anda masuk ke perpustakaan. Tiket masuknya gratis, tetapi sumbangan diterima.





5.8.2.4 Pancha Brichya

(peta,ulasan)

Telusuri langkah Anda kembali ke lengkungan bata, dan belok tajam ke kanan di bagian bawah tangga dan ikuti jalan sempit menuruni bukit. Ikuti jalan saat keluar dari bagian Bandipur yang khusus pejalan kaki, dan terus berjalan hingga Anda tiba di taman bernamaTundikhel. Sebelum kita menjelajahi Tundikhel, kita lihat lebih dekat pohon-pohon besar yang Anda lihat – itulah tujuan Anda selanjutnya dan disebut: Pancha Briksha.

Waktu berjalan kaki dariKuil Khadga Devike sini adalah sekitar 15-20 menit, dan di sepanjang jalan Anda dapat menikmati pemandangan indah perbukitan dan pegunungan di sekitarnya, serta rumah-rumah berwarna-warni yang dibangun di atas perbukitan. Kemungkinan Anda juga melihat beberapa ayam di jalan.





Asal Nama Pancha Briksha

Istilah 'Pancha Briksha' menggabungkan dua kata Nepal yang berasal dari bahasa Sansekerta:

- **'Pancha' artinya lima**
- **'Briksha' (atau Vriksha) artinya pohon**

Nama tersebut mengacu pada kumpulan lima pohon suci yang ditanam sebagai simbol keharmonisan antara alam dan keilahian. Dalam budaya Hindu, pohon sering dianggap sebagai manifestasi dewa, dan kelompok pohon suci secara tradisional digunakan untuk meditasi, pemujaan, dan pertemuan sosial.

Signifikansi Budaya dan Spiritual

Di pintu masuk taman, Anda akan melihat pepohonan Pancha Briksha yang besar, bahkan salah satunya terdapat tali yang diikatkan pada salah satu dahannya yang besar untuk tempat bermain ayunan bagi anak-anak.

5.8.2.5 Tundikhel

(peta,ulasan)

Taman yang pintu masuknya berdiri pepohonanPancha Brichyadisebut: Tundikhel, dan inilah tujuan Anda selanjutnya.

Meskipun Tundikhel tampak seperti lapangan sepak bola biasa, namun lebih dari itu. Menghadap perbukitan dan puncak Himalaya di kejauhan, Tundikhel di Bandipur adalah ruang publik tercinta tempat bertemunya kehidupan komunitas dan alam. Jika beruntung, terutama saat Tihar, Anda mungkin melihat anak-anak bermain dan menari diiringi musik modern di depan gedung dekat taman.















6. Kata Penutup

TENTANG RUDY DARI RANSEL DAN SNORKEL

Saya lahir di Jerman dan beremigrasi ke AS pada tahun 2003. Saya dan istri saya benar-benar pasangan multinasional: Saya, dengan latar belakang Jerman, dan dia dengan latar belakang Tiongkok. Kami berdua tinggal di AS.

Sayangnya, bekerja di Amerika berarti kita mempunyai hari libur yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan negara lain seperti misalnya Amerika Serikat. Jerman dan karena itu kami tidak dapat sering bepergian.

Melalui banyak percobaan dan kesalahan, kami telah menemukan gaya perjalanan dan liburan ideal kami. Membuat Momen Berkesan dengan fokus pada destinasi penting, merencanakan waktu untuk bertemu dengan penduduk setempat, dan tentunya bersantai adalah prioritas kami.

Kami juga belajar menghargai makanan lokal dan mencoba menyantap hidangan lokal sebanyak mungkin. Sekadar iseng, kami mencoba makan di salah satu restoran Cina di setiap negara yang kami kunjungi. Sungguh menakjubkan betapa berbedanya makanan Cina di seluruh dunia.



MEMBUAT MOMEN YANG BERKENAAN
Anda mungkin mengambil 10.000 foto selama liburan, terburu-buru dari satu objek wisata ke objek wisata berikutnya, namun yang akan Anda ingat dalam hati adalah bagaimana Anda Membuat Momen Berkesan.

Bagi saya, itu misalnya. Spider Rock di Canyon de Chelly (pernah mendengar tentang Taman Nasional AS ini?). Saat pertama kali melihatnya, saya terpesona oleh obelisk alam yang megah dan ngarai indah yang berada di dalamnya. Saya telah ke sana dua kali lagi dan masih merasakan hal yang sama.

Atau bayangkan Pulau Mujeres, sebuah pulau kecil di luar Cancun, Meksiko. Di permukaan, Playa Norte dianggap sebagai pantai terindah di Meksiko, dan selalu ramai dan perahu yang berlabuh di sana memainkan musik keras.
Di bawah permukaan, Pulau Mujeres sangat santai, cukup nyaman untuk dilalui dengan berjalan kaki, dan memiliki penduduk yang ramah, makanan Meksiko otentik yang enak, serta masakan internasional yang enak, dan seringkali harganya sangat terjangkau.

Pulau Mujeres adalah surga pribadi kami!



KEMASKAN RANSEL DAN SNORKEL ANDA DAN AYO BERJALAN

Gaya perjalanan kami telah berkembang selama bertahun-tahun. Saat ini kami membawa barang ringan saat bepergian dan biasanya hanya memerlukan ransel kecil per orang - lihat Cahaya BepergianMemandusaya.

Dengan panduan ini, saya ingin memberikan nilai kepada Anda dan membantu Anda merencanakan liburan santai Anda sendiri dengan tujuan Membuat Momen Berkesan!

Silakan hubungi saya jika Anda memiliki pertanyaan atau komentar.